

**HUBUNGAN MODEL PEMBELAJARAN *BLENDED LEARNING*
DENGAN KUALITAS PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN
AL-QUR'AN DAN HADITS DI KELAS VII MADRASAH TSANAWIYAH
(MTs) SITI FATIMAH PANDAAN, PASURUAN**

SKRIPSI



Oleh:

Nisrina Izdihar

NIM. 17110089

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

April, 2021

HUBUNGAN MODEL PEMBELAJARAN *BLENDED LEARNING* DENGAN
KUALITAS PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN
AL-QUR'AN DAN HADITS DI KELAS VII MADRASAH TSANAWIYAH
(MTs) SITI FATIMAH PANDAAN, PASURUAN

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

Nisrina Izdiyar

NIM. 17110089

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

April, 2021

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN MODEL PEMBELAJARAN *BLENDED LEARNING*
DENGAN KUALITAS PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN
AL-QUR'AN DAN HADITS DI KELAS VII MADRASAH TSANAWIYAH
(MTs) SITI FATIMAH PANDAAN, PASURUAN**

SKRIPSI

Oleh

Nisrina Izdihar
NIM. 17110089

Telah Diperiksa dan Disetujui untuk Diujikan pada Tanggal 13 April 2021

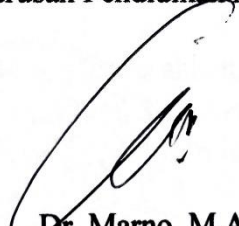
Oleh Dosen Pembimbing



Imron Rossidy, M.Th, M.Ed
NIP. 196511122000031001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. Marno, M.Ag
NIP. 197208222002121001

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN MODEL PEMBELAJARAN *BLENDED LEARNING*
DENGAN KUALITAS PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN
AL-QUR'AN DAN HADITS DI KELAS VII MADRASAH TSANAWIYAH
(MTs) SITI FATIMAH PANDAAN, PASURUAN**

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh
Nisrina Izdihar (17110089)
telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 23 April 2021 dan
dinyatakan :

LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata stau Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang
Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag
NIP. 19571231 1986031028



Sekretaris Sidang / Pembimbing
Imron Rossidy, M.Th, M.Ed
NIP. 19651112 2000031001



Penguji Utama
Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I
NIP. 197606162005011005



Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 196508171998031003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur Alhamdulillah saya panjatkan kepada Sang Khaliq yang telah memberikan saya kesempatan untuk menimba ilmu dan memberikan kelancaran serta kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Muhammad SAW. Semoga kita semua mendapatkan syafaatnya di akhirat nanti.

Karya ini saya persembahkan kepada orang paling berharga dalam hidup saya, yaitu ayah Abdul Malik Syafii dan umi Suwaibatul Aslamiyah yang telah mengisi dunia saya dengan begitu banyak kebahagiaan. Terima kasih atas cinta, kasih, doa dan dukungan yang selalu ayah dan umi berikan kepada saya. Saya berharap persembahan kecil ini dapat membuat ayah dan umi bangga kepada saya.

Skripsi ini juga saya persembahkan kepada kakak, adik, dan keluarga besar yang tidak henti-hentinya memberikan dukungan kepada saya, sehingga skripsi ini dapat segera terselesaikan.

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ

Lâ yukallifullâhu nafsan illâ wus'ahâ.

Artinya:

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

(Q.S. Al-Baqarah (2): 286)¹



¹ *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Solo: Fatwa, 2016), hlm. 49.

Imron Rossidy, M.Th, M.Ed

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Nisrina Izdihar

Malang, 13 April 2021

Lamp. : 1 Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknis penulisan dan setelah membaca skripsi tersebut di bawah ini:

Nama : Nisrina Izdihar

NIM : 17110089

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Hubungan Model Pembelajaran *Blended learning* dengan Kualitas Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadits Siswa Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Siti Fatimah Pandaan

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Pembimbing



Imron Rossidy, M.Th, M.Ed

NIP. 196511122000031001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 13 April 2021

Yang Membuat Pernyataan



Nisrina Izdihar
NIM. 17110089

PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا =	a	ز =	z	ق =	q
ب =	b	س =	s	ك =	k
ت =	t	ش =	sy	ل =	l
ث =	ts	ص =	sh	م =	m
ج =	j	ض =	dl	ن =	n
ح =	h	ط =	th	و =	w
خ =	kh	ظ =	zh	ه =	h
د =	d	ع =	'	ء =	,
ذ =	dz	غ =	gh	ي =	y
ر =	r	ف =	f		

B. Vokal Diftong

أَوْ =	aw
أَيَّ =	ay
أُوْ =	û
إِيَّ =	î

C. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	=	â
Vokal (i) panjang	=	î
Vokal (u) panjang	=	û

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah robbil 'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT. atas segala limpahan rahmat dan kasih sayang-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Hubungan Model Pembelajaran *Blended Learning* dengan Kualitas Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadits Siswa Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Siti Fatimah Pandaan“. Penulis berharap, semoga skripsi ini dapat memberikan banyak manfaat dengan segala kekurangannya. Kemudian, saholawat serta salam tak lupa penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari jalan yang gelap menuju jalan yang terang benderang.

Skripsi ini tidak akan selesai dengan baik tanpa dukungan dari banyak pihak. Maka dari itu, penulis menyampaikan apresiasi dan rasa terima kasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Marno, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Imron Rossidy, M.Th, M.Ed selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan dukungan dalam penulisan skripsi ini.
5. Segenap dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan dedikasi kepada penulis selama mengenyam pendidikan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Guru-guru MTs Siti Fatimah Pandaan, khususnya Dra. Khuril Aeni selaku Kepala Madrasah yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
7. Ayah H. Abdul Malik Syafii, M.Pd, Umi Hj. Suwaibatul Aslamiyah, kakak, adik, serta keluarga besar yang senantiasa memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.

8. KSR-PMI Unit UIN Malang yang telah memberikan banyak edukasi dan pengalaman berharga kepada penulis. Serta kepada seluruh anggota, khususnya angkatan 26, yang telah menemani, belajar, dan berkembang bersama di organisasi ini.
9. Teman-teman mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2017 yang telah memberikan dukungan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
10. Seluruh pihak yang ikut serta dalam memberikan dukungan dan bantuan dalam pembuatan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun agar menjadi lebih sempurna. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis, pembaca, serta pengembangan ilmu pengetahuan.

Malang, 13 April 2021

Penulis

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian	20
Tabel 3.1 Rincian Populasi Penelitian	65
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Angket	68
Tabel 3.3 Skor Skala <i>Likert</i>	71
Tabel 3.4 Uji Validitas Angket Variabel X	74
Tabel 3.5 Uji Validitas Angket Variabel Y	75
Tabel 3.6 Uji Reliabilitas Angket Variabel X	77
Tabel 3.7 Uji Reliabilitas Angket Variabel Y	77
Tabel 3.8 Kode Jawaban Angket	78
Tabel 4.1 Hasil Skor Model Pembelajaran <i>Blended Learning</i>	97
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi dan Persentase Model Pembelajaran <i>Blended Learning</i>	98
Tabel 4.3 Hasil Skor Kualitas Pembelajaran pada Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadits	100
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi dan Persentase Kualitas Pembelajaran pada Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadits	101
Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas Variabel <i>Blended Learning</i>	103
Tabel 4.6 Hasil Uji Reliabilitas Variabel <i>Blended Learning</i>	103
Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas Variabel Kualitas Pembelajaran.....	104
Tabel 4.8 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kualitas Pembelajaran	104
Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas	106
Tabel 4.10 Hasil Uji Linieritas	107
Tabel 4.11 Hasil Uji Heteroskedastisitas	108

Tabel 4.13 Hasil Uji Korelasi	109
Tabel 4.14 Interpretasi Koefisien Korelasi	109
Tabel 4.15 Hasil Uji Signifikansi	111
Tabel 4.12 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana	112



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Analisis Deskriptif Model Pembelajaran <i>Blended Learning</i>	98
Gambar 4.2 Analisis Deskriptif Model Pembelajaran Kualitas Pembelajaran ...	101
Gambar 4.3 Hasil Uji Normalitas.....	105
Gambar 4.4 Hasil Uji Linieritas	106
Gambar 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas	107
Gambar 4.6 Hasil Uji Korelasi	108
Gambar 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi	110
Gambar 4.8 Hasil Uji Signifikansi	110
Gambar 4.9 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana	111

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian	129
Lampiran 2 Surat Bukti Telah Melakukan Penelitian	130
Lampiran 3 Instrumen Penelitian	131
Lampiran 4 Rekapitulasi Angket Model Pembelajaran <i>Blended Learning</i>	134
Lampiran 5 Rekapitulasi Angket Kualitas Pembelajaran	136
Lampiran 6 Data Responden	138
Lampiran 7 Hasil Olahan Data <i>SPSS</i>	141
Lampiran 8 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan	143
Lampiran 9 Struktur Organisasi	144
Lampiran 10 Dokumentasi	145
Lampiran 11 Tabel F	147
Lampiran 11 Tabel R	148
Lampiran 12 Tabel T	149
Lampiran 13 Bukti Konsultasi	150
Lampiran 14 Biodata Mahasiswa	151

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iiii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR.....	iiix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
ABSTRAK	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	11
E. Hipotesis Penelitian.....	12
F. Ruang Lingkup Penelitian	12
G. Originalitas Penelitian.....	13
H. Definisi Operasional.....	24
I. Sistematika Pembahasan	26

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori	27
a. Model Pembelajaran <i>Blended learning</i>.....	27
1. Pengertian Model Pembelajaran	27
2. <i>Blended learning</i>	30
3. Karakteristik <i>Blended learning</i>	35
4. Manfaat <i>blended learning</i>	36
5. Penerapan <i>Blended learning</i>	37
6. Kunci Model <i>Blended learning</i>	38
7. Klasifikasi <i>Blended learning</i>	40
8. Tujuan <i>Blended learning</i>	43
9. Keunggulan dan Kelemahan <i>Blended learning</i>	44
b. Kualitas Pembelajaran	46
1. Kualitas Pembelajaran	46
2. Indikator Kualitas Pembelajaran.....	48
3. Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Pembelajaran.....	53
c. Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadits	55
1. Pengertian Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadits.....	55
2. Karakteristik Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadits.....	56
3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadits.....	57
4. Fungsi Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadits.....	58
d. Hubungan Model Pembelajaran <i>Blended learning</i> dengan Kualitas Pembelajaran	59
B. Kerangka Berpikir	61

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	62
----------------------------	----

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	62
C. Variabel Penelitian	63
D. Populasi dan Sampel	64
E. Data dan Sumber Data.....	65
F. Instrumen Penelitian.....	66
G. Teknik Pengumpulan Data	71
H. Uji Validitas dan Reliabilitas	72
I. Analisis Data	77
J. Prosedur Penelitian.....	88

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	90
1. Letak Geografis MTs Siti Fatimah Pandaan.....	90
2. Sejarah Berdirinya MTs Siti Fatimah Pandaan	90
3. Visi, Misi, dan Tujuan MTs Siti Fatimah Pandaan	91
4. Data Pendidik dan Kependidikan MTs Siti Fatimah Pandaan	92
5. Keadaan Peserta Didik MTs Siti Fatimah Pandaan.....	93
6. Struktur Organisasi	93
7. Program Penunjang	93
8. Sarana Prasarana.....	94
9. Prestasi.....	95
B. Hasil Penelitian.....	96
1. Analisis Data Pendahuluan.....	96
2. Uji Validitas dan Reliabilitas Angket.....	102
3. Uji Asumsi Klasik	105
4. Uji Korelasi	108
5. Uji Koefisien Determinasi	110

6. Uji Signifikansi.....	110
7. Uji Regresi Linier Sederhana	111

BAB V PEMBAHASAN

A. Model Pembelajaran <i>Blended learning</i> pada Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadits Siswa Kelas VII di MTs Siti Fatimah Pandaan.....	114
B. Kualitas Pembelajaran pada Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadits Siswa Kelas VII di MTs Siti Fatimah Pandaan.....	116
C. Hubungan Model Pembelajaran <i>Blended learning</i> dengan Kualitas Pembelajaran pada Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadits Siswa Kelas VII di MTs Siti Fatimah Pandaan.....	118

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan.....	122
B. Saran.....	123

DAFTAR PUSTAKA	124
-----------------------------	------------

LAMPIRAN.....	128
----------------------	------------

ABSTRAK

Izdihar, Nistrina. 2021. *Hubungan Model Pembelajaran Blended Learning dengan Kualitas Pembelajaran Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadits Siswa Kelas VII MTs Siti Fatimah Pandaan*. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Imron Rossidy, M.Th, M.Ed

Kata kunci: *Model Pembelajaran, Blended Learning, Kualitas Pembelajaran*

Kualitas pembelajaran merupakan suatu hal yang penting untuk diperhatikan guna mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil PISA 2018 diketahui bahwa capaian akademis Indonesia berada pada peringkat ke-74 dari 79 negara. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran di Indonesia memerlukan perhatian yang serius. Salah satu langkah awal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yaitu melalui pemilihan model pembelajaran yang tepat. Satu diantaranya adalah model pembelajaran *blended learning*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Model pembelajaran *blended learning* yang diterapkan pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits di kelas VII MTs Siti Fatimah Pandaan. 2) Kualitas pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits di kelas VII MTs Siti Fatimah Pandaan. 3) Hubungan model pembelajaran *blended learning* dengan kualitas pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits di kelas VII MTs Siti Fatimah Pandaan.

Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis korelasional. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket dan dokumentasi. Dalam pengumpulan data menggunakan angket, peneliti menggunakan sampel dengan jumlah 91 responden dari siswa kelas VII MTs Siti Fatimah Pandaan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan bantuan aplikasi *SPSS 22.0 for windows*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Model pembelajaran *blended learning* yang diterapkan pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits siswa kelas VII di MTs Siti Fatimah Pandaan berada pada kategori baik. Hal ini sesuai dengan hasil angket yang menunjukkan bahwa, terdapat 56 atau 62% responden yang menyatakan baik dengan rentang skor 38-46. 2) Kualitas pembelajaran siswa kelas VII pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits di MTs Siti Fatimah Pandaan berada pada kategori baik. Hal ini sesuai dengan hasil angket yang menunjukkan bahwa, terdapat 61 atau 67% responden yang menyatakan baik dengan rentang skor antara 72-88. 3) Berdasarkan hasil uji signifikansi, diperoleh t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $5,527 > 1,986$. Maka, dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya, terdapat hubungan yang signifikan antara model pembelajaran *blended learning* dengan kualitas pembelajaran siswa kelas VII pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits di MTs Siti Fatimah Pandaan.

ABSTRACT

Izdihar, Nisrina. 2021. The Correlation between Blended Learning Model and Learning Quality Al-Qur'an and Hadith Subjects for 7th Grade Students MTs Siti Fatimah Pandaan. Undergraduate Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Advisor: Imron Rossidy, M.Th, M.Ed

Keywords: Learning Model, Blended Learning, Quality of Learning

The quality of learning is an important thing to pay attention to in order to achieve learning objectives. Based on the results of the PISA 2018, it is stated that Indonesia's academic achievements are ranked 74th out of 79 countries. These results indicate that the quality of learning in Indonesia requires serious attention. One of the first steps that can be taken to improve the quality of learning is through the selection of an appropriate learning model. One of them is the blended learning model.

This study aims to determine: 1) The blended learning model applied to Al-Qur'an and Hadith subjects for 7th grade students at MTs Siti Fatimah Pandaan. 2) The quality learning of 7th grade students in Al-Qur'an and Hadith subjects at MTs Siti Fatimah Pandaan. 3) The correlation between blended learning model and learning quality in Al-Qur'an and Hadith subjects for 7th grade students at MTs Siti Fatimah Pandaan.

This research uses a quantitative approach with a correlational type. The data collection techniques used were questionnaires and documentation. In collecting data using a questionnaire, researcher used a sample of 91 respondents from 7th grade. Data that has been obtained then analyzed using the help of the SPSS 22.0 for windows application.

The results showed that: 1) The blended learning model applied to the Al-Qur'an and Hadith subjects of grade VII students at MTs Siti Fatimah Pandaan is in a good category. 2) The learning quality of grade VII students in Al-Qur'an and hadith subjects at MTs Siti Fatimah Pandaan is in a good category. 3) Based on the results of the significance test, the t_{count} is greater than t_{table} , that is $5,527 > 1.986$. So, it can be concluded that H_a is accepted and H_o is rejected. In other words, there is a significant relationship between the blended learning model with the quality of learning in the Al-Qur'an and hadith subjects of 7th grade students at MTs Siti Fatimah Pandaan.

ملخص البحث

ازدهار ، نسرينا. ٢٠٢١. العلاقة بين نموذج التعلم المختلط وجودة التعلم مادة القرآن والأحاديث النبوية لطلبة الصف السابع المدرسة المتوسطة سيتي فاطمة باندآن. البحث الجمعي، قسم التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: عمران راشدي، الماجستير

الكلمات المفتاحية: نموذج التعلم، التعلم المختلط، جودة التعلم

جودة التعلم هو امر ضروري للإهتمام على الحصول أهداف التعلم. للحصول عليها، يمكن ان يبدأ بتحسين على تصميم التعلم أو تخطيط التعلم. استنادًا إلى نتائج *Programme for International Assesment 2018*، يُذكر أن الإنجازات الأكاديمية لإندونيسيا تحتل المرتبة ٧٤ من بين ٧٩ دولة. تشير هذه النتائج إلى أن جودة التعلم في إندونيسيا تتطلب اهتمامًا جادًا. إحدى التي يمكن إجراؤها كخطوة أولى لترقية جودة التعلم هي من خلال اختيار نموذج تعليمي مناسب. وإحدى نماذج التعلم هي نموذج التعلم المختلط.

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد ما يلي: (١) نموذج التعلم المختلط المطبق على مادة القرآن والحديث لطلبة الصف السابع في مدرسة المتوسطة سيتي فاطمة باندآن. (٢) جودة التعلم لطلبة الصف السابع في مادة القرآن والحديث في مدرسة المتوسطة سيتي فاطمة باندآن. (٣) العلاقة بين نموذج التعلم المختلط وجودة التعلم لطلبة الصف السابع في مادة القرآن والحديث في مدرسة المتوسطة سيتي فاطمة باندآن.

تستخدم هذه الدراسة البحث الكمي بالنوع الإرتباط. كانت طريقة جمع البيانات المستخدمة هي الاستبيانات والتوثيق. في جمع البيانات باستخدام الاستبيان ، استخدم الباحثة عينة عن ٩١ مستجيبًا من الطلبة في الصف السابع. ثم تم تحليل البيانات التي تم الحصول عليها باستخدام المساعد على تطبيق *SPSS 22.0 for windows*.

أظهرت النتائج البحث أنّ: (١) يعتبر نموذج التعلم المدمج المطبق على موضوعات القرآن والحديث لطلاب الصف السابع في المدرسة المتوسطة سيتي فاطمة باندآن في فئة جيدة. (٢) تعتبر جودة التعلم لطلاب الصف السابع في موضوعات القرآن والحديث في المدرسة المتوسطة سيتي فاطمة باندآن في فئة جيدة. (٣) بناءً على نتائج اختبار الإرتباط ، بناءً على اختبار الأهمية ، يكون t_{hitung} أكبر من t_{tabel} ، أي $١,٩٨٦ < ٥,٥٢٧$. لذلك ، يمكن استنتاج أن "Ha" مقبولة و "Ho" مرفوض. أي أن هناك علاقة ذات دلالة إحصائية بين نموذج التعلم المختلط وجودة تعلم لطلبة الصف السابع في مادة القرآن والحديث في مدرسة المتوسطة سيتي فاطمة باندآن.

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Pendidikan memiliki peran yang penting dalam membentuk peradaban bangsa yang bermartabat dan mencetak sumber daya manusia yang berkualitas. Hal ini sesuai dengan tujuan dan fungsi pendidikan yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3, yaitu: Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan, membentuk watak, mencetak peradaban bangsa yang bermartabat, mencerdaskan kehidupan bangsa, serta bertujuan dalam mengembangkan potensi peserta didik sehingga dapat menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan dapat menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.² Berdasarkan tujuan dan fungsi pendidikan nasional tersebut, dapat diketahui bahwa melalui pendidikan potensi yang dimiliki seorang individu akan berkembang sehingga dapat membangun peradaban bangsa yang lebih maju. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk melihat peradaban bangsa yang maju yaitu melalui berbagai pencapaian yang diperoleh pada bidang akademis.³

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3, hlm. 3.

³ Heri Widodo, "Potret Pendidikan di Indonesia dan Kesiapannya dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asia", *Jurnal Cendekia* Vol. 13, No. 2, 2015, hlm. 300.

Capaian akademis yang diperoleh Indonesia masih tergolong rendah, hal ini dapat dilihat melalui hasil penelitian yang telah dilakukan oleh *Program for International Student Assessment (PISA)* pada tahun 2018 yang menyatakan bahwa Indonesia berada pada peringkat ke-74 dari 79 negara. PISA adalah suatu program yang diluncurkan oleh *Organization for Economic Cooperation Development (OECD)* pada tahun 1997 dengan tujuan menilai kemahiran siswa yang memiliki 15 tahun pada bidang membaca, matematika, dan sains, serta mengukur keterampilan mereka dalam menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari di sekolah.⁴ Program yang dilaksanakan setiap tiga tahun sekali ini dapat membantu mengukur pengetahuan dan keterampilan peserta didik di negara asal dan membandingkan mereka dengan peserta PISA lainnya, sehingga dapat ditentukan tolok ukur untuk peningkatan kualitas pendidikan dan hasil belajar, serta memahami kelebihan dan kekurangan dari sistem pendidikan di berbagai negara.⁵ Nilai siswa Indonesia pada PISA 2018 lebih rendah dari nilai rata-rata di negara yang terdaftar dalam PISA 2018. Selisih nilai PISA Indonesia dengan rata-rata negara PISA 2018 pada bidang membaca mencapai 115 poin, kemampuan matematika mencapai 111 poin, dan pada bidang sains mencapai 92 poin.⁶

Hasil PISA 2018 menunjukkan bahwa kualitas atau mutu pendidikan di Indonesia memerlukan perhatian yang serius baik dari pemerintah maupun masyarakat agar seluruh peserta didik Indonesia dapat memperoleh pendidikan

⁴ Pusat Penilaian Pendidikan Balitbang Kemendikbud, *Pendidikan di Indonesia Belajar dari Hasil PISA 2018*, (Jakarta: Pusat Penilaian Pendidikan Balitbang Kemendikbud, 2019), hlm. 4.

⁵ *Ibid.*, hlm 7-8.

⁶ *Ibid.*, hlm. 52.

yang lebih berkualitas. Karena tanpa adanya pendidikan yang berkualitas, maka lulusan yang dihasilkan menjadi tidak berkualitas pula. Rendahnya kualitas lulusan ini akan menghambat perkembangan bangsa Indonesia untuk menjadi bangsa yang memiliki martabat dan berperadaban maju.⁷ Selain rendahnya kualitas lulusan, hal ini juga dapat menjadi hambatan bagi bangsa Indonesia untuk dapat memenuhi tantangan zaman, terutama tantangan zaman yang timbul pada abad 21. Pendidikan abad 21 merupakan pendidikan berbasis penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan pembentukan karakter yang unggul. Salah satu transformasi pendidikan abad 21 yaitu pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi.⁸

Teknologi informasi dan komunikasi dapat memberikan kontribusi positif dalam menunjang keberhasilan pendidikan apabila dimanfaatkan sebaik mungkin. Karena dengan memanfaatkan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, pembelajaran tetap dapat diakses kapan saja dan darimana saja, sehingga pembelajaran tetap dapat dilaksanakan meskipun terhalang oleh jarak dan waktu. Adanya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dapat digunakan sebagai pendorong bagi pendidik agar memahami dan menggunakan teknologi dalam kegiatan pembelajaran sehingga tercipta suasana belajar yang lebih dinamis.⁹

Keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat melalui perolehan hasil belajar peserta didik, karena tujuan pendidikan dapat dikatakan tercapai ketika

⁷ Heri Widodo, *op.cit.*, hlm. 301.

⁸ *Ibid.*, hlm. 303-304.

⁹ Sheren Dwi Oktaria, dkk., *Model Blended learning Berbasis Moodle*, (Bogor: Halaman Moeka Publishing, 2018, hlm. 1.

peserta didik mengalami perkembangan dan peningkatan hasil belajar. Hasil belajar adalah salah satu hal yang dibutuhkan untuk mengukur dan mengetahui kemampuan peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.¹⁰ Hasil belajar merupakan hasil dari usaha belajar yang dilaksanakan siswa yang dapat diketahui setelah dilakukan evaluasi pembelajaran. Hasil belajar peserta didik dapat dilihat melalui perubahan yang terjadi baik dalam ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik. Hal ini selaras dengan pendapat yang dikemukakan oleh Arikunto, bahwa seseorang yang sudah belajar akan mengalami terjadinya perubahan dalam dirinya dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, dan sikap.¹¹ Dalam proses pembelajaran terdapat 3 komponen yang ada pada diri manusia yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran, sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ لَعَلَّكُمْ

تَشْكُرُونَ

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur.”¹²

Melalui ayat tersebut, dapat diketahui bahwa tiga komponen itu merupakan komponen-komponen yang dimiliki manusia dan dapat digunakan

¹⁰ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 316.

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi Revisi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 132.

¹² *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Solo: Fatwa, 2016), hlm. 275.

dalam kegiatan pembelajaran, yaitu pendengaran atau telinga, penglihatan atau mata, dan hati. Pendengaran bertanggung jawab dalam memelihara ilmu pengetahuan yang telah diperoleh dari hasil belajar mengajar, penglihatan bertanggung jawab dalam mengembangkan pengetahuan dan memperbanyak hasil penelitian dengan melakukan pengkajian terhadapnya. Hati bertanggung jawab dalam membersihkan ilmu pengetahuan dari segala sesuatu yang buruk. Oleh karena itu, pendidik perlu memanfaatkan komponen-komponen pembelajaran sebaik mungkin sehingga dapat menghasilkan pembelajaran yang berkualitas tinggi.¹³

Kualitas pembelajaran dapat diartikan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran. Pencapaian tujuan pembelajaran tersebut dapat berupa pengembangan sikap, peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui proses pembelajaran.¹⁴ Untuk mendapatkan pembelajaran yang berkualitas dapat diawali dengan perbaikan desain pembelajaran. Desain pembelajaran atau yang biasa dikenal dengan perencanaan pembelajaran dapat digunakan sebagai langkah awal dari upaya untuk melakukan perbaikan kualitas pembelajaran, salah satu cara yang dapat digunakan untuk mencapai hal tersebut yaitu melalui pemilihan suatu model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang memberikan deskripsi dan gambaran mengenai tata cara dalam mengatur dan menyusun penyelenggaraan pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar tertentu yang tersusun secara

¹³ Umi Rochayati dan Masduki Zakaria, "Peningkatan Kualitas Pembelajaran Teknik Digital Melalui Pembelajaran Berbasis *Lesson Study*", *Jurnal JPTK*, No. 1, Vol. 19, 2010, hlm. 26.

¹⁴ Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Bandung: Satu Nusa, 2011), hlm. 54.

sistematis, serta memberikan pedoman bagi pendidik ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran.¹⁵ Model pembelajaran dapat dijadikan sebagai pola pilihan, artinya pendidik boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran adalah model pembelajaran *blended learning*. Hal ini sesuai dengan pendapat Handoko dan Waskito dalam bukunya yang berjudul *Blended learning Teori dan Penerapannya*. Dalam buku tersebut, mereka berpendapat bahwa selain memberikan pengalaman lebih kepada peserta didik, keuntungan lain yang dapat diperoleh melalui penerapan model pembelajaran *blended learning* yaitu meningkatkan kualitas pembelajaran.¹⁶ Dalam model pembelajaran ini, instruksi yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik disampaikan melalui campuran pembelajaran konvensional dengan pembelajaran *online*. Pada intinya, *blended learning* adalah model pembelajaran yang memadukan antara pembelajaran konvensional dan pembelajaran berbasis *online*.

Pembelajaran konvensional atau yang dikenal dengan pembelajaran tradisional adalah pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran seperti ceramah, pemberian tugas, dan tanya jawab. Dalam penerapannya, pembelajaran ini berpusat pada guru cenderung membuat peserta didik mudah bosan dan kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, metode ini juga

¹⁵ Muhammad Fathurrohman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Alternatif Desain Pembelajaran yang Menyenangkan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), hlm. 29.

¹⁶ Handoko dan Waskito, *Blended learning Teori dan Penerapannya*, (Sumatera Barat: LPTIK Universitas Andalas. 2018), hlm. 6.

kurang relevan dengan perkembangan zaman.¹⁷ Sedangkan pembelajaran *online* adalah pembelajaran yang menggunakan jaringan internet yang memiliki aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai macam interaksi pembelajaran.¹⁸ Pembelajaran *online* merupakan pembelajaran yang dilaksanakan dari jarak jauh dengan memanfaatkan koneksi internet. Dalam penerapannya, metode pembelajaran ini tidak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berinteraksi secara langsung dengan peserta didik yang lain. Kelemahan dari kedua metode pembelajaran ini akan berdampak pada kualitas pembelajaran, hal ini sesuai dengan pendapat Degeng yang dikutip oleh Wardani yang menyatakan bahwa kualitas pembelajaran selalu terkait dengan penggunaan metode atau model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dalam mencapai hasil yang diharapkan.¹⁹ Untuk mengatasi kekurangan yang ada pada metode pembelajaran konvensional dan pembelajaran *online*, maka model pembelajaran *blended learning* dapat dijadikan sebagai solusi.

Salah satu sekolah yang menerapkan model pembelajaran *blended learning* adalah MTs Siti Fatimah Pandaan. Pada mulanya, pendidik di MTs Siti Fatimah khususnya pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits lebih sering menggunakan metode ceramah karena dianggap lebih mudah serta materi pembelajaran dapat disampaikan seluruhnya. Namun, dalam kegiatan belajar

¹⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hlm. 259.

¹⁸ Ali Sadikin dan Afreni Hamidah, "Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, vol. 6 no. 2, 2020, hal. 216.

¹⁹ Deklara Nanindya Wardani, "Daya Tarik Pembelajaran di Era 21 dengan *Blended learning*" *Jurnal JKTP*, Vol. 1, No. 1, 2018.

mengajar peserta didik sering kali merasa jenuh dengan pembelajaran yang diberikan oleh pendidik sehingga berpengaruh pada kualitas pembelajaran peserta didik. Kemudian, pendidik mencoba melakukan suatu upaya yang dapat menanggulangi hal tersebut, salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran *blended learning*. Dengan menggunakan model pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di MTs Siti Fatimah, khususnya pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits. Dalam penerapannya, pendidik menggunakan aplikasi pesan instan berupa WhatsApp, YouTube, e-learning, serta Google Forms untuk memberikan evaluasi dalam pembelajaran berbasis *online*.²⁰ Berdasarkan hal tersebut, peneliti memilih MTs Siti Fatimah sebagai obyek penelitian.

Penelitian tentang model pembelajaran *blended learning* telah banyak dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, namun hingga saat ini belum ditemukan penelitian yang mengkaji mengenai korelasi antara pembelajaran *blended learning* dengan kualitas pembelajaran. Kebanyakan dari mereka meneliti tentang pengaruh *blended learning* terhadap hasil belajar, kemampuan berpikir tingkat tinggi, kemampuan *self-regulated learning*, peningkatan kognitif, dan motivasi belajar. Penelitian tersebut memberikan bukti bahwa model pembelajaran *blended learning* memberikan pengaruh positif pada pembelajaran peserta didik. Misalnya penelitian yang dilakukan oleh Siti Alfi Syahrin yang menyatakan bahwa hasil belajar dengan menggunakan model *blended learning* lebih tinggi jika dibandingkan dengan menggunakan model

²⁰ Hasil Observasi Pra-Lapangan di MTs Siti Fatimah Pandaan, tanggal 13 Oktober 2020.

konvensional. Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Mila Rahmawati menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran *blended learning* berbasis *quantum teaching* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar dan hasil belajar peserta didik. Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Ni'matul Khoiroh dkk. menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran *blended learning* membuat hasil belajar peserta didik menjadi lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran langsung. Kemudian, penelitian lain yang dilakukan oleh Farah Khoirunnisa yang menyatakan bahwa model pembelajaran *blended learning* memiliki pengaruh dalam meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik.

Melalui penjelasan yang telah diuraikan di atas, dapat diketahui bahwa capaian akademis yang diperoleh Indonesia dalam PISA 2018 tergolong rendah dan hal ini menggambarkan rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia. Kemudian terdapat teori yang menyatakan bahwa salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yaitu model pembelajaran *blended learning*. Namun, hingga saat ini belum ditemukan penelitian yang mengkaji tentang korelasi model pembelajaran *blended learning* dengan kualitas pembelajaran. Berdasarkan latar belakang ini, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “**Hubungan Model Pembelajaran *Blended Learning* dengan Kualitas Pembelajaran Mata Pelajaran Al-Qur’an dan Hadits di Kelas VII Madrasah Tsanawiyah (MTs) Siti Fatimah Pandaan, Pasuruan**”.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *blended learning* pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits di kelas VII MTs Siti Fatimah Pandaan?
2. Bagaimana kualitas pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits di kelas VII MTs Siti Fatimah Pandaan?
3. Bagaimana hubungan model pembelajaran *blended learning* dengan kualitas pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits di kelas VII MTs Siti Fatimah Pandaan?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *blended learning* pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits di kelas VII MTs Siti Fatimah Pandaan.
2. Untuk mengetahui kualitas pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits di kelas VII MTs Siti Fatimah Pandaan.
3. Untuk mengetahui hubungan model pembelajaran *blended learning* dengan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits di kelas VII MTs Siti Fatimah Pandaan.

D. MANFAAT PENELITIAN

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan bermanfaat untuk menambah wawasan, khususnya yang berkenaan dengan kualitas pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah. Berikut adalah beberapa manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini:

1. Bagi lembaga

- a. Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pertimbangan dan masukan bagi sekolah untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga dapat diperoleh hasil belajar yang optimal.

- b. Universitas

Serta, diharapkan penelitian ini dapat menambah khazanah keilmuan pada Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang khususnya mengenai hubungan model pembelajaran *blended learning* dengan kualitas pembelajaran.

2. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai penggunaan model pembelajaran *blended learning* pada pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits di Madrasah Tsanawiyah. Selain itu, juga diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi pada penelitian sejenis yang dilakukan di masa yang akan datang.

3. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai wahana untuk menambah wawasan dan pengalaman bagi peneliti mengenai pembelajaran *blended learning* dan kualitas pembelajaran di dunia pendidikan yang sebenarnya.

E. HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesis adalah jawaban sementara atas rumusan masalah yang telah dituangkan dalam bentuk pernyataan. Disebut sebagai jawaban sementara karena jawaban yang diberikan hanya berdasarkan teori yang relevan, bukan fakta empiris yang didapatkan melalui penelitian.²¹ Berikut adalah hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini:

Ha : Terdapat hubungan antara model pembelajaran *blended learning* dengan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits siswa kelas VII di MTs Siti Fatimah Pandaan

Ho : Tidak terdapat hubungan antara model pembelajaran *blended learning* dengan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits siswa kelas VII di MTs Siti Fatimah Pandaan

F. RUANG LINGKUP PENELITIAN

Ruang lingkup penelitian digunakan untuk memusatkan penelitian pada ada atau tidaknya hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran *blended learning*, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini yaitu kualitas pembelajaran.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 99-100.

Sehingga, ruang lingkup dalam penelitian ini yaitu mengkaji mengenai apakah terdapat hubungan antara model pembelajaran *blended learning* dengan kualitas pembelajaran.

G. ORIGINALITAS PENELITIAN

Sebelum dilakukan penelitian, peneliti melakukan kajian pada beberapa peneliti sebelumnya terlebih dahulu dengan tujuan untuk mengetahui letak persamaan dan perbedaan antara penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan. Selain itu, juga untuk meminimalisir adanya pengulangan atau persamaan penelitian. Dalam kaitannya dengan penelitian, kajian terhadap model pembelajaran *blended learning* dan kualitas pembelajaran yang pernah diteliti oleh beberapa peneliti sebelumnya, yaitu:

1. Hellman Setiyoko Wiryanto tahun 2018 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dengan judul “Pengaruh Model *Blended learning* Berbasis *Moodle* terhadap Kemampuan *Self-Regulated Learning* Siswa dalam Belajar Matematika”. Peneliti menggunakan metode penelitian campuran kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa belajar menggunakan model *blended learning* berbasis *moodle* efektif dalam meningkatkan kemampuan *self-regulated learning*.²² Persamaan dalam penelitian ini yaitu meneliti model pembelajaran *blended learning*, namun pada penelitian ini lebih difokuskan

²² Hellman Setiyoko Wiryanto, “Pengaruh Model *Blended learning* Berbasis *Moodle* terhadap Kemampuan *Self-Regulated Learning* Siswa dalam Belajar Matematika”, *Skripsi*, Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018.

pada model *blended learning* berbasis *moodle*. Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini terletak pada fokus penelitian yang menguji pengaruh model *blended learning* terhadap kemampuan *self-regulated* peserta didik dalam belajar matematika, sedangkan peneliti akan menguji hubungan antara model pembelajaran *blended learning* dengan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits.

2. Farah Khoirunnisa tahun 2020 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul “Pengaruh Model *Blended learning* terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa SMA Pada Materi Suhu dan Kalor”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif kuasi eksperimen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *Blended learning* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa.²³ Persamaan dalam penelitian ini yaitu meneliti model pembelajaran *blended learning*. Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini terletak pada fokus penelitian yang menguji pengaruh model *blended learning* terhadap kemampuan kemampuan berpikir tingkat tinggi pada mata pelajaran fisika, sedangkan peneliti akan menguji hubungan antara model pembelajaran *blended learning* dengan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits.

²³ Farah Khoirunnisa, “Pengaruh Model *Blended learning* terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa SMA Pada Materi Suhu dan Kalor”. *Skripsi*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2020.

3. Siti Alfi Syahrin tahun 2015 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *blended learning* terhadap Hasil belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas 8 di SMPN 37 Jakarta”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif kuasi eksperimen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik mendapatkan hasil yang lebih tinggi dengan penggunaan model pembelajaran *blended learning* daripada penggunaan model konvensional.²⁴ Persamaan dalam penelitian ini yaitu meneliti model pembelajaran *blended learning*. Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini terletak pada fokus penelitian yang menguji pengaruh model pembelajaran *blended learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS, sedangkan peneliti akan menguji hubungan antara model pembelajaran *blended learning* dengan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran Al-Qur’an dan Hadits.
4. Mila Rahmawati tahun 2013 Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “Pengaruh Model *Blended learning* Berbasis *Quantum Teaching* dalam Upaya Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA di SMAN 1 Prambanan”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif kuasi eksperimen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *blended learning* berbasis *Quantum Teaching* memiliki pengaruh yang

²⁴ Siti Alfi Syahrin, “Pengaruh Model Pembelajaran *Blended learning* terhadap Hasil belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas 8 di SMPN 37 Jakarta”, *Skripsi*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2015.

signifikan terhadap minat belajar dan hasil belajar peserta didik.²⁵

Persamaan dalam penelitian ini yaitu meneliti model pembelajaran *blended learning*, namun pada penelitian ini lebih difokuskan pada model *blended learning* berbasis *quantum teaching*. Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini terletak pada fokus penelitian yang menguji pengaruh model *blended learning* terhadap minat dan hasil belajar siswa, sedangkan peneliti akan menguji hubungan antara model pembelajaran *blended learning* dengan kualitas pembelajaran.

5. Emilia Chontesa tahun 2019 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *blended learning* terhadap Peningkatan *Higher Order Thinking Skills* dan Kemandirian Belajar Biologi Kelas X”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif kuasi eksperimen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dalam penggunaan model pembelajaran *blended learning* terhadap *Higher Order Thinking Skills* dan kemandirian belajar peserta didik.²⁶ Persamaan dalam penelitian ini yaitu meneliti model pembelajaran *blended learning*. Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini terletak pada fokus penelitian yang menguji pengaruh model *blended learning* terhadap peningkatan *Higher Order Thinking Skills* dan kemandirian belajar siswa pada mata

²⁵ Mila Rachmawati, “Pengaruh Model *Blended learning* Berbasis Quantum Teaching dalam Upaya Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA di SMAN 1 Prambanan”, *Skripsi*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013.

²⁶ Emilia Chontesa, “Pengaruh Model Pembelajaran *Blended learning* terhadap *Higher Order Thinking Skills* dan Kemandirian Belajar Biologi Kelas X”, *Skripsi*, Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2019.

pelajaran Biologi, sedangkan peneliti akan menguji hubungan antara model pembelajaran *blended learning* dengan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits.

6. Awaludin Nayaka Zuhri tahun 2009 Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi terhadap Peningkatan Kualitas Pembelajaran Fiqih Siswa Kelas X dan XI di MAN Surabaya Tahun 2008”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif korelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif atau hubungan searah antara pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran.²⁷ Persamaan dalam penelitian ini yaitu meneliti kualitas pembelajaran. Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini terletak pada fokus penelitian yang menguji pengaruh pembelajaran berbasis TIK terhadap peningkatan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran Fiqih, sedangkan peneliti akan menguji hubungan antara model pembelajaran *blended learning* dengan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits.
7. Siti Maria Ulfa tahun 2016 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dengan judul “Pengaruh Model *Experiential Learning* terhadap Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP Hasjim Asj'ari Tulangan Sidoarjo”. Penelitian ini

²⁷ Awaludin Nayaka Zuhri, “Pengaruh Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi terhadap Peningkatan Kualitas Pembelajaran Fiqih Siswa Kelas X dan XI di MAN Surabaya Tahun 2008”, *Skripsi*, Surabaya: IAIN Sunan Ampel, 2009.

menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa model *Experiential Learning* memiliki korelasi yang positif dalam peningkatan kualitas pembelajaran PAI.²⁸ Persamaan dalam penelitian ini yaitu meneliti kualitas pembelajaran. Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini terletak pada fokus penelitian yang menguji pengaruh model *experiential learning* terhadap kualitas pembelajaran PAI, sedangkan peneliti akan menguji hubungan antara model pembelajaran *blended learning* dengan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits.

8. Nur Saidah tahun 2009 Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dengan judul “Efektivitas Mindful Learning terhadap peningkatan Kualitas Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Bina Bangsa Surabaya”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan *mindful learning* efektif dalam meningkatkan kualitas hasil belajar PAI.²⁹ Persamaan dalam penelitian ini yaitu meneliti kualitas pembelajaran, namun dalam penelitian ini difokuskan pada kualitas hasil belajar. Perbedaan lain yang terdapat dalam penelitian ini terletak pada fokus penelitian yang menguji efektivitas *mindful learning* terhadap peningkatan kualitas hasil belajar pada mata pelajaran PAI, sedangkan

²⁸ Siti Maria Ulfa, Skripsi: “Pengaruh Model Experiential Learning terhadap Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP Hasjim Asj’ari Tulangan Sidoarjo”, *Skripsi*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2016).

²⁹ Nur Saidah, “Efektivitas Mindful learning terhadap Peningkatan Kualitas Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Bina Bangsa Surabaya”, *Skripsi*, Surabaya: IAIN Surabaya, 2009.

peneliti akan menguji hubungan antara model pembelajaran *blended learning* dengan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits.

9. Ni'matul Khoiroh, dkk. Tahun 2017 Universitas Negeri Surabaya dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran *Blended learning* dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa". Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif kuasi eksperimen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang menggunakan model pembelajaran *blended learning* mendapatkan hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran langsung, selain itu, motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *blended learning* lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran model pembelajaran langsung.³⁰ Persamaan dalam penelitian ini yaitu meneliti model pembelajaran *blended learning*, namun pada penelitian ini juga menguji pengaruh motivasi belajar. Perbedaan lain yang terdapat dalam penelitian ini terletak pada fokus penelitian yang menguji pengaruh model *blended learning* terhadap hasil belajar siswa, sedangkan peneliti akan menguji hubungan antara model pembelajaran *blended learning* dengan kualitas pembelajaran.
10. Yesita Ragil Kusumaningrum dan Sri Sundari Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dengan judul "Efektivitas Metode *Blended learning* terhadap

³⁰ Ni'matul Khoiroh, dkk., "Pengaruh Model Pembelajaran *Blended learning* dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa", *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, Vol. 10, No. 2, 2017.

Peningkatan Kognitif dan Motivasi Belajar Peserta Didik Prodi S1 Keperawatan di Stikes An Nur Purwodadi”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif kuasi eksperimen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran *blended learning* belum efektif untuk meningkatkan kognitif peserta didik, namun metode pembelajaran *blended learning* dapat mempengaruhi peningkatan motivasi belajar pada peserta didik di prodi S1 Stikes An-Nur Purwodadi.³¹ Persamaan dalam penelitian ini yaitu meneliti model pembelajaran *blended learning*. Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini terletak pada fokus penelitian yang menguji pengaruh model *blended learning* terhadap kognitif dan motivasi belajar, sedangkan peneliti akan menguji hubungan antara model pembelajaran *blended learning* dengan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran Al-Qur’an dan Hadits.

Tabel 1.1
Originalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Hellman Setiyoko Wiryanto, 2018, Pengaruh <i>Model Blended learning</i> Berbasis <i>Moodle</i> terhadap Kemampuan <i>Self-Regulated Learning</i>	Meneliti model pembelajaran <i>blended learning</i>	1. Penelitian difokuskan pada model <i>blended learning</i> berbasis moodle 2. Penelitian digunakan untuk menguji pengaruh <i>blended</i>	Penelitian yang akan dilakukan yaitu menguji hubungan model pembelajaran <i>blended learning</i> dengan kualitas belajar siswa pada

³¹ Yesita Ragil Kusumaningrum dan Sri Sundari, “Efektivitas Metode *Blended learning* terhadap Peningkatan Kognitif dan Motivasi Belajar Peserta Didik Prodi S1 Keperawatan di STIKES An-Nur Purwodadi”, *Jurnal Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*.

	Siswa dalam Belajar Matematika		<p><i>learning</i> terhadap Kemampuan <i>Self-Regulated Learning</i></p> <p>3. Mata Pelajaran yang digunakan yaitu Matematika</p> <p>4. Metode penelitian menggunakan metode campuran kualitatif dan kuantitatif.</p>	mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif korelasi
2.	Farah Khoirunnisa, 2020, Pengaruh Model <i>Blended learning</i> terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa SMA Pada Materi Suhu dan Kalor	Meneliti model pembelajaran <i>blended learning</i>	<p>1. Penelitian digunakan untuk menguji pengaruh <i>blended learning</i> terhadap Kemampuan Berpikir tingkat tinggi</p> <p>2. Mata Pelajaran yang digunakan yaitu Fisika pada materi Suhu dan Kalor</p> <p>3. Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif kuasi eksperimen.</p>	Penelitian yang akan dilakukan yaitu menguji hubungan model pembelajaran <i>blended learning</i> dengan kualitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif korelasi
3.	Siti Alfi Syahrin, 2015, Pengaruh Model Pembelajaran <i>Blended learning</i> terhadap Hasil belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas 8 di SMPN 37 Jakarta	Meneliti model pembelajaran <i>blended learning</i>	<p>1. Penelitian digunakan untuk menguji pengaruh <i>blended learning</i> terhadap hasil belajar siswa</p> <p>2. Mata Pelajaran yang digunakan yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial</p> <p>3. Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif kuasi eksperimen.</p>	Penelitian yang akan dilakukan yaitu menguji hubungan model pembelajaran <i>blended learning</i> dengan kualitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif korelasi

4.	Mila Rahmawati, 2013, Pengaruh Model <i>Blended learning</i> Berbasis <i>Quantum Teaching</i> dalam Upaya Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA di SMAN 1 Prambanan	Meneliti model pembelajaran <i>blended learning</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian difokuskan pada metode <i>blended learning</i> berbasis <i>quantum teaching</i> 2. Penelitian digunakan untuk menguji pengaruh <i>blended learning</i> terhadap peningkatan minat dan hasil belajar siswa 3. Mata Pelajaran yang digunakan yaitu Ilmu Pengetahuan Alam 4. Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif kuasi eksperimen 	Penelitian yang akan dilakukan yaitu menguji hubungan model pembelajaran <i>blended learning</i> dengan kualitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif korelasi
5.	Emilia Chontesa, 2019, Pengaruh Model Pembelajaran <i>Blended learning</i> terhadap Peningkatan <i>Higher Order Thinking Skills</i> dan Kemandirian Belajar Biologi Kelas X	Meneliti model pembelajaran <i>blended learning</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian digunakan untuk menguji pengaruh <i>blended learning</i> terhadap peningkatan <i>Higher Order Thinking Skills</i> dan kemandirian belajar 2. Mata Pelajaran yang digunakan yaitu Biologi 3. Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif kuasi eksperimen. 	Penelitian yang akan dilakukan yaitu menguji hubungan model pembelajaran <i>blended learning</i> dengan kualitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif korelasi
6.	Awaludin Nayaka Zuhri, 2009, Pengaruh Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi terhadap	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan variabel dependen kualitas pembelajaran 2. Menggunakan metode penelitian 	1. Penelitian bertujuan untuk menguji pengaruh pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi	Penelitian yang akan dilakukan yaitu menguji hubungan model pembelajaran <i>blended learning</i> dengan kualitas belajar siswa pada

	Peningkatan Kualitas Pembelajaran Fiqih Siswa Kelas X dan XI di MAN Surabaya Tahun 2008	kuantitatif korelasi	2. Mata Pelajaran yang digunakan yaitu Fiqih	mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif korelasi
7.	Siti Maria Ulfa tahun 2016, Pengaruh Model <i>Experiental Learning</i> terhadap Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP Hasjim Asj'ari Tulangan Sidoarjo	1. Menggunakan variabel dependen kualitas pembelajaran 2. Mata pelajaran yang digunakan yaitu Pendidikan Agama Islam	1. Penelitian bertujuan untuk menguji pengaruh model <i>Experiental Learning</i> 2. Menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif	Penelitian yang akan dilakukan yaitu menguji hubungan model pembelajaran <i>blended learning</i> dengan kualitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif korelasi
8.	Nur Saidah tahun 2009, Efektivitas <i>Mindful Learning</i> terhadap peningkatan Kualitas Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Bina Bangsa Surabaya	1. Menggunakan variabel dependen kualitas pembelajaran 2. Mata pelajaran yang digunakan yaitu Pendidikan Agama Islam	1. Penelitian bertujuan untuk menguji efektifitas <i>mindful learning</i> 2. Menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif	Penelitian yang akan dilakukan yaitu menguji hubungan model pembelajaran <i>blended learning</i> dengan kualitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif korelasi
9.	Ni'matul Khoiroh, dkk. Tahun 2017, Pengaruh Model Pembelajaran <i>Blended learning</i> dan Motivasi	Meneliti model pembelajaran <i>blended learning</i>	1. Penelitian digunakan untuk menguji pengaruh <i>blended learning</i> dan motivasi belajar	Penelitian yang akan dilakukan yaitu menguji hubungan model pembelajaran <i>blended learning</i>

	Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa		terhadap hasil belajar siswa 2. Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif kuasi eksperimen.	dengan kualitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif korelasi
10.	Yesita Ragil Kusumaningrum dan Sri Sundari, Efektivitas Metode <i>Blended learning</i> terhadap Peningkatan Kognitif dan Motivasi Belajar Peserta Didik Prodi S1 Keperawatan di Stikes An Nur Purwodadi	Meneliti model pembelajaran <i>blended learning</i>	1. Penelitian digunakan untuk menguji pengaruh <i>blended learning</i> terhadap peningkatan kognitif dan motivasi belajar 2. Subyek penelitian yaitu peserta didik prodi S1 Keperawatan di Stikes An-Nur Purwodadi 3. Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif kuasi eksperimen.	Penelitian yang akan dilakukan yaitu menguji hubungan model pembelajaran <i>blended learning</i> dengan kualitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif korelasi

Dari kesepuluh penelitian yang telah dipaparkan di atas, tujuh diantaranya menjelaskan tentang model pembelajaran *blended learning*, sedangkan sisanya menjelaskan tentang kualitas pembelajaran. Sejauh ini, tidak ditemukan penelitian terdahulu yang sama dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

H. DEFINISI OPERASIONAL

Sebagai upaya untuk menghindari kesalahan dalam memahami istilah-istilah kunci yang digunakan dalam penelitian ini, maka diperlukan penjelasan makna sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran *Blended learning*

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menjabarkan dan menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar guna mencapai tujuan belajar tertentu, serta sebagai pedoman bagi pendidik ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran.³² *Blended learning* adalah istilah bahasa Inggris yang terdiri dari dua kata, yaitu *blended* dan *learning*. *Blended* artinya campuran atau kombinasi, sedangkan *learning* berarti pembelajaran. Sehingga *blended learning* dapat diartikan sebagai gabungan dari pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka dan secara virtual.³³ Model pembelajaran *blended learning* yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan model pembelajaran yang menggabungkan antara pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran berbasis *online* untuk mencapai tujuan belajar tertentu.

2. Kualitas Pembelajaran

Kualitas pembelajaran adalah tingkat pencapaian tujuan pembelajaran yang berupa adanya peningkatan pengetahuan, keterampilan serta adanya pengembangan sikap peserta didik yang didapatkan melalui kegiatan pembelajaran.³⁴ Kualitas pembelajaran yang dimaksud pada penelitian ini yaitu tingkat pencapaian tujuan pembelajaran yang ditinjau dari proses pembelajaran maupun hasil belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits.

³² Muhammad Fathurrohman, *op.cit*, hlm. 29.

³³ Husamah, *Pembelajaran Bauran (Blended learning)*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2014), hlm. 11.

³⁴ Daryanto, *op.cit.*, hlm. 54.

I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari 6 bab, diantaranya yaitu:

Bab I : Bab ini berisi mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, originalitas penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II : Bab ini berisi tentang landasan teori penelitian yang berhubungan dengan model pembelajaran *blended learning* dan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits

Bab III : Bab ini berisi tentang metode penelitian yang akan digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan penelitian, yang meliputi lokasi penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV : Bab ini berisi paparan data dan hasil penelitian yang berisi paparan data dan pengolahan data yang didapatkan setelah melakukan penelitian.

BAB V : Bab ini berisi tentang pembahasan untuk menjawab rumusan masalah dan penjabaran dari hasil penelitian.

BAB VI : Bab ini berisi kesimpulan dari data yang telah diolah dan saran.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

a. Model Pembelajaran *Blended learning*

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang memberikan uraian dan gambaran mengenai tata cara dalam mengelola pembelajaran untuk menggapai tujuan tertentu secara sistematis serta sebagai pedoman bagi pendidik dalam perencanaan pembelajaran untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran.³⁵ Sedangkan menurut Arends yang dikutip dalam Fathurrahman, model pembelajaran merupakan sebuah rancangan atau model yang disiapkan dalam mendukung peserta didik untuk mempelajari berbagai macam ilmu pengetahuan, sikap, dan keterampilan secara lebih spesifik.³⁶

Sementara itu, Trianto menyatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana yang digunakan untuk pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran merujuk pada metode pembelajaran yang diterapkan, meliputi tujuan pengajaran, tahapan kegiatan pembelajaran, lingkungan belajar, dan pengelolaan kelas.³⁷ Pemilihan model pembelajaran tergantung pada karakter materi

³⁵ Muhammad Fathurrahman, *op.cit.*, hlm 29.

³⁶ *Ibid.*, hlm. 30.

³⁷ Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 51.

yang akan diajarkan, tujuan yang ingin dicapai dan kemampuan peserta didik setelah mengikuti pembelajaran. Setiap model pembelajaran mengarahkan pendidik dalam merancang pembelajaran yang dapat membantu peserta didik untuk mencapai tujuan.³⁸

Muhammad Afandi berpendapat bahwa model pembelajaran merupakan tata cara sistematis yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran yang didalamnya terdapat strategi, teknik, metode, bahan, media, dan alat penilaian pembelajaran.³⁹ Joyce and Weil sebagaimana dikutip oleh Rusman, model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum atau rencana pembelajaran jangka panjang, merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.⁴⁰ Dari definisi yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana yang digunakan sebagai pedoman dalam perencanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. Model pembelajaran memiliki berbagai macam metode pembelajaran yang dapat diterapkan, dan dalam penerapannya pendidik dapat memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan peserta didik. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an Surat An-Nahl ayat 125:

³⁸ *Ibid.*, hlm. 2.

³⁹ Muhammad Afandi, dkk., *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, (Semarang: Unissula Press, 2013), hlm. 16.

⁴⁰ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajagrafindo, 2010), hlm. 133.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجِدْهُمْ بِأَلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ

أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”⁴¹

Berdasarkan ayat tersebut dapat diketahui bahwa terdapat tiga macam metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran, yaitu: hikmah atau perkataan yang bijak, *mouidhoh hasanah* atau pelajaran yang baik, dan berdebat. Quraishy Shihab menjelaskan bahwa dalam ayat tersebut terdapat tiga macam metode pembelajaran yang harus disesuaikan dengan sarannya. Apabila sarannya adalah cendekiawan, maka diperintahkan menyampaikannya dengan hikmah atau berdialog dengan kata-kata bijak. Apabila sarannya adalah kaum awan, maka diperintahkan untuk menerapkan mauidhoh, yaitu memberi nasihat dan perumpamaan yang menyentuh jiwa. Sedangkan apabila sarannya adalah ahlu kitab dan penganut-penganut agama lain, maka diperintahkan untuk berdebat dengan cara yang baik.⁴²

⁴¹ *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Solo: Fatwa, 2016), hlm. 281

⁴² Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an Jilid VII*, (Jakarta: Lentera Hati, 2011), hlm. 387

2. *Blended Learning*

Blended learning adalah istilah yang berasal dari bahasa Inggris yang terdiri dari dua suku kata, yaitu *blended* dan *learning*. *Blended* artinya campuran atau kombinasi, sedangkan *learning* berarti pembelajaran. Sehingga *blended learning* dapat diartikan sebagai kombinasi dari pembelajaran yang dilaksanakan secara tatap muka dan secara *online*.⁴³ Menurut Ari Tri Winarto, *blended learning* adalah suatu pembelajaran yang menggunakan media tertentu untuk mengajarkan materi kepada peserta didik dan mengkombinasikan dengan tatap muka sehingga dalam pembelajaran ini dapat memunculkan kemandirian peserta didik untuk terus belajar (tatap muka-virtual).⁴⁴ Model pembelajaran *blended learning* merupakan gabungan yang efektif dan dilengkapi dengan berbagai metode penyampaian, pengajaran, dan pembelajaran yang dapat dilaksanakan dalam lingkungan belajar interaktif pada saat pembelajaran tatap muka dan pembelajaran *online*.⁴⁵

Sehingga dapat diketahui bahwa *blended learning* adalah model pembelajaran yang menggabungkan antara pembelajaran konvensional dengan pembelajaran *online* yang dapat ditunjang oleh teknologi informasi dan komunikasi.

⁴³ Husamah, *op.cit.*, hlm. 11.

⁴⁴ Ari Tri Winarto, *Blended learning and Cyber Non Formal Education*, (Surabaya: Garuda Mas Sejahtera, 2018), hlm. 52-53.

⁴⁵ Sheren Dwi Oktaria, dkk., *op.cit.*, hlm. 2.

a. Pembelajaran Konvensional

Pembelajaran konvensional atau yang dikenal dengan pembelajaran tradisional adalah pembelajaran yang mengkombinasikan berbagai metode, seperti ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas. Dalam penerapannya, pembelajaran sangat berpusat pada guru. Karena selain berperan sebagai penyampai pesan, seorang guru juga berperan sebagai media. Dengan kata lain, dalam menyampaikan informasi kepada peserta didik, pembelajaran konvensional mengandalkan kemampuan yang dimiliki oleh pendidik saja. Sehingga kemampuan dan kreativitas pendidik dalam menyampaikan informasi tersebut sangat menentukan tingkat efektivitas dan efisiensi pembelajaran.⁴⁶

Pada pembelajaran konvensional, kegiatan utama pendidik adalah menerangkan, sedangkan siswa mendengarkan dan mencatat apa yang disampaikan oleh pendidik. Peserta didik hanya mengikuti cara belajar yang dipilih oleh pendidik dan kurang mendapat kesempatan untuk menyatakan pendapat, hal ini menyebabkan siswa menjadi pasif dalam pembelajaran. Dalam beberapa kasus, ditemukan bahwa pendidik memberikan pembelajaran yang kurang penting untuk dilakukan, misalnya seperti meminta peserta didik untuk mencatat bahan pelajaran yang sudah ada di buku, menceritakan hal

⁴⁶ Arif S. Sadiman, *Media Pendidikan "Pengertian dan Pengembangannya"*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 108.

yang tidak perlu, dan sebagainya. Sering pula ditemukan pendidik yang memudahkan pekerjaannya dengan cara meminta salah satu peserta didik mencatat bahan ajar yang akan diberikan untuk dicatat di papan tulis, kemudian peserta didik yang lain menyalin catatan tersebut.⁴⁷

b. Pembelajaran *Online*

Sedangkan pembelajaran *online* adalah pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan kemudahan akses, koneksi, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran.⁴⁸ Pembelajaran *online* merupakan pembelajaran yang dilaksanakan dari jarak jauh dengan memanfaatkan koneksi internet. Pembelajaran ini merupakan satu diantara beberapa bentuk dari konsep pembelajaran jarak jauh yang bertujuan memberi kesempatan pada peserta didik untuk mendapatkan pendidikan yang tidak dapat diperoleh melalui pembelajaran konvensional secara tatap muka.

Pembelajaran berbasis *online* dapat dilaksanakan dengan adanya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi seperti *gadget* yang ditunjang dengan adanya koneksi internet. Berbagai media juga dapat dimanfaatkan untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran *online*, misalnya seperti Google Classroom, Google Meet, Edmodo,

⁴⁷ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 174.

⁴⁸ Ali Sadikin dan Afreni Hamidah, *op.cit.*, hal. 216.

Zoom, dan lain sebagainya. Selain itu, pembelajaran *online* juga dapat dilaksanakan dengan memanfaatkan aplikasi pesan instan dan sosial media seperti WhatsApp, Telegram, Instagram, YouTube, Facebook, dan lain-lain.

Pembelajaran berbasis *online* dapat terlaksana secara efektif apabila melibatkan komunikasi yang berlangsung dua arah yang dijumpai dengan media berbasis internet. Pembelajaran berbasis *online* memerlukan interaksi yang berlangsung secara aktif dan interaktif antara pendidik dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, peserta didik dengan media dan fasilitas pembelajaran.⁴⁹ Oleh karena itu, penggunaan teknologi informasi dan komunikasi harus benar-benar dimanfaatkan sebaik mungkin agar model pembelajaran *blended learning* dapat berjalan dengan baik sehingga dapat menunjang tercapainya keberhasilan pembelajaran. Namun, meskipun teknologi informasi dan komunikasi memungkinkan pembelajaran dilakukan secara virtual, hal ini tidak dapat dijadikan sebagai satu-satunya pilihan, karena interaksi secara langsung tetap diperlukan dalam kegiatan pembelajaran. Alasan yang melatarbelakangi hal tersebut adalah:

- 1) Diperlukan forum untuk menjelaskan tujuan dan mekanisme pembelajaran yang akan diikuti peserta didik. Pemahaman peserta

⁴⁹ Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 17.

didik mengenai bagaimana proses pembelajaran serta mengerjakan tugas akan berlangsung juga menentukan keberhasilan kegiatan pembelajaran. Sehingga, kelancaran kegiatan pembelajaran pada tahap selanjutnya ditentukan pada tahapan ini.⁵⁰

- 2) Diperlukan pemahaman dan pengalaman belajar melalui kerja kelompok dan kolaborasi antar peserta didik. Karena model pembelajaran yang dirancang untuk melaksanakan tugas dengan melakukan kerja kelompok, maka kompetensi dan komunikasi perlu dimiliki peserta didik karena dibutuhkan partisipasi dan keaktifan dari setiap peserta didik. Oleh karena itu, mengenal satu sama lain secara langsung perlu dilakukan sehingga dapat tercipta kelompok yang kompak selama bekerja sama secara *online*.⁵¹
- 3) Pelatihan yang memadai perlu diberikan kepada peserta didik dalam menggunakan komputer sebagai media komunikasi serta fasilitas sistem komunikasi pendukung yang akan digunakan. Karena, sebelum melaksanakan pembelajaran virtual, setiap peserta didik harus memiliki keterampilan mengoperasikannya. Kurangnya pemahaman peserta didik dalam mengoperasikan peralatan itu akan berdampak pada rendahnya partisipasi peserta didik dalam berbagai kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara virtual.⁵²

⁵⁰ Oenardi Lawanto, "Pembelajaran Berbasis Web Sebagai Metoda Komplemen Kegiatan Pendidikan dan Pelatihan", *Jurnal Unitas*. Vol. 9, No. 1, 2001, hlm. 49.

⁵¹ *Ibid.*, hlm. 49.

⁵² *Ibid.*, hlm. 49.

3. Karakteristik *Blended Learning*

Blended learning memiliki karakteristik khusus yang membedakan model pembelajaran ini dengan model pembelajaran yang lain, diantaranya adalah sebagai berikut:⁵³

- a. Terdapat dua kegiatan pembelajaran pada *blended learning*, yakni pembelajaran yang dilakukan dengan cara tatap muka dan pembelajaran yang dilakukan secara *online*.
- b. Mempunyai fleksibilitas sumber belajar. Model pembelajaran ini memberikan fleksibilitas pada peserta didik untuk mengeksplorasi materi pembelajaran dari berbagai sumber.
- c. Gabungan dari berbagai aktivitas penyampaian mendorong peningkatan kemandirian peserta didik. Karena ketika pembelajaran dilakukan secara tatap muka, peserta didik dapat melakukan interaksi dengan pendidik dan peserta didik lainnya pada waktu dan tempat yang sama, sedangkan melalui pembelajaran *online* peserta didik dapat mempelajari berbagai sumber belajar yang telah disediakan oleh pendidik dan melakukan pembelajaran secara mandiri dari jarak jauh.
- d. Adanya pembagian jatah waktu dalam kegiatan pembelajaran. Pada model pembelajaran *blended learning*, pembelajaran yang pada mulanya hanya dilakukan secara tatap muka, sebagian digantikan dengan kegiatan pembelajaran *online* sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah disusun dan kompetensi yang akan dicapai.

⁵³ Husamah, *op.cit.*, hlm. 11.

4. Manfaat *Blended Learning*

Menurut Handoko dan Waskito, *blended learning* tidak hanya memberikan pengalaman lebih kepada peserta didik, tetapi juga terdapat beberapa manfaat lain yang dapat diperoleh dengan penerapan model pembelajaran *blended learning*, misalnya seperti memberikan kemudahan pada peserta didik dalam mengakses materi pembelajaran, meningkatkan kualitas pembelajaran, dan mengurangi biaya pembelajaran.⁵⁴ Sejalan dengan itu, Sheren, dkk., menyatakan beberapa manfaat yang dapat diambil dengan menggunakan model pembelajaran *blended learning*:⁵⁵

- a. Model pembelajaran yang lebih efektif jika dibandingkan dengan belajar secara tatap muka saja atau belajar secara *online* saja.
- b. Mampu meningkatkan hasil belajar.
- c. Dapat digunakan untuk memperpanjang waktu belajar
- d. Dapat digunakan untuk mengganti pembelajaran yang tidak dapat diikuti secara tatap muka.
- e. Membuat tugas menjadi lebih menarik dan lebih fleksibel karena dapat dikumpulkan dan dikerjakan kapan saja dan dimana saja.
- f. Mempermudah pendidik dalam melakukan pemantauan kemajuan peserta didik.

⁵⁴ Handoko dan Waskito, *op.cit.*, hlm. 6.

⁵⁵ Sheren, dkk. *op.cit.*, hlm. 21.

5. Penerapan *Blended Learning*

Sistem pembelajaran menggunakan model pembelajaran ini bersifat lebih fleksibel karena peserta didik dapat mengontrol kegiatan belajar sesuai dengan kebutuhan dan lebih banyak kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan interaksi baik dengan pendidik maupun peserta didik yang lain. Dalam penerapannya, pendidik tetap mengontrol penerapan *blended learning* dalam kegiatan pembelajaran agar berjalan sesuai dengan rancangan yang telah ditetapkan.⁵⁶

Model pembelajaran *blended learning* yang diterapkan dengan tepat dapat membuat pendidik dan peserta didik lebih mudah dalam mengoptimalkan pemahaman beberapa disiplin ilmu yang ditunjang dengan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Sehingga, model pembelajaran ini dapat dijadikan sebagai solusi untuk menanggulangi permasalahan dalam kegiatan pembelajaran. Terdapat beberapa hal yang harus dipersiapkan oleh pendidik agar pembelajaran dapat berjalan efektif ketika menggunakan model pembelajaran *blended learning*, yakni:⁵⁷

a. Menyediakan Informasi (*Presenting Information*)

Hal pertama yang harus dipersiapkan oleh pendidik yaitu mempersiapkan materi pembelajaran yang diintegrasikan dengan internet sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan.

⁵⁶ *Ibid.*, hlm. 4.

⁵⁷ *Ibid.*, hlm. 9

b. Membimbing Peserta Didik (*Guiding the Learner*)

Materi pembelajaran yang diberikan pada pembelajaran *online* dapat diulas kembali pada kelas tatap muka atau dalam diskusi kelas *online* agar pemahaman peserta didik lebih melekat.

c. Memberikan Latihan (*Practicing*)

Pendidik dapat memberikan latihan yang dilakukan pada kelas tatap muka untuk mempertegas materi pembelajaran yang telah dipelajari sebelumnya.

d. Melakukan Penilaian (*Assessing Learning*)

Penilaian digunakan untuk menilai proses pembelajaranyangtelah dilakukan. Penilaian dapat dilakukan pada saat tatap muka dengan menggunakan latihan soal dan membahasnya pada saat kelas *online*.

6. Kunci Model *Blended learning*

Menurut Carman yang dikutip dalam Sheren, dkk., terdapat 5 kunci dasar yang harus ada dalam penerapan model pembelajaran *blended learning*.⁵⁸

a. Pembelajaran secara tatap muka (*Live events*)

Live events adalah pembelajaran yang dilakukan dengan cara tatap muka yang proses pembelajarannya dipimpin oleh pendidik. Pada pembelajaran ini, semua peserta didik berpartisipasi secara langsung pada waktu dan tempat yang sama ataupun pada waktu sama

⁵⁸ *Ibid.*, hlm. 10

tetapi ditempat yang berbeda. Pembelajaran tatap muka dapat dimanfaatkan untuk memperoleh pengalaman belajar yang efektif dan menarik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

b. Belajar mandiri dengan *online content*

Dengan adanya *online content*, pembelajaran dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun secara mandiri. Proses pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan *text-based* maupun *multimedia-based* seperti animasi, gambar, video, audio, atau kombinasi dari media tersebut yang dapat diakses secara *online* baik melalui web atau melalui *mobile device*. Selain itu, pendidik juga dapat memberikan konten dalam aplikasi seperti *streaming* audio, *streaming* video, *e-book* yang dapat diakses oleh peserta didik kapan saja dan dimana saja secara *offline* yang dikemas dalam bentuk CD.

c. Kolaborasi (*collaboration*)

Pada saat merancang pembelajaran *blended learning*, pendidik diharapkan mampu menggunakan media komunikasi seperti *chat room*, forum diskusi online, e-mail, situs web dan media sosial guna membangun kolaborasi baik antara peserta didik maupun peserta didik dengan pendidik. Penggunaan media tersebut dapat dimanfaatkan untuk melakukan pendalaman materi, diskusi dalam pemecahan masalah atau bekerjasama dalam mengerjakan tugas proyek. Diharapkan melalui kolaborasi ini, wawasan keilmuan peserta

didik menjadi semakin luas, karena melibatkan berbagai pihak dan berbagai sumber belajar.

d. Penilaian (*Assessment*)

Blended learning dapat menggabungkan beberapa jenis penilaian, termasuk penilaian yang bersifat tes dan penilaian non tes, sehingga penilaian yang diikuti peserta didik menjadi lebih fleksibel. Penilaian sangat penting untuk dilakukan guna mengetahui tingkat pengetahuan peserta didik. *Pre-assessment* atau *pre-test* dapat dilaksanakan sebelum pembelajaran untuk mengetahui pengetahuan awal, dan *post-assessment* atau *post-test* dapat dilakukan setelah mengikuti pembelajaran.

e. Dukungan bahan ajar (*performance support materials*)

Bahan ajar sangat dibutuhkan untuk menunjang peningkatan pemahaman dan hasil belajar peserta didik. Bahan ajar harus disiapkan oleh pendidik sebelum pembelajaran dan dapat diakses oleh peserta didik secara *offline* dan *online* sehingga dapat mendukung peserta didik dalam menguasai materi.

7. Klasifikasi *Blended Learning*

Model *blended learning* memiliki beberapa klasifikasi model, yaitu:⁵⁹

⁵⁹ *Ibid.*, hlm. 14-19

1. *Rotation model*

Pembelajaran ini mengombinasikan pembelajaran *online* dan tatap muka yang berputar secara bergiliran dengan jadwal yang tetap dengan pengawasan pendidik. Pendidik akan mengumumkan kapan waktu peserta didik akan beralih ke kegiatan pembelajaran selanjutnya. Model rotasi mencakup empat sub-model, yaitu:

a. *Station-rotation*

Pada model ini, peserta didik ditempatkan di antara stasiun-stasiun yang ada di kelas, dan setidaknya terdapat satu stasiun yang mencakup komponen pembelajaran *online*, sedangkan stasiun lain menggunakan metode pembelajaran konvensional, seperti diskusi kelompok, kerja kelompok, ceramah, tugas proyek, dan presentasi. Pada model ini, peserta didik berputar mengikuti setiap stasiun secara bergantian sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan oleh pendidik.

b. *Lab-rotation*

Model rotasi ini hampir sama dengan model rotasi stasiun, hanya saja komponen pembelajaran *online* pada model ini dilaksanakan di dalam laboratorium pembelajaran yang didesain khusus untuk kelas *online*. Pada model ini, peserta didik bergiliran untuk melaksanakan pembelajaran di kelas dan laboratorium *online*.

c. *Flipped classroom*

Penerapan model rotasi dimana pada mata pelajaran tertentu peserta didik melakukan pembelajaran tatap muka di sekolah dan pembelajaran secara *online* secara bergantian sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan oleh pendidik.

d. *Individual-rotation*

Pada model rotasi ini, peserta didik dapat menyesuaikan giliran mereka untuk mengikuti pembelajaran di kelas dan pembelajaran secara *online* secara bergantian. Pada model ini, peserta didik dengan kebutuhan tinggi atau membutuhkan perlakuan khusus dapat dialihkan ke dalam kelompok yang tidak perlu diikuti oleh semua peserta didik.

2. *Flex model*

Pada pendekatan ini, materi pembelajaran disampaikan secara *online*. Meski pendidik juga melaksanakan pembelajaran tatap muka, mereka hanya memberikan dukungan seperlunya. Pada dasarnya pembelajaran ini dilakukan secara mandiri, karena peserta didik secara mandiri belajar dan mempraktikkan konsep baru yang telah dipelajari pada ketika pembelajaran *online*. Model *flex* memungkinkan adanya perubahan waktu yang nyata dalam pengaturan jadwal untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik yang berubah-ubah.

3. *Self-blend*

Self-blend merupakan gabungan dari pelajaran mandiri dan pembelajaran *online*. Model ini cukup populer di sekolah menengah atas, karena memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengikuti pembelajaran di luar apa yang telah ditawarkan sekolah mereka. Selain menghadiri sekolah, peserta didik juga dapat mengikuti kursus *online* yang dilakukan dari jarak jauh sebagai pelengkap pembelajaran mereka. *Self-blend* sangat cocok untuk peserta didik yang ingin mengikuti kelas tambahan.

4. *Enriched-virtual*

Model pembelajaran ini merupakan pengembangan dari sekolah yang sepenuhnya melaksanakan pembelajaran secara *online*, kemudian diberikan pengalaman untuk melakukan pembelajaran tatap muka. Dengan kata lain, peserta didik diberikan kesempatan untuk mengikuti kelas tatap muka, namun pada hakikatnya pembelajaran dilakukan secara *online*.

8. Tujuan *Blended Learning*

Menurut Granham yang dikutip Husamah, tujuan dirancangnya *blended learning* adalah mengintegrasikan antara keunggulan pembelajaran *online* dan pembelajaran tatap muka untuk mengurangi waktu pembelajaran tatap muka di dalam kelas, selain itu juga untuk meningkatkan pembelajaran agar lebih aktif dan dapat dilakukan

secara mandiri.⁶⁰ Tujuan penerapan model pembelajaran *blended learning* adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan dukungan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran agar dapat berkembang lebih baik dan mengikuti pembelajaran sesuai dengan gaya belajar masing-masing serta menjadi prioritas dalam belajar.
- 2) Memberikan kesempatan bagi pendidik untuk melaksanakan pembelajaran yang lebih praktis serta realistis dan peserta didik dapat belajar secara lebih mandiri.
- 3) Membuat jadwal pembelajaran menjadi lebih fleksibel bagi peserta didik. Pembelajaran tatap muka memungkinkan peserta didik dalam mendapatkan pengalaman belajar yang interaktif, sedangkan pembelajaran *online* membuat peserta didik lebih mudah mengikuti pembelajaran dengan memanfaatkan multimedia yang kaya akan pengetahuan serta dapat diakses dimanapun dan kapanpun.⁶¹

9. Keunggulan dan Kelemahan *Blended learning*

Setiap model pembelajaran tentu memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. Berikut ini adalah kelemahan dan kelebihan model pembelajaran *blended learning*:

⁶⁰ Husamah, *op.cit.*, hlm. 21.

⁶¹ *Ibid.*, hlm. 21.

a. Kelebihan *Blended Learning*

- 1) Peserta didik dapat belajar secara bebas dan mandiri dengan cara mengakses materi yang diberikan pendidik secara *online*.
- 2) Peserta didik dapat berdiskusi dengan pendidik maupun peserta didik lainnya meskipun di luar jam pembelajaran tatap muka.
- 3) Pendidik dapat memantau kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik di luar jam pembelajaran tatap muka.
- 4) Pendidik dapat menambahkan materi pembelajaran yang lebih beragam melalui fasilitas internet..
- 5) Sebelum pembelajaran dimulai pendidik dapat memberi tugas membaca materi maupun mengerjakan pre-tes kepada peserta didik .
- 6) Pendidik dapat memberikan kuis dan memanfaatkan hasilnya dengan baik
- 7) Peserta didik menjadi lebih mudah berbagi dokumen dengan peserta didik yang lain.⁶²

b. Kekurangan *Blended Learning*

- 1) Media pembelajaran yang digunakan pada model pembelajaran ini begitu beragam, sehingga apabila sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah tidak memadai, maka model pembelajaran ini akan sulit diterapkan.

⁶² *Ibid.*, hlm. 36.

- 2) Peserta didik yang tidak memiliki fasilitas pembelajaran *online* dalam model *blended learning* akan menjadi hambatan dalam proses pembelajaran
- 3) Kurangnya pengetahuan baik dari pendidik, peserta didik, orang tua terhadap teknologi juga akan menjadi hambatan dalam penerapan model pembelajaran ini.⁶³

b. Kualitas Pembelajaran

1. Kualitas Pembelajaran

Kualitas pembelajaran merupakan bagian penting yang harus diperhatikan dalam pendidikan, karena kualitas pembelajaran akan menentukan output dari proses pembelajaran yang telah dilalui. Kualitas atau mutu merupakan gambaran dan sifat keseluruhan dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan yang diharapkan. Kualitas adalah mutu, tingkat baik dan buruknya sesuatu, taraf atau derajat dari kepandaian dan kecakapan.⁶⁴ Sedangkan pembelajaran merupakan proses interaksi yang dilakukan pendidik dan peserta didik, dimana pendidik mentransfer ilmu pengetahuan dan peserta didik menangkap dan memahami apa yang diberikan oleh pendidik. Pembelajaran merupakan kunci dari penyelenggaraan pendidikan yang ditandai dengan adanya kegiatan pembelajaran.⁶⁵

⁶³ *Ibid.*, hlm. 36.

⁶⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 744.

⁶⁵ Rusman, *op.cit.*, hlm. 76.

Kualitas pembelajaran dapat diartikan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran. Pencapaian tujuan pembelajaran tersebut dapat berupa pengetahuan dan keterampilan yang semakin meningkat, serta pengembangan sikap yang diperoleh melalui kegiatan pembelajaran.⁶⁶ Selain itu, kualitas pembelajaran juga dapat dimaknai sebagai tingkat keterkaitan sistemik dan sinergis antara pendidik, peserta didik, media, bahan ajar, fasilitas dan sistem pembelajaran dalam menciptakan proses dan hasil belajar optimal yang sesuai dengan tuntutan kurikulum.⁶⁷ Kualitas pembelajaran adalah tingkat keefektifan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pada proses pembelajaran, tujuan utamanya yaitu tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Untuk itu perlu adanya pembelajaran yang berkualitas. Artinya, untuk mendapatkan hasil yang terbaik, maka guru memanfaatkan setiap komponen yang digunakan dalam proses pembelajaran secara maksimal. Peningkatan kegiatan belajar dan peningkatan prestasi belajar peserta didik dapat dijadikan sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.⁶⁸

Berdasarkan penjabaran tersebut, dapat dipahami bahwa kualitas pembelajaran merupakan suatu mutu atau tingkat baik buruknya suatu kegiatan pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

⁶⁶ Daryanto, *op.cit.*, hlm. 54.

⁶⁷ Suparno, *op.cit.*, hlm. 7.

⁶⁸ Nana Sudjana, *op.cit.*, hlm. 40.

2. Indikator Kualitas Pembelajaran Siswa

Menurut Mulyasa, kualitas pembelajaran dapat diketahui melalui proses dan hasil belajar. Dari segi proses, pembelajaran dapat dikategorikan berhasil dan berkualitas jika seluruh atau setidaknya mayoritas peserta didik terlibat aktif baik secara fisik, mental maupun sosial pada saat pembelajaran berlangsung, selain itu juga menunjukkan hasrat dan semangat belajar, serta rasa percaya diri yang tinggi. Sedangkan dari segi hasil, kegiatan pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas jika seluruh peserta didik atau setidaknya sebagian peserta didik mengalami perubahan tingkah laku yang positif.⁶⁹

Terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan sebagai gambaran mengenai kualitas pembelajaran. Indikator-indikator yang digunakan yaitu: 1) antusias menerima pelajaran; 2) konsentrasi dalam belajar; 3) kerja sama dalam kelompok; 4) keaktifan bertanya; 5) ketepatan jawaban; 6) keaktifan menjawab pertanyaan guru atau siswa lainnya; 7) kemampuan memberikan penjelasan; 8) membuat rangkuman; 9) membuat kesimpulan.⁷⁰

a. Antusias menerima pelajaran

Antusiasme belajar merupakan hasrat, gelora, gairah semangat, dan minat yang tinggi terhadap kegiatan pembelajaran.

⁶⁹ Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hlm. 101.

⁷⁰ Andelson Memorata dan Djoko Santoso, *Peningkatan Kualitas Pembelajaran dan Hasil Belajar Merakit Personal Komputer Menggunakan Structured Dyadic Methods (SDM)*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2017), hlm. 5.

Antusiasme belajar adalah sikap yang berasal dari dalam diri peserta didik tanpa disertai paksaan dari pihak manapun.⁷¹

b. Konsentrasi dalam belajar

Konsentrasi adalah pemusatan pikiran pada suatu hal dengan cara menyampingkan hal-hal lain yang tidak berhubungan. Peserta didik yang memiliki konsentrasi belajar tinggi pada saat mengikuti pembelajaran dapat diamati dari beberapa tingkah lakunya ketika proses belajar mengajar Misalnya seperti memperhatikan pendidik ketika pembelajaran berlangsung, menyimak penjelasan pendidik dengan sungguh-sungguh, dll.⁷²

c. Kerjasama dalam kelompok

Kerjasama merupakan interaksi sosial antar individu atau kelompok secara bersama-sama guna mencapai tujuan bersama. dalam konteks pendidikan, kerjasama melibatkan peserta didik dalam melakukan kerja sama atau saling membantu pada saat menyelesaikan tugas kelompok.⁷³

d. Keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan

Keaktifan bertanya merupakan hal mendasar dalam proses pembelajaran. Keaktifan bertanya akan menimbulkan interaksi yang

⁷¹ Achmad Sulu Kurniawan, dkk., “Antusiasme Belajar Siswa Kelas X Ilmu Pngetahuan Bahasa pada Lintas Minat Biologi di MAN 2 Model Medan”, *Jurnal Pelita Pendidikan*, Vol. 5, No. 1, 2016, hlm. 113

⁷² Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 86.

⁷³ Laskmi, *Konsep dan Praktik Kerjasama Antar Individu di Lembaga Informasi*, (Jakarta: Indocamp, 2018), hlm. 2.

tinggi antara pendidik dan peserta didik atau antar sesama peserta didik. Bertanya kepada pendidik atau peserta didik yang lain mengenai persoalan yang tidak dipahami akan menunjukkan keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.⁷⁴ Selain aktif dalam bertanya, keaktifan peserta didik dalam menyampaikan pendapat, memberikan tanggapan, atau menjawab pertanyaan akan membuat suasana pembelajaran menjadi lebih hidup.

e. Kemampuan memberikan penjelasan

Peserta didik dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci dengan menggunakan kalimatnya sendiri menunjukkan bahwa dirinya berhasil memahami sesuatu setelah mengetahui atau mengingatnya. Hal ini sejalan dengan pandangan Nana Sudjana yang menyatakan bahwa pemahaman merupakan hasil belajar, misalnya peserta didik dapat menjelaskan sesuatu dengan susunan kalimatnya sendiri mengenai hal-hal yang telah ia baca atau dengar.⁷⁵

f. Membuat Rangkuman

Rangkuman adalah hasil dari meringkas atau menyingkat suatu tulisan maupun pembicaraan, sehingga menjadi suatu uraian yang lebih singkat yang memiliki perbandingan proporsional antara

⁷⁴ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2013), hlm. 72.

⁷⁵ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 24.

bagian yang dirangkum dengan rangkumannya.⁷⁶ Dengan kata lain, ketika membuat rangkuman, maka harus memahami intisari dari penjelasan yang diberikan.

g. Membuat Kesimpulan

Kesimpulan merupakan kalimat yang disampaikan dan diambil dari beberapa ide pemikiran sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku. Kesimpulan adalah gagasan yang tercapai di akhir pembicaraan. Membuat kesimpulan menuntut peserta didik untuk mampu menjabarkan dan memahami berbagai aspek secara bertahap untuk menghasilkan sebuah kesimpulan.⁷⁷

Sedangkan menurut Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas), kualitas pembelajaran memiliki indikator sebagai berikut:

1) Perilaku Pembelajaran Pendidik

Keterampilan mengajar pendidik menggambarkan karakteristik umum dari seseorang yang berkaitan dengan pengetahuan dan keterampilan serta diwujudkan dalam bentuk tindakan.

2) Perilaku atau Aktivitas Siswa

Terdapat berbagai macam kegiatan yang dapat dilakukan oleh peserta didik di sekolah. Kegiatan sekolah ini tidak hanya sekedar mendengarkan pelajaran, belajar, membaca buku, atau

⁷⁶ Djuhari, *Bahasa dan Sastra Indonesia 2*, (Jakarta: Depdiknas, 2001), hlm. 87

⁷⁷ <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kesimpulan>, diakses pada 10 November 2020, 12.35 WIB.

mencatat saja, melainkan dapat berupa keaktifan di dalam kelas seperti aktif bertanya, menjawab pertanyaan. selain itu, aktivitas siswa juga bisa berupa aktivitas di luar kelas, seperti ekstrakurikuler atau kegiatan lainnya.

3) Iklim Pembelajaran

Iklim pembelajaran dapat berupa suasana kelas yang kondusif dan suasana sekolah yang nyaman, dengan begitu akan mendukung terciptanya kualitas pembelajaran yang baik.

4) Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran yang berkualitas terlihat dari kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus ditempuh. dengan kata lain, apabila peserta didik mampu mencapai kompetensi yang ditetapkan sebagai tujuan yang harus dicapai maka materi yang diberikan oleh pendidik tergolong berkualitas.

5) Media Pembelajaran

Media pembelajaran menciptakan suasana belajar menjadi aktif dan dapat memfasilitasi interaksi antar peserta didik, pendidik dan peserta didik, serta peserta didik dengan ahli bidang ilmu yang relevan.

6) Sistem Pembelajaran

Sistem pembelajaran mampu menunjukkan kualitas pembelajaran di sekolah apabila sekolah menonjolkan ciri khas keunggulan, memiliki penekanan dan kekhususan lulusannya.⁷⁸

3. Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Pembelajaran

Terdapat beberapa faktor yang harus diperhatikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran diantaranya yaitu:

- a) Faktor internal. Faktor ini berasal dari dalam diri peserta didik yang berkaitan langsung dengan peristiwa dan proses pembelajaran. Dalam hal ini, faktor yang berasal dari diri peserta didik yaitu kondisi psikologis berupa kesiapan mental dan perhatiannya, kesehatan jasmani seperti kesehatan dan kebugaran tubuh.⁷⁹
- b) Faktor eksternal. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar, di antara faktor eksternal itu adalah:
 - a. Keluarga.

Di dalam keluarga yang menjadi penanggung jawab adalah orang tua, keluarga sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik karena peserta didik lebih lama berada di rumah daripada di luar rumah. Keluarga yang memberikan dukungan kepada peserta

⁷⁸ Depdiknas, *Peningkatan Kualitas Pembelajaran*, (Jakarta: Depdiknas, 2004), hlm. 9.

⁷⁹ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 79.

didik dalam kegiatan pembelajaran akan membantu meningkatkan kualitas pembelajaran.⁸⁰

b. Sekolah.

Sekolah dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap berlangsungnya proses pembelajaran, karena sekolah merupakan tempat peserta didik menempuh pendidikan. hal-hal yang dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran di sekolah meliputi guru, sarana, kurikulum dan lingkungan sekolah hubungan guru dengan siswa.⁸¹

c. Masyarakat.

Masyarakat merupakan tempat peserta didik bersosialisasi dan hidup di dalamnya, oleh karenanya lingkungan masyarakat juga ikut andil dalam memberikan berpengaruh bagi peserta didik.⁸²

d. Sarana dan Fasilitas.

Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung kelancaran kegiatan pembelajaran. Kelengkapan saran dan prasarana akan menumbuhkan motivasi pendidik untuk mengajar, sehingga akan meningkatkan gairah mengajarnya. Sarana dan prasarana yang memadai cenderung akan menghasilkan pembelajaran dan pemahaman yang maksimal.⁸³

⁸⁰ *Ibid.*, hlm. 80

⁸¹ *Ibid.*, hlm. 80.

⁸² *Ibid.*, hlm. 80.

⁸³ *Ibid.*, hlm. 80.

e. Pendidik.

Pendidik adalah faktor pendidikan yang sangat penting dalam proses pembelajaran dan menentukan kualitas pembelajaran. Karena guru merupakan komponen yang menentukan metode, kurikulum, alat pembelajaran lain yang akan digunakan dalam pembelajaran.⁸⁴

f. Lingkungan.

Lingkungan terbagi menjadi dua, yaitu lingkungan sosial dan lingkungan fisik. Lingkungan sosial yakni iklim dan suasana pendidikan, sedangkan lingkungan fisik yaitu suasana dan keadaan berlangsungnya pendidikan. Lingkungan yang baik dan nyaman turut berpengaruh terhadap proses pembelajaran, karena lingkungan yang mendukung dapat mempengaruhi kegiatan pembelajaran.⁸⁵

Berdasarkan faktor-faktor tersebut, dapat dipahami bahwa untuk menghasilkan pembelajaran yang berkualitas, maka dibutuhkan adanya kerja sama atau interaksi yang baik dari setiap komponen pembelajaran.

c. Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadits

1. Pengertian Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadits

Al-Qur'an dan Hadits merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari oleh peserta didik yang mengenyam pendidikan pada

⁸⁴ *Ibid.*, hlm. 81.

⁸⁵ *Ibid.*, hlm. 81.

jenjang MI, MTs, dan MA. Mata pelajaran ini merupakan satu diantara beberapa unsur dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, hanya saja pada sekolah berbasis Islam mata pelajaran ini dipecah menjadi 4 mata pelajaran, yaitu Al-Qur'an dan Hadits, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Aqidah Akhlak. Hal ini dilakukan agar peserta didik yang mengenyam pendidikan di sekolah Islam dapat memahami materi yang diajarkan secara lebih dalam.

Mata pelajaran Al-Qur'an dan hadits memberikan bekal pada peserta didik agar dapat memahami Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber utama agama Islam.⁸⁶ Mata pelajaran ini mengajarkan kepada peserta didik untuk memahami sumber ajaran Islam melalui Al-Qur'an dan Hadits serta mengamalkan isinya sebagai petunjuk dan landasan dalam kehidupan sehari-hari.⁸⁷ Mata pelajaran ini bertumpu pada kemampuan membaca dan memahami kandungan Al-Qur'an dan Hadits serta mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari.

2. Karakteristik Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadits

Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadits menekankan pada kemampuan membaca dan menulis secara baik dan benar, memahami maknanya baik secara tekstual maupun kontekstual, serta mengamalkan isinya pada kehidupan sehari-hari.⁸⁸ Salah satu hal yang ditekankan pada

⁸⁶ Tarmidzi Taher, *Garis-Garis Besar Program Pengajaran Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits*, (Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1995), hlm. 1.

⁸⁷ Departemen Agama, *Standar Kompetensi*, (Jakarta: 2004), hlm 4.

⁸⁸ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 tentang Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, hlm. 35.

mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits di madrasah adalah memberikan penekanan pada membaca Al-Qur'an dan Hadits dengan benar, serta menghafal surat-surat pendek dan hadits tentang akhlak terpuji untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan.⁸⁹

Secara substansi, mata pelajaran ini berkontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mencintai Al-Qur'an dan Hadits, mempelajari dan mengamalkan ajaran serta nilai-nilai yang ada di dalam Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber utama ajaran islam dan sebagai pedoman hidup. Materi Al-Qur'an dan Hadits juga mendorong perkembangan kajian pengembangan bahasa Arab.⁹⁰

3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadits

Ruang lingkup mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits meliputi:

- a. Pengetahuan dasar membaca dan menulis Al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid
- b. Hafalan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an dan pemahaman sederhana tentang arti dan makna kandungannya serta pengamalannya melalui keteladanan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Pemahaman dan pengalaman melalui keteladanan dan pembiasaan mengenai hadits-hadits yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.⁹¹

⁸⁹ *Ibid.*, hlm. 37.

⁹⁰ *Ibid.*, hlm. 37.

⁹¹ *Ibid.*, hlm. 45

4. Fungsi Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadits

Fungsi dari mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits pada madrasah adalah sebagai pengembang, perbaikan, pencegahan, dan pembiasaan.

- a) Sebagai pengembang, mata pelajaran ini berfungsi untuk meningkatkan ketakwaan dan keimanan peserta didik dalam meyakini kebenaran ajaran Islam yang sebelumnya telah mulai diterapkan pada lingkungan keluarga atau jenjang pendidikan sebelumnya.
- b) Sebagai perbaikan, fungsinya yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan peserta didik yang berkaitan dengan keyakinan, pemahaman, dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- c) Sebagai pencegahan, fungsinya yaitu menangkal hal negatif yang dapat merugikan diri peserta didik, serta dapat menjadi menghambat perkembangan peserta didik untuk menuju manusia yang seutuhnya beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.
- d) Sebagai pembiasaan, fungsinya yaitu menjadikan nilai-nilai yang ada di dalam Al-Qur'an dan Hadits sebagai petunjuk serta pedoman hidup bagi peserta didik.⁹²

⁹² Departemen Agama, *op.cit.*, hlm 5.

d. **Hubungan Model Pembelajaran *Blended learning* dengan Kualitas Pembelajaran**

Pada awalnya, pembelajaran hanya dilaksanakan secara tatap muka karena tidak ada sarana yang mendukung untuk melakukan pembelajaran jarak jauh. Namun, seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, kegiatan pembelajaran juga mengalami perubahan yang ditandai dengan munculnya pembelajaran *online*. Pembelajaran tatap muka dan pembelajaran *online* memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing kemudian, untuk menanggulangi hal tersebut, muncul adanya pembelajaran yang menggabungkan antara pembelajaran *online* dengan pembelajaran tatap muka yang disebut dengan *blended learning*. Model pembelajaran ini saling melengkapi kekurangan-kekurangan yang ada dalam pembelajaran *online* maupun tatap muka. Karena model *blended learning* menggabungkan keunggulan dari pembelajaran tatap muka dan pembelajaran *online*.⁹³

Menurut Handoko dan Waskito, salah satu manfaat yang dapat diambil dari penerapan *blended learning* sebagai model pembelajaran adalah dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.⁹⁴ Berdasarkan sudut pandang tersebut, *blended learning* dinilai mampu meningkatkan kualitas pembelajaran. Sejalan dengan itu, Degeng sebagaimana dikutip oleh Wardani, dkk.yang menyatakan bahwa kualitas pembelajaran selalu terkait dengan penggunaan metode atau model pembelajaran yang sesuai dengan

⁹³ Husamah, *op.cit.*, hlm. 12.

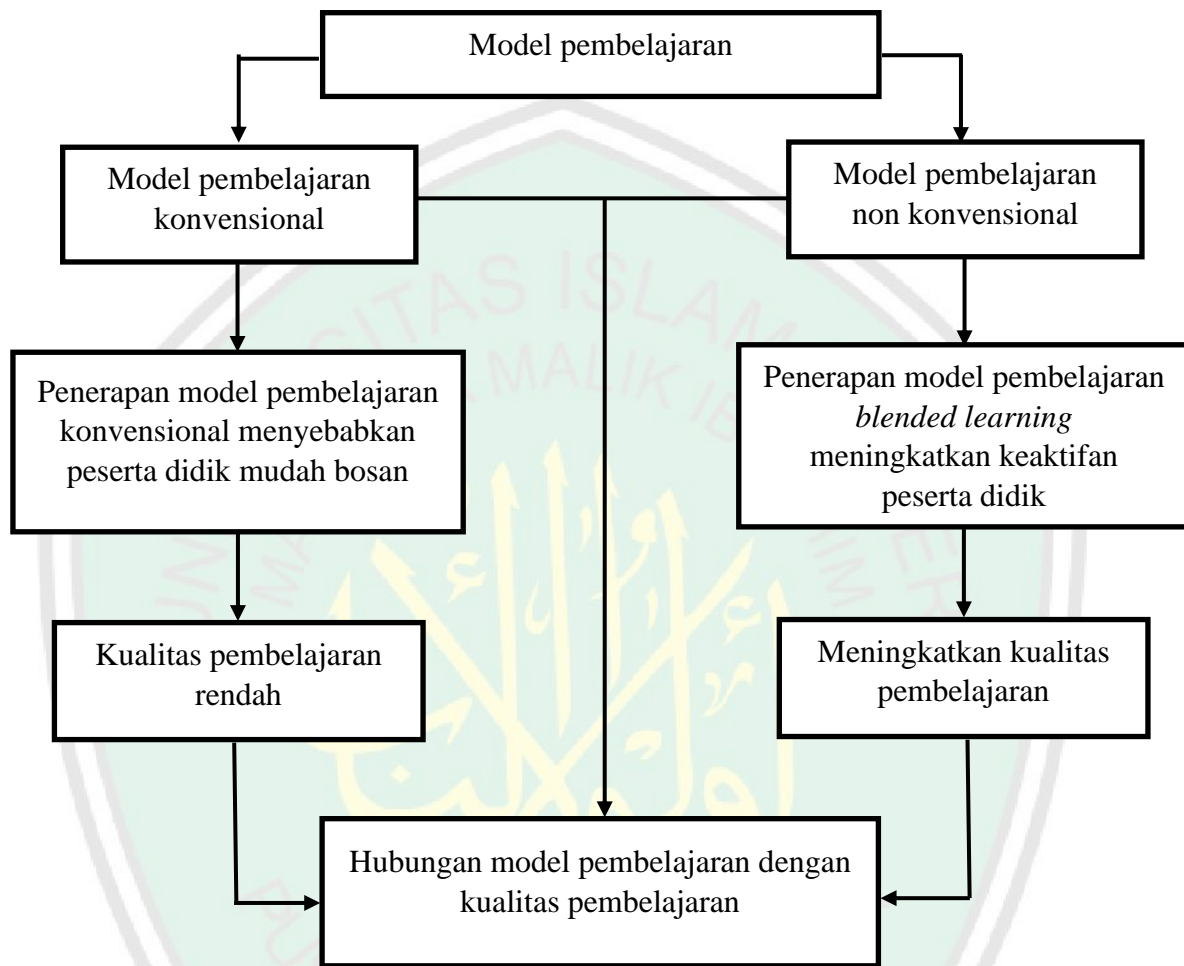
⁹⁴ Handoko dan Waskito, *op.cit.*, hlm. 6.

kebutuhan dalam mencapai hasil yang diharapkan.⁹⁵ Melalui penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa model pembelajaran, khususnya model pembelajaran *blended learning* memiliki hubungan dengan kualitas pembelajaran.

Hubungan model pembelajaran *blended learning* dengan kualitas pembelajaran adalah menciptakan pembelajaran efektif yang ditandai dengan peserta didik terlibat lebih aktif dalam pembelajaran, antusias dalam mengikuti pembelajaran dan peningkatan hasil belajar. Model pembelajaran *blended learning* mendorong pendidik dan peserta didik untuk mewujudkan kualitas pembelajaran yang lebih baik sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

⁹⁵ Deklara Nanindya Wardani, “Daya Tarik Pembelajaran di Era 21 dengan *Blended learning*” *Jurnal JKTP*, Vol. 1, No. 1, 2018.

B. Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukandi MTs Siti Fatimah Pandaan yang terletak di Jl. Pandaan – Bangil km 2 Dusun Kulak, Desa Nogosari, Kecamatan Pandaan, Kabupaten Pasuruan. Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian di sekolah ini karena di sekolah tersebut diterapkan model pembelajaran *blended learning* yang sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini. Selain itu, sekolah ini merupakan sekolah gratis, sehingga peneliti ingin mengetahui lebih dalam mengenai kualitas pembelajaran di sekolah tersebut terutama dengan diterapkannya model pembelajaran *blended learning*.

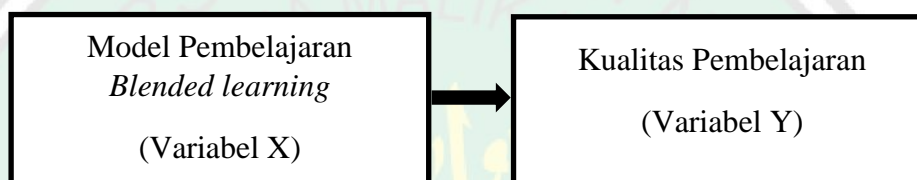
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang akan digunakan adalah pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis korelasional. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berdasar pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data yang digunakan yaitu instrumen penelitian dan menggunakan analisis data kuantitatif atau statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya.⁹⁶ Sedangkan jenis penelitian korelasional merupakan penelitian yang dilaksanakan dalam rangka untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa melakukan perubahan, manipulasi, atau tambahan pada data yang telah ada.⁹⁷

⁹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 16.

⁹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rinika Cipta, 2006), hlm. 4

Pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui hubungan antara model pembelajaran *blended learning* dengan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits di MTs Siti Fatimah Pandaan. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel tersebut. Adapun desain penelitian hubungan model pembelajaran *blended learning* dengan kualitas pembelajaran adalah sebagai berikut:



C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu atribut, sifat, atau nilai dari seseorang, obyek, atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian dilakukan penarikan kesimpulan.⁹⁸ Pada penelitian ini terdapat dua variabel penelitian, yaitu variabel independen dan variabel dependen.

- a. Variabel independen atau variabel bebas yaitu variabel yang memberikan pengaruh atau menjadi sebab perubahan dari variabel dependen.⁹⁹ Pada penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah model pembelajaran *blended learning* yang dilambangkan dengan (X).

⁹⁸ Sugiyono, *op.cit.*, hlm. 61.

⁹⁹ *Ibid.*, hlm. 69.

- b. Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen.¹⁰⁰ Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah kualitas pembelajaran yang dilambangkan dengan (Y).

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah umum yang terdiri dari obyek atau subyek yang memiliki jumlah dan ciri khas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian dilakukan penarikan kesimpulan. Populasi tidak hanya mencakup orang, tetapi juga obyek atau benda-benda alam lainnya. Populasi juga tidak sekedar jumlah yang ada pada suatu subyek atau obyek yang dipelajari, tetapi juga seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.¹⁰¹ Menurut Arikunto, populasi merupakan keseluruhan subyek penelitian, sehingga apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam daerah penelitian, maka penelitian itu disebut studi populasi atau studi sensus.¹⁰²

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII di MTs Siti Fatimah yang berjumlah 91 orang peserta didik yang terbagi menjadi tiga kelas. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut:

¹⁰⁰ *Ibid.*, hlm. 69.

¹⁰¹ *Ibid.*, hlm. 126.

¹⁰² Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm. 102.

Tabel 3.1
Rincian Populasi Penelitian

No.	Kelas	Jumlah
1.	VII A	30
2.	VII B	30
3.	VII C	31
Total Keseluruhan		91

2. Sampel

Sampel merupakan bagian atau wakil populasi yang diteliti dan apabila subyeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil seluruhnya, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.¹⁰³ Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Peneliti tidak mungkin mempelajari seluruh populasi apabila jumlahnya terlalu besar, untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus representatif atau dapat mewakili seluruh populasi.

Berdasarkan hal tersebut, dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel dengan menggunakan *total sampling*. Hal ini dilakukan karena populasi yang akan diteliti kurang dari 100 orang. Dengan demikian, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 91 orang peserta didik.

E. Data dan Sumber Data

Data merupakan hasil penelitian yang perlu diolah kembali agar menghasilkan informasi yang akurat baik secara kuantitatif maupun kualitatif, sedangkan sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memperjelas informasi

¹⁰³ *Ibid.*, hlm. 102.

dari data yang diperoleh.¹⁰⁴ Terdapat dua macam sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Penelitian ini akan menggali data dari beberapa sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder sebagai berikut:

- a. Sumber data primer adalah data yang dapat diperoleh secara langsung oleh peneliti.¹⁰⁵ Dalam hal ini, peneliti memperoleh data melalui angket atau kuisisioner yang disebarakan kepada responden, yaitu peserta didik kelas VII di MTs Siti Fatimah Pandaan.
- b. Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak memberikan data secara langsung kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau melalui dokumen.¹⁰⁶ Dalam hal ini, peneliti mendapatkan data sekunder melalui wawancara, arsip, foto dan dokumen terkait dengan MTs Siti Fatimah Pandaan.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian, sehingga peneliti menjadi lebih mudah dan sistematis dalam mengolah data.¹⁰⁷ Instrumen penelitian merupakan alat penghimpunan data yang dijadikan sebagai tolok ukur terhadap suatu fenomena alam maupun sosial yang sedang diamati.¹⁰⁸ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa angket atau kuisisioner

¹⁰⁴ Ridwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 106.

¹⁰⁵ Sugiyono, *op.cit.*, hlm. 308.

¹⁰⁶ *Ibid.*, hlm 309.

¹⁰⁷ Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm. 203

¹⁰⁸ Sugiyono, *op.cit.*, hlm. 102.

yang disusun secara mandiri oleh peneliti. Bentuk angket yang digunakan dalam penelitian ini merupakan angket tertutup, yaitu angket yang telah tersedia jawaban sehingga responden hanya perlu memilih satu diantara jawaban yang telah tersedia.

Desain skala pengukuran yang akan digunakan dalam angket ini yaitu skala *likert*. Skala *likert* diaplikasikan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok mengenai suatu kejadian atau gejala sosial.¹⁰⁹ Dalam penelitian ini, skala *likert* diaplikasikan peneliti untuk mendapatkan data mengenai variabel dependen yang akan diteliti. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur diuraikan menjadi indikator variabel terlebih dahulu, kemudian indikator tersebut digunakan sebagai tolak ukur dalam penyusunan item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Skala *likert* memiliki tingkatan dari sangat positif hingga sangat negatif.¹¹⁰ Adapun pilihan yang digunakan dalam instrumen ini adalah sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, sangat tidak setuju. Untuk analisa kuantitatif, maka jawaban tersebut diberi skor atau bobot untuk mengetahui alternatif jawaban yang termasuk pertanyaan positif dan pertanyaan negatif. Berdasarkan hal tersebut, berikut adalah kisi-kisi angket dan skor pengukuran kuisioner dalam penelitian ini:

¹⁰⁹ Riduwan dan Sunarto, *Pengantar Statistika untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, dan Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 21.

¹¹⁰ *Ibid.*, hlm. 21.

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Angket

Variabel	Indikator	Deskriptor	No. Item	Jumlah Item
Blended Learning	Pembelajaran tatap muka dan pembelajaran online	• Pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka dan online	1	4
		• Pembelajaran online dapat diakses kapan saja dan dimana saja	3	
		• Kombinasi antara pembelajaran online dan tatap muka menunjang pembelajaran menjadi lebih optimal	4	
	Kolaborasi	• Kolaborasi antar peserta didik dengan peserta didik.	5	3
		• Kolaborasi antar peserta didik dengan guru.	6	
		• Terdapat sarana komunikasi yang dapat digunakan untuk menunjang pembelajaran online.	7	
	Penilaian	• Guru memberikan pre-test sebelum memberikan materi	8	3
		• Guru memberikan post-test setelah pembelajaran dilaksanakan.	9	

		<ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan penilaian pada akhir materi 	10	
	Bahan Ajar	<ul style="list-style-type: none"> Bahan ajar dapat diakses secara online dan tatap muka. 	11	3
		<ul style="list-style-type: none"> Bahan ajar berasal dari berbagai sumber belajar 	12	
		<ul style="list-style-type: none"> Bahan ajar yang digunakan dapat menunjang siswa dalam memahami materi 	13	
Kualitas Pembelajaran Siswa	Antusias menerima pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> Mengikuti pembelajaran tanpa ada paksaan 	1	5
		<ul style="list-style-type: none"> Tertarik dengan pembelajaran yang diberikan guru 	2	
		<ul style="list-style-type: none"> Memiliki semangat yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran 	3	
		<ul style="list-style-type: none"> Memiliki rasa ingin tahu terhadap materi yang diberikan 	4	
		<ul style="list-style-type: none"> Memiliki semangat untuk mendapatkan prestasi yang tinggi 	5	
	Konsentrasi dalam belajar	<ul style="list-style-type: none"> Suasana kelas kondusif 	6	3
		<ul style="list-style-type: none"> Memperhatikan guru pada saat pembelajaran berlangsung 	7	
		<ul style="list-style-type: none"> Memahami materi yang disampaikan 	8	

	Kerjasama dalam Kelompok	<ul style="list-style-type: none"> Berkontribusi dalam mengerjakan tugas kelompok 	9	2
		<ul style="list-style-type: none"> Bekerja sama dengan anggota kelompok dalam menyelesaikan tugas kelompok 	10	
	Keaktifan bertanya	<ul style="list-style-type: none"> Bertanya mengenai materi yang tidak dipahami 	11	2
		<ul style="list-style-type: none"> Bertanya terkait materi yang diajarkan 	12	
	Ketepatan jawaban	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan jawaban sesuai dengan materi yang telah diajarkan 	13	2
		<ul style="list-style-type: none"> Merasa yakin dengan jawaban yang diberikan 	14	
	Keaktifan menjawab pertanyaan	<ul style="list-style-type: none"> Berani mengemukakan pendapat 	15	2
		<ul style="list-style-type: none"> Aktif dalam memberikan tanggapan pada saat diskusi 	16	
	Kemampuan memberikan penjelasan	<ul style="list-style-type: none"> Menguraikan penjelasan dengan kalimat sendiri 	17	2
		<ul style="list-style-type: none"> Memberikan penjelasan secara rinci dan jelas. 	18	
	Membuat rangkuman	<ul style="list-style-type: none"> Mengetahui intisari pembelajaran yang telah diberikan 	19	1
	Membuat kesimpulan	<ul style="list-style-type: none"> Mampu menarik kesimpulan dari materi yang telah dipelajari 	20	1

	Hasil belajar	• Menerapkan hal-hal yang telah didapatkan setelah mengikuti pembelajaran	21	3
		• Memperoleh pengetahuan baru setelah mengikuti pembelajaran	22	
		• Mengalami peningkatan keterampilan setelah mengikuti pembelajaran	23	

Tabel 3.3
Skor Skala *Likert*

Pertanyaan	Positif	Negatif
Selalu (SL)	5	1
Sering (S)	4	2
Ragu-ragu (R)	3	3
Jarang (J)	2	4
Tidak Pernah (TP)	1	5

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menjadi poin utama dalam penelitian, karena maksud dilaksanakannya penelitian adalah untuk memperoleh hasil data. Peneliti harus memahami teknik pengumpulan data agar keterangan yang

diperoleh sesuai dengan ketentuan yang dibutuhkan.¹¹¹ Peneliti dalam hal ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Angket

Angket atau kuisioner digunakan sebagai alat pengumpulan data yang telah disusun dan diuji cobakan kepada responden serta telah dihitung validitas dan reabilitasnya kepada responden penelitian.¹¹² Pada umumnya, angket digunakan untuk mengetahui pendapat atau sikap dari responden. Angket ini disebarakan ke seluruh peserta didik kelas VII MTs Siti Fatimah.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan mencari data mengenai variabel yang akan diteliti melalui berkas-berkas tertulis yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan lain sebagainya.¹¹³ Dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu data tentang kualitas pembelajaran.

H. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid memiliki validitas yang tinggi, sebaliknya apabila tingkat validitasnya rendah maka instrumen tersebut kurang valid.¹¹⁴ Uji validitas dilakukan dengan cara

¹¹¹ Sugiyono, *op.cit.*, hal. 194.

¹¹² Masganti Sitorus, *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*, (Medan: Penerbita IAIN Press, 2011), hal. 78.

¹¹³ Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm. 231.

¹¹⁴ Riduwan dan Sunarto, *op.cit.*, hlm. 348.

mengorelasikan skor setiap item dengan skor total. Skor item dipandang sebagai nilai X, dan skor total dipandang sebagai skor Y. Rumus yang digunakan untuk menguji validitas item angket yaitu rumus korelasi *Product Moment* yang dikemukakan oleh Pearson dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - \sum x \cdot \sum y}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y (*product moment pearson*)

n = banyaknya subyek

$\sum xy$ = jumlah perkalian antara variabel x dan y

$\sum x^2$ = jumlah dari kuadrat nilai x

$\sum y^2$ = jumlah darikuadrat nilai y

$(\sum x)^2$ = jumlah nilai x kemudian dikuadratkan

$(\sum y)^2$ = jumlah nilai y kemudian dikuadratkan.¹¹⁵

Dalam penelitian ini, dasar pengambilan keputusannya adalah:

- Jika $r_{hitung} >$ nilai r_{tabel} pada signifikansi 5%, maka item angket dinyatakan valid.
- Jika nilai $r_{hitung} <$ nilai r_{tabel} pada signifikansi 5%, maka item angket dinyatakan tidak valid.

¹¹⁵ *Ibid.*, hlm. 213

Uji validitas dilaksanakan dengan rumus *Analyze Correlate Bivariate Pearson* dengan bantuan *SPSS* versi 22.0. Apabila ditemukan item angket yang tidak valid, maka akan dilakukan perbaikan ulang atau dihapuskan sehingga item angket menjadi valid. Pada tahap ini, peneliti menyebarkan angket kepada 30 responden untuk dilakukan uji coba terlebih dahulu dan mendapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Angket Variabel X

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel} 5% (30)	Nilai Signifikasi	Keterangan
1	0,678	0,361	0,000	Valid
2	0,486	0,361	0,006	Valid
3	0,538	0,361	0,002	Valid
4	0,577	0,361	0,001	Valid
5	0,452	0,361	0,012	Valid
6	0,595	0,361	0,001	Valid
7	0,483	0,361	0,007	Valid
8	0,638	0,361	0,000	Valid
9	0,400	0,361	0,029	Valid
10	0,667	0,361	0,000	Valid
11	0,357	0,361	0,053	Tidak Valid
12	0,663	0,361	0,000	Valid

Tabel 3.5

Hasil Uji Validitas Angket Variabel Y

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel} 5% (30)	Sig.	Keterangan
1	0,405	0,361	0,027	Valid
2	0,511	0,361	0,004	Valid
3	0,449	0,361	0,013	Valid
4	0,275	0,361	0,141	Tidak Valid
5	0,425	0,361	0,019	Valid
6	0,484	0,361	0,007	Valid
7	0,537	0,361	0,002	Valid
8	0,368	0,361	0,045	Valid
9	0,371	0,361	0,044	Valid
10	0,216	0,361	0,252	Tidak Valid
11	0,491	0,361	0,006	Valid
12	0,360	0,361	0,051	Valid
13	0,674	0,361	0,000	Valid
14	0,627	0,361	0,000	Valid
15	0,409	0,361	0,025	Valid
16	0,629	0,361	0,000	Valid
17	0,592	0,361	0,001	Valid
18	0,621	0,361	0,000	Valid
19	0,604	0,361	0,000	Valid
20	0,595	0,361	0,001	Valid
21	0,674	0,361	0,000	Valid
22	0,661	0,361	0,000	Valid
23	0,422	0,361	0,02	Valid

Melalui tabel hasil uji validitas yang dihitung menggunakan *SPSS 22.0* dapat diketahui bahwa terdapat satu item angket yang tidak valid pada angket variabel X, yakni item nomor 11. Sedangkan pada angket variabel Y terdapat dua item yang tidak valid, yakni item nomor 4 dan 10. Untuk memudahkan proses penelitian, maka peneliti mengambil keputusan untuk menghapus item yang tidak valid karena tidak mempengaruhi indikator yang telah dibuat sebelumnya.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merujuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena telah dianggap baik. Reliabel artinya dapat dipercaya, sehingga ketika dilakukan beberapa kali pengulangan hasilnya akan tetap konstan.¹¹⁶ Untuk mengukur reliabilitas digunakan alat ukur dengan teknik *alpha cronbach* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_n = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum ab^2}{a1^2} \right]$$

Keterangan:

r_n = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan

$\sum ab^2$ = jumlah varian butir

$a1^2$ = varian total.¹¹⁷

¹¹⁶ *Ibid.*, hal. 348.

¹¹⁷ Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurahman, *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2017), hlm. 38.

Uji reliabilitas dilakukan dengan menghitung koefisien *Cronbach Alpha* dari masing-masing instrumen. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

- Jika nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$ maka kuesioner atau angket dinyatakan reliabel atau konsisten.
- Jika nilai *Cronbach Alpha* $< 0,60$ maka kuesioner atau angket dinyatakan tidak reliabel atau konstan.

Tabel 3.6

Hasil Uji Reliabilitas Variabel X

Variabel	Koefisien <i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
Model pembelajaran blende learning (X)	0,780	Reliabel

Tabel 3.7

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y

Variabel	Koefisien <i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
Kualitas Pembelajaran (Y)	0,858	Reliabel

I. Analisis Data

Analisis data diartikan sebagai upaya mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dipahami dengan mudah dan berguna untuk menjawab masalah-masalah yang

berkaitan dengan penelitian.¹¹⁸ Dalam hal ini untuk menganalisis data yang bersifat kuantitatif, maka digunakan *Statistical Package for the Social Science (SPSS) for windows* versi 22 dengan langkah-langkah sebagai berikut:

A. Analisis Data Pendahuluan

1. *Skoring*

Data yang dikumpulkan dari jawaban responden merupakan data mentah yang harus diolah kembali. Untuk memudahkan analisis, maka jawaban-jawaban tersebut perlu diberi kode berupa skor pada setiap butir pertanyaan. Setelah data dari responden terkumpul, selanjutnya akan dilakukan pengolahan data dengan memberikan skor dan menjumlahkannya. Dalam hal ini, peneliti memberikan skor pada setiap jawaban instrumen penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.8

Kode Jawaban Angket

No	Jenis Pertanyaan	Kode Jawaban				
		SL (Selalu)	SR (Sering)	R (Ragu- ragu)	J (Jarang)	TP (Tidak Pernah)
1.	Positif (+)	5	4	3	2	1
2.	Negatif (-)	1	2	3	4	5

¹¹⁸ *Ibid.*, hlm. 52.

2. Tabulasi

Tabulasi diartikan sebagai upaya menyusun data ke dalam bentuk tabel. Sehingga, setelah data dalam instrumen penelitian diberi skor dan dijumlahkan, langkah selanjutnya yaitu mengolah data tersebut ke dalam bentuk tabel.

B. Analisis Data Deskriptif

Analisis instrumen penelitian dilakukan dengan statistik deskriptif. Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menjabarkan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Dalam hal ini, data akan dikelompokkan dan dikumpulkan dalam distribusi frekuensi dengan rumus sebagai berikut:

$$i = \frac{R}{BK}$$

Keterangan:

i = panjang kelas interval

R = rentang (skor terbesar-skor terkecil)

BK = banyaknya kelas.¹¹⁹

¹¹⁹ Riduwan dan Sunarto, *op.cit.*, hlm. 62.

Setelah ditentukan interval, total nilai butir dimasukkan ke kelas interval sehingga diperoleh frekuensi pada setiap kategori. Kemudian, dari kategori tersebut diprosentasikan dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = angka prosentase yang dicari

f = frekuensi atau jawaban responden

n = jumlah seluruh responden

C. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. apabila data berdistribusi normal, maka dapat digunakan uji statistik berjenis parametrik, sedangkan apabila tidak berdistribusi normal, maka digunakan uji statistik nonparametrik.¹²⁰

Terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas data, yaitu uji *chi-kuadrat*, uji *lilliefors*, dan uji *kolmogorov-smirnov*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis uji normalitas *kolmogorov-smirnov*. Untuk menguji normalitas digunakan rumus sebagai berikut:

¹²⁰ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm. 153.

1. Menghitung nilai rata-rata dengan rumus:

$$\bar{t} = \frac{\sum t_i}{n}$$

2. Menghitung standar deviasi dengan rumus:

$$S = \frac{\sum (t_i - \bar{t})^2}{n-1}$$

3. Menghitung nilai probabilitas dengan rumus

$$p = \frac{t_i - \bar{t}}{s}$$

4. Menghitung nilai D hitung yang didapatkan dari nilai D_1 dan D_2

a. D_1 didapatkan melalui nilai maksimum hasil perhitungan

$$D_1 = p - \frac{i-1}{n}$$

b. D_2 didapatkan melalui nilai maksimum hasil perhitungan

$$D_2 = \frac{i-1}{n} - p$$

Dasar pengambilan keputusan uji normalitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Jika nilai D hitung < nilai D tabel *Kolmogorov-Smirnov* maka data tidak berdistribusi normal.
- Jika nilai D hitung > nilai D tabel *Kolmogorov-Smirnov* maka data berdistribusi normal.¹²¹

Dalam melaksanakan uji normalitas, penulis memanfaatkan aplikasi *SPSS 22.0 for windows* dengan landasan keputusan sebagai berikut:

¹²¹ *Ibid.*, hal. 154-156.

- Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat memiliki hubungan yang linier. Uji ini digunakan sebagai prasarat dalam penerapan metode regresi linier.

Untuk melakukan uji linieritas digunakan rumus sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{reg(b/a)}}{RJK_{res}}$$

Keterangan:

$RJK_{reg(b/a)}$ = rata-rata jumlah kuadrat regresi

RJK_{res} = rata-rata jumlah kuadrat residu

Dasar pengambilan keputusan uji normalitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Jika nilai $F_{hitung} < \text{nilai } F_{tabel}$ maka data tidak berpola linier
- Jika nilai $F_{hitung} > \text{nilai } F_{tabel}$ maka data berpola linier.¹²²

Dalam melaksanakan uji linearitas penulis memanfaatkan aplikasi SPSS 22.0. dengan landasan keputusan sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka variabel X dengan Y bersifat linear dan berhubungan secara signifikan.
- Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel X dengan Y tidak bersifat linear dan tidak memiliki hubungan secara signifikan.

¹²² *Ibid.*, hal. 154-156.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berfungsi untuk mengetahui varian yang tidak sama (konstan) dari residual. Heteroskedastisitas terjadi disebabkan karena variabel yang diuji mempunyai nilai yang berbeda-beda, sehingga nilai residu yang dihasilkan menjadi tidak sama (konstan). Penulis menggunakan rumus uji Glejser yang dilakukan dengan meregresikan nilai residual terhadap variabel bebas dengan persamaan regresi dibawah ini:

$$ei = a + \beta Xi + Vi$$

Dalam melaksanakan uji heteroskedastisitas, penulis memanfaatkan aplikasi *SPSS 22.0 for Windows*. dengan landasan keputusan sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam regresi.
- Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terjadi gejala heteroskedastisitas dalam regresi.¹²³

D. Uji Korelasi

Uji korelasi merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mencari hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dan untuk meyakinkan kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih,

¹²³ Eng. Yeri Sutopo dan Achmad Slamet, *Statistik Inferensial*, (Yogyakarta: Andi, 2017), hlm. 115.

serta untuk menentukan arah hubungan dari kedua variabel. Untuk melakukan uji korelasi, maka digunakan rumus korelasi *Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - \sum x \sum y}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y.

n = banyaknya subyek.

$\sum xy$ = jumlah perkalian antara variabel X dan Y

$\sum x^2$ = jumlah dari kuadrat nilai X.

$\sum y^2$ = jumlah darikuadrat nilai Y.

$(\sum x)^2$ = jumlah nilai x kemudian dikuadratkan.

$(\sum y)^2$ = jumlah nilai y kemudian dikuadratkan.¹²⁴

Hasil perhitungan ini kemudian dibandingkan dengan r_{tabel} , dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika $r_{hitung} >$ nilai pada signifikansi 5%, maka terdapat korelasi antar variabel.
- Jika nilai $r_{hitung} <$ nilai r_{tabel} pada signifikansi 5%, maka tidak terdapat korelasi antar variabel.

Dalam melaksanakan uji korelasi, peneliti memanfaatkan aplikasi *SPSS 22.0 for windows* dengan landasan keputusan:

¹²⁴ *Ibid.*, hlm. 339

- Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka tidak terdapat korelasi antar variabel.
- Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka terdapat korelasi antar variabel.

E. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk melihat kontribusi variabel X terhadap variabel Y. Uji koefisien determinasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = koefisien determinasi

r^2 = koefisien korelasi.¹²⁵

Dalam melaksanakan uji koefisien determinasi penulis memanfaatkan aplikasi *SPSS 22.0 for windows*.

F. Uji Signifikansi

Analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Pada tahap ini, peneliti melakukan uji signifikansi menggunakan uji t dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan:

¹²⁵ *Ibid.*, hlm. 338.

t = distribusi t

r = koefisien korelasi

n = jumlah seluruh responden

Hasil perhitungan ini kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- H_0 diterima dan H_a ditolak jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$
- H_0 ditolak dan H_a diterima jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$.¹²⁶

Dalam melaksanakan uji T penulis memanfaatkan aplikasi *SPSS 22.0 for windows*. dengan landasan keputusan sebagai berikut:

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel X memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel Y.
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka variabel X tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel Y.

G. Uji Regresi Linier Sederhana

Uji regresi sederhana berfungsi untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara satu variabel X terhadap variabel Y. Analisis regresi linier sederhana dapat dilakukan jika telah memenuhi prinsip dasar sebagai berikut:

¹²⁶ Syofian Siregar, *op.cit.*, hlm. 340.

- a. Data primer harus valid dan reliabel
- b. Data harus lolos uji asumsi dasar, mencakup uji linearitas, uji normalitas, dan uji heteroskedastisitas.
- c. Mencari persamaan umum regresi, yakni untuk memprediksi seberapa jauh perubahan nilai Y jika nilai X di ubah-ubah. Menggunakan rumus

$$\hat{Y} = a + bX,$$

nilai a dan b diperoleh dari rumus berikut:

$$a = \frac{\Sigma Y - b \Sigma X}{n}$$

$$b = \frac{n \Sigma XY - \Sigma X \Sigma Y}{n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

Keterangan:

X : Variabel independen

Y : Variabel dependen

a : nilai konstanta harga Y jika X = 0

b : Nilai arah yang menunjukkan peningkatan atau penurunan.¹²⁷

Dalam melaksanakan uji regresi linier sederhana, penulis memanfaatkan aplikasi *SPSS 22.0 for windows* dengan landasan keputusan:

- Jika nilai signifikansi > 0,05 maka variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.
- Jika nilai signifikansi < 0,05 maka variabel X berpengaruh terhadap variabel Y

¹²⁷ *Ibid.*, hlm. 379.

- Jika $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y
- Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka variabel X berpengaruh terhadap variabel Y

J. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian terdiri dari tiga tahap, diantaranya yaitu:

- a. Tahap Pra Lapangan
 1. Memilih tempat atau lokasi penelitian. Dalam hal ini, penelitian akan dilaksanakan di MTs Siti Fatimah Pandaan
 2. Mengurus surat perizinan observasi dan penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
 3. Memberikan surat izin observasi dan penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan melakukan observasi untuk mengetahui keadaan di lapangan.
 4. Membuat dan menyusun pertanyaan serta menyiapkan instrumen penelitian.
- b. Tahap Pelaksanaan
 1. Peneliti meminta dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian.
 2. Peneliti melaksanakan penelitian dengan menyebarkan angket kepada responden
- c. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini dilakukan analisis data hasil angket dengan menggunakan teknik analisis data dengan bantuan *SPSS Versi 22.0* untuk mengetahui hubungan model pembelajaran *blended learning* dengan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits siswa kelas VII di MTs Siti Fatimah Pandaan.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Deskripsi Singkat Latar Belakang Objek Penelitian

1. Letak Geografis MTs Siti Fatimah Pandaan

MTs Siti Fatimah terletak di Jalan Raya Pandaan – Bangil Km 2 Dusun Kulak, Desa Nogosari, Kecamatan Pandaan, Kabupaten Pasuruan, Provinsi Jawa Timur 67156.¹²⁸

2. Sejarah Berdirinya MTs Siti Fatimah Pandaan

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Siti Fatimah merupakan sekolah gratis yang berdiri di bawah naungan Yayasan Yatim Piatu Siti Fatimah. Sekolah yang terletak di desa Nogosari ini berdiri pada tahun 2014. Pada mulanya, MTs Siti Fatimah didirikan untuk memberikan kemudahan akses pendidikan bagi anak-anak yatim piatu yang tinggal di panti asuhan Siti Fatimah, selain itu juga ditujukan untuk mempermudah pihak yayasan dalam melakukan pengawasan pada anak-anak yang tinggal di panti asuhan, sehingga dapat meminimalisir pengaruh pergaulan buruk. Seiring berjalannya waktu, sekolah ini mulai menerima pendaftaran dari anak-anak yang tinggal di luar panti asuhan dengan harapan dapat mengurangi angka putus sekolah bagi siswa yang kurang mampu. Oleh karena itu, seluruh siswa yang mengenyam pendidikan di MTs Siti

¹²⁸ Data didapatkan melalui dokumentasi Kepala Tata Usaha MTs Siti Fatimah Pandaan pada hari Jumat, 12 Maret 2021, pukul 09.00 WIB.

Fatimah tidak dipungut biaya apapun, mulai dari biaya pendaftaran, seragam sekolah, hingga buku pelajaran.¹²⁹

3. Visi, Misi, dan Tujuan MTs Siti Fatimah Pandaan

a. Visi MTs Siti Fatimah Pandaan

Beriman, bertaqwa, berilmu, berakhlaqul karimah dan berwawasan lingkungan.¹³⁰

b. Misi MTs Siti Fatimah Pandaan

1. Menumbuhkembangkan sikap dan perilaku religius baik di dalam mupun di luar Madrasah.
2. Menyelenggarakan pendidikan yang Islami dan berkualitas untuk membentuk peserta didik yang beriman, bertaqwa, berilmu, berakhlaqul karimah, dan berwawasan lingkungan.
3. Membentuk generasi yang terampil, kreatif, inovatif, gemar membaca dan menulis, saling menghargai, disiplin, jujur, kerja keras, dan bertanggung jawab.
4. Menciptakan suasana pembelajaran yang komunikatif, demokratis, dan menyenangkan.
5. Mengembangkan bakat dan minat untuk meningkatkan prestasi akademis dan non akademis.
6. Menciptakan lingkungan madrasah yang bersih, sehat, indah, aman, dan asri (BERSINAR).¹³¹

¹²⁹ *Ibid.*

¹³⁰ *Ibid.*

¹³¹ *Ibid.*

c. Tujuan MTs Siti Fatimah Pandaan

- a. Madrasah mengembangkan berbagai wadah atau program penghayatan dan pengamalan agama.
- b. Madrasah mencapai nilai rata-rata UN 8,5.
- c. Madrasah mengembangkan PAIKJEM/CTL 100% untuk semua mata pelajaran.
- d. Madrasah memiliki sarana dan prasarana berstandar nasional.
- e. Madrasah memiliki tenaga pendidik dan kependidikan yang kreatif, inovatif, dan mampu menjadi uswatun khasanah.
- f. Madrasah memiliki siswa yang aktif, kreatif, mandiri, mampu memimpin diri sendiri, mempunyai orientasi masa depan dan berakhlakul karimah.
- g. Madrasah memiliki warga madrasah yang peduli terhadap sosial dan lingkungan.¹³²

4. Data Pendidik dan Kependidikan MTs Siti Fatimah Pandaan

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menunjang peningkatan mutu pendidikan yaitu adanya tenaga pendidik dan kependidikan yang memiliki kelayakan kualifikasi sesuai standar nasional. MTs Siti Fatimah memiliki tenaga pendidik dan kependidikan sebanyak 15

¹³² *Ibid.*

orang yang sesuai dengan bidang keahlian. Data pendidik secara lengkap dapat dilihat pada bagian lampiran.¹³³

5. Keadaan Peserta Didik MTs Siti Fatimah Pandaan

Peserta didik MTs Siti Fatimah pada umumnya berasal dari kawasan Kecamatan Pandaan. Jumlah keseluruhan siswa dari kelas VII hingga kelas IX adalah 212 siswa yang terbagi menjadi 7 kelas, yaitu kelas VII A, VII B, VII C, VIII A, VIII B, IX A, dan IX B.¹³⁴

6. Struktur Organisasi

Guna memperjelas pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab maka MTs Siti Fatimah Pandaan melakukan penyusunan struktur organisasi madrasah. Hal ini ditujukan untuk membantu mencapai tujuan madrasah dan mempermudah civitas akademik dalam menjalankan tugas sesuai dengan bidang keahliannya. Struktur organisasi MTs Siti Fatimah secara lengkap dapat dilihat pada bagian lampiran.¹³⁵

7. Program Penunjang

a. Quranisasi

Quranisasi merupakan kegiatan wajib yang menjadi ciri khas MTs Siti Fatimah. Dalam kegiatan quranisasi, siswa diklasifikasikan ke dalam kelompok-kelompok yang sesuai dengan tingkat kemahiran membaca Al-Qur'an. Bagi siswa yang belum mahir membaca Al-Qur'an akan mendapat bimbingan hingga lancar. Melalui kegiatan wajib ini,

¹³³ *Ibid.*

¹³⁴ *Ibid.*

¹³⁵ *Ibid.*

siswa diajak untuk terbiasa membaca Al-Qur'an sebelum jam pelajaran dimulai dengan target siswa kelas VII dan VIII dapat menyelesaikan 1 juz dalam satu pekan, sedangkan untuk kelas IX menyelesaikan 1 juz dalam satu hari.¹³⁶

b. Ekstrakurikuler

Sebagai wadah pengembangan diri peserta didik, MTs Siti Fatimah menyelenggarakan beberapa jenis kegiatan ekstrakurikuler, diantaranya sebagai berikut:

1. Bidang Olahraga

Pada bidang olahraga, di MTs Siti Fatimah terdapat ekstrakurikuler voli.

2. Bidang Kesenian

Pada bidang kesenian, di MTs Siti Fatimah terdapat ekstrakurikuler silat, Al-Banjari, drum band, dan multimedia.

3. Bidang Kepemimpinan

Pada bidang kepemimpinan, di MTs Siti Fatimah terdapat ekstrakurikuler pramuka.¹³⁷

8. Sarana Prasarana

Untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang sesuai dengan visi, misi, dan tujuan yang diinginkan, maka MTs Siti Fatimah

¹³⁶ *Ibid.*

¹³⁷ *Ibid.*

berusaha melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Ruang kepala sekolah dan ruang guru
- b. Ruang belajar yang berjumlah 7 kelas.
- c. Perpustakaan.
- d. Laboratorium komputer.
- e. Sarana olahraga tercukupi.
- f. Ruang UKS.
- g. Musala.
- h. Toilet guru dan siswa.¹³⁸

9. Prestasi

Prestasi yang pernah diraih oleh MTs Siti Fatimah adalah sebagai berikut:

1. Juara 1 Mata Pelajaran Agama di MAN Bangil (2014).
2. Juara 2 LBB Putra dalam rangka HUT Republik Indonesia ke-68 se-kecamatan Pandaan (2014).
3. Juara 3 Mata Pelajaran Biologi tingkat KKM Pandaan (2014).
4. Juara 3 LBB Putri dalam rangkat HUT Republik Indonesia ke-69 se-kecamatan Pandaan (2015).
5. Delegasi Lomba Volly tingkat provinsi (2015).
6. Juara 2 Mata Pelajaran IPS se-kabupaten Pasuruan (2015).
7. Juara 2 Lomba Pidato Bahasa Indonesia tingkat KKM Pandaan (2015).

¹³⁸ *Ibid.*

8. Juara 2 Lomba Pidato Bahasa Arab tingkat KKM Pandaan (2015).
9. Juara 2 LBB Putri dalam rangka HUT Republik Indonesia ke-70 se-kecamatan Pandaan (2016).
10. Juara 2 *Drumband Non Brass* se-kabupaten Pasuruan (2017).
11. Juara 1 LBB Putri dalam rangka HUT Republik Indonesia ke-71 se-kecamatan Pandaan (2017).
12. Juara 2 dan 3 Mata Pelajaran IPS pada Kompetisi Sains Madrasah (KSM) Kementerian Agama Republik Indonesia Kabupaten Pasuruan (2019).
13. Juara Harapan 1 Mata Pelajaran Bahasa Arab pada Kompetisi Sains Madrasah (KSM) Kementerian Agama Republik Indonesia (2019).¹³⁹

B. Hasil Penelitian

1. Analisis Deskriptif

a. Deskripsi Data Statistik Model Pembelajaran *Blended Learning* Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadits Siswa Kelas VII MTs Siti Fatimah Pandaan

Setelah dilakukan penelitian untuk mengetahui seberapa baik model pembelajaran *blended learning* yang diterapkan pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits siswa kelas VII MTs Siti Fatimah Pandaan dengan menyebarkan kuisioner kepada 91 responden. Maka, diperoleh data sebagai berikut:

¹³⁹ *Ibid.*

Tabel 4.1

Hasil Skor Model Pembelajaran *Blended learning*

No.	Responden	Total Skor	No.	Responden	Total Skor
1	N-1	42	47	N-47	34
2	N-2	46	48	N-48	44
3	N-3	38	49	N-49	42
4	N-4	42	50	N-50	41
5	N-5	34	51	N-51	42
6	N-6	44	52	N-52	53
7	N-7	41	53	N-53	45
8	N-8	37	54	N-54	42
9	N-9	50	55	N-55	40
10	N-10	48	56	N-56	35
11	N-11	40	57	N-57	43
12	N-12	47	58	N-58	42
13	N-13	35	59	N-59	38
14	N-14	46	60	N-60	42
15	N-15	47	61	N-61	38
16	N-16	46	62	N-62	39
17	N-17	35	63	N-63	37
18	N-18	38	64	N-64	42
19	N-19	44	65	N-65	39
20	N-20	49	66	N-66	44
21	N-21	55	67	N-67	55
22	N-22	49	68	N-68	44
23	N-23	40	69	N-69	43
24	N-24	46	70	N-70	40
25	N-25	45	71	N-71	41
26	N-26	34	72	N-72	43
27	N-27	47	73	N-73	55
28	N-28	41	74	N-74	37
29	N-29	48	75	N-75	44
30	N-30	45	76	N-76	52
31	N-31	28	77	N-77	32
32	N-32	42	78	N-78	41
33	N-33	42	79	N-79	43
34	N-34	47	80	N-80	39
35	N-35	44	81	N-81	40
36	N-36	37	82	N-82	40
37	N-37	42	83	N-83	50

38	N-38	31	84	N-84	42
39	N-39	47	85	N-85	34
40	N-40	49	86	N-86	42
41	N-41	44	87	N-87	40
42	N-42	48	88	N-88	42
43	N-43	52	89	N-89	36
44	N-44	35	90	N-90	45
45	N-45	45	91	N-91	43
46	N-46	41			

Gambar 4.1

Analisis Deskriptif Model Pembelajaran *Blended learning*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Blended Learning	91	28	55	42,40	5,373
Valid N (listwise)	91				

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui skor terendah yaitu 28, sedangkan skor tertinggi yaitu 55. Untuk mengetahui persentase hasil jawaban responden pada angket model pembelajaran *blended learning*, peneliti membuat tabel distribusi frekuensi dan persentase sebagai berikut:

Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi dan Persentase Model Pembelajaran *Blended learning*

Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
47-55	19	21%	Sangat Baik
38-46	56	62%	Baik
29-37	15	16%	Cukup Baik
20-28	1	1%	Kurang Baik
11-19	0	0%	Sangat Kurang
Total	91	100%	

Berdasarkan data tersebut, dapat dijabarkan bahwa dari 91 responden, terdapat 19 responden atau 21% yang menyatakan bahwa model pembelajaran *blended learning* yang diterapkan pada siswa kelas VII MTs Siti Fatimah Pandaan tergolong sangat baik dengan rentang skor 47-55. Terdapat 56 responden atau 62% yang menyatakan bahwa model pembelajaran *blended learning* yang diterapkan pada siswa kelas VII MTs Siti Fatimah Pandaan tergolong baik dengan rentang skor 38-46. Terdapat 15 responden atau 16% yang menyatakan bahwa model pembelajaran *blended learning* yang diterapkan pada siswa kelas VII MTs Siti Fatimah Pandaan tergolong cukup baik dengan rentang skor 29-37. Terdapat 1 responden atau 1% yang menyatakan bahwa model pembelajaran *blended learning* yang diterapkan pada siswa kelas VII MTs Siti Fatimah Pandaan tergolong kurang baik dengan rentang skor 20-28. Terdapat 0 responden atau 0% yang menyatakan bahwa model pembelajaran *blended learning* yang diterapkan pada siswa kelas VII MTs Siti Fatimah Pandaan tergolong sangat kurang dengan rentang skor 11-19.

b. Deskripsi Data Statistik Kualitas Pembelajaran Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadits Siswa Kelas VII MTs Siti Fatimah Pandaan

Setelah dilakukan penelitian untuk mengetahui tingkat kualitas pembelajaran pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits siswa kelas VII MTs Siti Fatimah Pandaan dengan menyebarkan kuisioner kepada 91 responden. Maka, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.3

**Hasil Skor Kualitas Pembelajaran pada Mata Pelajaran Al-Qur'an
dan Hadits**

No.	Responden	Total Skor	No.	Responden	Total Skor
1	N-1	68	47	N-47	84
2	N-2	68	48	N-48	84
3	N-3	68	49	N-49	84
4	N-4	70	50	N-50	84
5	N-5	70	51	N-51	84
6	N-6	70	52	N-52	84
7	N-7	71	53	N-53	84
8	N-8	71	54	N-54	85
9	N-9	72	55	N-55	85
10	N-10	72	56	N-56	85
11	N-11	72	57	N-57	85
12	N-12	73	58	N-58	85
13	N-13	73	59	N-59	85
14	N-14	75	60	N-60	85
15	N-15	76	61	N-61	86
16	N-16	77	62	N-62	86
17	N-17	77	63	N-63	87
18	N-18	77	64	N-64	87
19	N-19	77	65	N-65	87
20	N-20	77	66	N-66	88
21	N-21	78	67	N-67	88
22	N-22	78	68	N-68	88
23	N-23	79	69	N-69	88
24	N-24	79	70	N-70	89
25	N-25	80	71	N-71	89
26	N-26	80	72	N-72	89
27	N-27	80	73	N-73	89
28	N-28	80	74	N-74	89
29	N-29	80	75	N-75	90
30	N-30	81	76	N-76	90
31	N-31	82	77	N-77	91
32	N-32	82	78	N-78	91
33	N-33	82	79	N-79	92
34	N-34	82	80	N-80	92
35	N-35	82	81	N-81	92

36	N-36	82	82	N-82	93
37	N-37	82	83	N-83	93
38	N-38	82	84	N-84	93
39	N-39	82	85	N-85	95
40	N-40	83	86	N-86	98
41	N-41	83	87	N-87	98
42	N-42	83	88	N-88	100
43	N-43	84	89	N-89	104
44	N-44	84	90	N-90	105
45	N-45	84	91	N-91	105
46	N-46	84			

Gambar 4.2

Analisis Deskriptif Kualitas Pembelajaran

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas Pembelajaran	91	68	105	83,59	8,083
Valid N (listwise)	91				

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui skor terendah yaitu 68, sedangkan skor tertinggi yaitu 105. Untuk mengetahui persentase hasil jawaban responden pada angket kualitas pembelajaran, peneliti membuat tabel distribusi frekuensi dan persentase sebagai berikut:

Tabel 4.4

Distribusi Frekuensi dan Persentase Kualitas Pembelajaran pada Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadits

Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
89-105	22	24%	Sangat Baik
72-88	61	67%	Baik
55-71	8	9%	Cukup Baik
38-54	0	0%	Kurang Baik
21-37	0	0%	Sangat Kurang
Total	91	100%	

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa dari 91 responden, terdapat 22 responden atau 24% yang menyatakan bahwa kualitas pembelajaran siswa kelas VII MTs Siti Fatimah pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits tergolong sangat baik dengan rentang skor antara 89-105. Terdapat 61 responden atau 67% yang menyatakan bahwa kualitas pembelajaran siswa kelas VII MTs Siti Fatimah pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits tergolong baik dengan rentang skor antara 72-88. Terdapat 8 responden atau 9% yang menyatakan bahwa kualitas pembelajaran siswa kelas VII MTs Siti Fatimah pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits tergolong cukup baik dengan rentang skor antara 55-71. Terdapat 0 responden atau 0% yang menyatakan bahwa kualitas pembelajaran siswa kelas VII MTs Siti Fatimah pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits tergolong kurang baik dengan rentang skor antara 38-54. Terdapat 0 responden atau 0% yang menyatakan bahwa kualitas pembelajaran siswa kelas VII MTs Siti Fatimah pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits tergolong sangat kurang dengan rentang skor antara 21-37.

2. Uji Validitas dan Reliabilitas Angket

a. Uji Validitas dan Reliabilitas *Blended learning* (X)

Berikut merupakan hasil uji validitas dan reliabilitas variabel *Blended learning* (X):

Tabel 4.5

Hasil Uji Validitas Variabel *Blended Learning*

No. Item	r hitung	r tabel	Nilai Signifikansi	Keterangan
1	0,645	0,206	0,000	Valid
2	0,394	0,206	0,000	Valid
3	0,709	0,206	0,000	Valid
4	0,580	0,206	0,000	Valid
5	0,568	0,206	0,000	Valid
6	0,436	0,206	0,000	Valid
7	0,433	0,206	0,000	Valid
8	0,514	0,206	0,000	Valid
9	0,516	0,206	0,000	Valid
10	0,575	0,206	0,000	Valid
11	0,480	0,206	0,000	Valid

Tabel 4.6

Hasil Uji Reliabilitas Variabel *Blended Learning*

Reliabilitas	Keterangan
0,738	Reliabel

Merujuk pada hasil uji validitas dan reliabilitas di atas, diketahui bahwa hasil uji item angket variabel *blended learning* adalah valid karena seluruh item memiliki $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ ($n = 91$, $r \text{ tabel} = 0,206$). Kemudian, setelah dilakukan uji reliabilitas diperoleh hasil 0,738 yang menunjukkan bahwa item angket reliabel karena $> 0,600$. Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa 11 item angket *blended learning* dinyatakan valid dan reliabel untuk digunakan sebagai instrumen penelitian.

b. Uji Validitas dan Reliabilitas Kualitas Pembelajaran (Y)

Berikut merupakan hasil uji validitas dan reliabilitas variabel kualitas pembelajaran (Y):

Tabel 4.7

Hasil Uji Validitas Variabel Kualitas Pembelajaran

No. Item	r hitung	r tabel	Nilai Signifikansi	Keterangan
1	0,274	0,206	0,009	Valid
2	0,625	0,206	0,000	Valid
3	0,538	0,206	0,000	Valid
4	0,518	0,206	0,000	Valid
5	0,405	0,206	0,000	Valid
6	0,549	0,206	0,000	Valid
7	0,229	0,206	0,029	Valid
8	0,422	0,206	0,000	Valid
9	0,533	0,206	0,000	Valid
10	0,533	0,206	0,000	Valid
11	0,588	0,206	0,000	Valid
12	0,512	0,206	0,000	Valid
13	0,477	0,206	0,000	Valid
14	0,525	0,206	0,000	Valid
15	0,665	0,206	0,000	Valid
16	0,591	0,206	0,000	Valid
17	0,681	0,206	0,000	Valid
18	0,690	0,206	0,000	Valid
19	0,600	0,206	0,000	Valid
20	0,554	0,206	0,000	Valid
21	0,440	0,206	0,000	Valid

Tabel 4.8

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kualitas Pembelajaran

Reliabilitas	Keterangan
0,864	Reliabel

Merujuk pada hasil uji di atas, diketahui bahwa hasil uji item angket variabel kualitas pembelajaran adalah valid karena seluruh item memiliki r hitung $>$ r tabel ($n = 91$, r tabel = 0,206). Kemudian, setelah dilakukan uji reliabilitas diperoleh hasil 0,864 yang menunjukkan bahwa item angket reliabel karena $>$ 0,600. Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa 21 item angket kualitas pembelajaran dinyatakan valid dan reliabel untuk digunakan sebagai instrumen penelitian.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Gambar 4.3

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		91
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	6,97412019
Most Extreme Differences	Absolute	,057
	Positive	,057
	Negative	-,032
Test Statistic		,057
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Tabel 4.9

Hasil Uji Normalitas

Dasar Keputusan	Nilai	Keterangan
Sig. > 0,05 = normal	Sig. = 0,200 $\alpha = 0.05$	Variabel X terhadap variabel Y berdistribusi normal
Sig. < 0,05 = tidak normal		

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov Smirnov, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200 yang berarti nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Gambar 4.4

Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kualitas Pembelajaran (Y) * Blended learning (X)	Between Groups	(Combined) Linearity	2701,961	22	122,816	2,628	,001
		Deviation from Linearity	1502,504	1	1502,504	32,149	,000
			1199,456	21	57,117	1,222	,262
Within Groups			3177,995	68	46,735		
Total			5879,956	90			

Tabel 4.10**Hasil Uji Linearitas**

Dasar Keputusan	Nilai	Keterangan
Sig. > 0,05 = linier secara signifikan	Sig. = 0,262 $\alpha = 0.05$	Variabel X terhadap variabel Y memiliki hubungan linier secara signifikan
Sig. < 0,05 = tidak linier		

Berdasarkan hasil uji linieritas, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,262 yang berarti nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel model pembelajaran *blended learning* dengan kualitas pembelajaran memiliki hubungan linier secara signifikan.

c. Uji Heteroskedastisitas**Gambar 4.5****Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	8,181	3,575		2,288	,024
Blended Learning	-,063	,084	-,080	-,757	,451

a. Dependent Variable: RES2

Tabel 4.11
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dasar Keputusan	Nilai	Keterangan
Sig. > α = tidak terjadi gejala heteroskedastisitas	Sig. = 0,451 α = 0.05	Variabel X terhadap variabel Y tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.
Sig. < α = terjadi gejala heteroskedastisitas		

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas, didapatkan hasil bahwa signifikansi sebesar 0,451 lebih besar dari α ($0,451 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel yang diuji tidak mempunyai gejala heteroskedastisitas. Sehingga besar data dengan residual tidak memiliki hubungan, dan jika data diperbesar akan tetap stabil.

4. Uji Korelasi

Gambar 4.6

Hasil Uji Korelasi

		Correlations	
		<i>Blended learning</i> (X)	Kualitas Pembelajaran (Y)
<i>Blended learning</i> (X)	Pearson Correlation	1	,505**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	91	91
Kualitas Pembelajaran (Y)	Pearson Correlation	,505**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	91	91

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 4.12

Hasil Uji Korelasi

Dasar Keputusan	Nilai	Keterangan
Sig. < α = berhubungan	Sig. = 0,000	Terdapat hubungan antara variabel X dengan variabel Y.
Sig. > α = tidak berhubungan	α = 0,05 <i>Pearson correlation</i> = 0,505	

Tabel 4.13

Interpretasi Koefisien Korelasi

Koefisien Korelasi	
Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,19	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan hasil uji korelasi diketahui nilai signifikansi sebesar 0,000 yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari α (0,000 < 0,05), hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara variabel X (Model Pembelajaran *Blended learning*) dengan variabel Y (Kualitas Pembelajaran). Selain itu, diketahui nilai *pearson correlation* sebesar 0,505 yang menunjukkan bahwa hubungan antara variabel X dengan variabel Y berada pada tingkat sedang. Hasil perhitungan uji korelasi ini menunjukkan korelasi positif yang berarti apabila variabel X mengalami kenaikan, maka variabel Y juga akan mengalami kenaikan. Dengan kata lain, apabila penerapan model pembelajaran *blended learning* semakin baik maka kualitas pembelajaran akan mengalami peningkatan.

5. Uji Koefisien Determinasi

Gambar 4.7

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,505 ^a	,256	,247	7,013

a. Predictors: (Constant), *Blended learning* (X)

Berdasarkan tabel model *summary*, didapatkan keterangan bahwa R (nilai korelasi) yaitu sebesar 0,505 dan R *square* (koefisien determinasi) sebesar 0,256 atau 25,6%. Nilai R *square* menunjukkan besarnya presentase pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X (model pembelajaran *blended learning*) mempengaruhi variabel Y (kualitas pembelajaran) sebesar 25,6% dan 74,4% lainnya dipengaruhi oleh aspek lain di luar variabel.

6. Uji Signifikansi

Gambar 4.8

Hasil Uji Signifikansi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	51,351	5,880		8,734	,000
	<i>Blended learning</i> (X)	,761	,138	,505	5,527	,000

a. Dependent Variable: Kualitas Pembelajaran (Y)

Tabel 4.14

Hasil Uji Signifikansi

Dasar Keputusan	Nilai	Keterangan
t hitung < t tabel = Ho diterima (tidak berhubungan)	t hitung = 5,527 t tabel = 1,986	Ha diterima (terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y)
t hitung > t tabel = Ha diterima (berhubungan)		

Berdasarkan hasil uji t, didapatkan hasil bahwa t hitung lebih besar dari t tabel 1,986 ($5,527 > 1,986$). Maka dapat disimpulkan bahwa Ha diterima dan Ho ditolak. Dengan kata lain, variabel X (Model Pembelajaran *Blended learning*) memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel Y (Kualitas Pembelajaran).

7. Uji Regresi Linier Sederhana

Gambar 4.9

Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	51,351	5,880		8,734	,000
<i>Blended learning</i> (X)	,761	,138	,505	5,527	,000

a. Dependent Variable: Kualitas Pembelajaran (Y)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1502,504	1	1502,504	30,548	,000 ^b
	Residual	4377,452	89	49,185		
	Total	5879,956	90			

a. Dependent Variable: Kualitas Pembelajaran (Y)

b. Predictors: (Constant), Blended Learning (X)

Tabel 4.15

Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Dasar Keputusan	Nilai	Keterangan
$Y = a + bx$	Nilai <i>constan</i> (<i>a</i>) = 51,351 Koefisien regresi (<i>b</i>) = 0,761	$Y = 51,351 + (0,761)x$
Sig. > <i>a</i> f hitung < f tabel = Ho diterima (tidak berhubungan)	Sig. = 0,000 <i>a</i> = 0,05 f hitung = 30,548 f tabel = 3,95	Ha diterima (terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y)
Sig. < <i>a</i> f hitung > f tabel = Ha diterima (berhubungan)		

Merujuk pada tabel di atas, didapatkan nilai *constan* atau *a* sebesar 51,351 dan koefisien regresi atau *b* sebesar 0,761. Sehingga dapat dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + bx$$

$$Y = 51,351 + (0,761)x$$

Persamaan regresi tersebut dapat diterjemahkan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar 51,351 mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel Y adalah sebesar 51,351. Sehingga, apabila skor model pembelajaran *blended learning* sama dengan nol (0), maka besar kualitas pembelajaran adalah 51,351.
- b. Nilai koefisien regresi variabel X sebesar 0,761 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai variabel X, maka nilai variabel Y bertambah 0,761. Sehingga apabila skor model pembelajaran *blended learning* bertambah 1 poin, maka kualitas pembelajaran meningkat 0,761. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel x terhadap y adalah positif.

Berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana, didapatkan bahwa signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari α ($0,000 < 0,05$), dan f_{hitung} lebih besar dari f_{tabel}). Maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan kata lain, variabel X (Model Pembelajaran *Blended learning*) memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel Y (Kualitas Pembelajaran).

BAB V

PEMBAHASAN

A. Model Pembelajaran *Blended learning* pada Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadits Siswa Kelas VII di MTs Siti Fatimah Pandaan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MTs Siti Fatimah Pandaan dapat dikategorikan menjadi lima tingkatan, yaitu sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik, dan sangat kurang. Dari keseluruhan sampel yang berjumlah 91 responden, maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

1. Terdapat 19 atau 21% siswa kelas VII menyatakan bahwa model pembelajaran *blended learning* yang diterapkan pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits di kelas VII MTs Siti Fatimah Pandaan tergolong sangat baik.
2. Terdapat 56 atau 62% siswa kelas VII menyatakan bahwa model pembelajaran *blended learning* yang diterapkan pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits di kelas VII MTs Siti Fatimah Pandaan tergolong baik.
3. Terdapat 15 atau 16% siswa kelas VII yang menyatakan bahwa model pembelajaran *blended learning* yang diterapkan pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits di kelas VII MTs Siti Fatimah Pandaan tergolong cukup baik.
4. Terdapat 1 atau 1% siswa kelas VII yang menyatakan bahwa model pembelajaran *blended learning* yang diterapkan pada mata pelajaran Al-

Qur'an dan Hadits di kelas VII MTs Siti Fatimah Pandaan tergolong kurang baik.

5. Terdapat 0 responden atau 0% yang menyatakan bahwa model pembelajaran *blended learning* yang diterapkan pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits di kelas VII MTs Siti Fatimah Pandaan tergolong sangat kurang.

Berdasarkan data ini dapat diketahui bahwa model pembelajaran *blended learning* yang diterapkan pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadist di kelas VII MTs Siti Fatimah dapat diklasifikasikan pada kategori baik.

Menurut Ari Tri Winarto, *blended learning* adalah suatu pembelajaran yang menggunakan media tertentu untuk mengajarkan materi kepada peserta didik dan mengkombinasikan pembelajaran *online* dengan tatap muka sehingga dalam pembelajaran ini dapat memunculkan kemandirian peserta didik untuk terus belajar (tatap muka-virtual).¹⁴⁰ Menurut Carman yang dikutip dalam Sheren, dkk., terdapat lima kunci dasar yang harus ada pada penerapan model pembelajaran *blended learning*, diantaranya yaitu: 1) pembelajaran secara tatap muka, 2) pembelajaran online, 3) kolaborasi, 4) penilaian, dan 5) dukungan bahan ajar.¹⁴¹ Sehingga, dalam penerapan model pembelajaran *blended learning* setidaknya harus memuat lima unsur tersebut.

Melalui penelitian ini dapat diketahui bahwa, model pembelajaran *blended learning* yang diterapkan di MTs Siti Fatimah tergolong baik. Sehingga

¹⁴⁰ Ari Tri Winarto, *Blended learning and Cyber Non Formal Education*, (Surabaya: Garuda Mas Sejahtera, 2018), hlm. 52-53.

¹⁴¹ *Ibid.*, hlm. 10

dapat diartikan bahwa apabila penerapan model pembelajaran blended learning semakin baik, maka dapat menciptakan pengalaman belajar yang semakin baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Hal ini sesuai dengan pendapat Husamah yang mengatakan bahwa, *blended learning* ditujukan untuk memperoleh pembelajaran yang terbaik dengan mengintegrasikan keunggulan dari masing-masing metode pembelajaran. Metode pembelajaran konvensional atau tatap muka memberikan kesempatan untuk mendapatkan pembelajaran yang interaktif, sedangkan metode pembelajaran *online* memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengakses materi secara *online* tanpa adanya batasan waktu dan ruang, sehingga perpaduan keduanya dapat mencapai pembelajaran yang optimal.¹⁴²

B. Kualitas Pembelajaran pada Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadits Siswa Kelas VII di MTs Siti Fatimah Pandaan

Berdasarkan hasil analisis variabel kualitas pembelajaran dengan statistik deskriptif, hasil analisis dikategorikan menjadi lima tingkatan, yaitu sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik, dan sangat kurang. Dari keseluruhan sampel yang berjumlah 91 responden, maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

1. Terdapat 22 atau 24% siswa kelas VII menyatakan bahwa kualitas pembelajaran siswa kelas VII MTs Siti Fatimah Pandaan pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits tergolong sangat baik.

¹⁴² Husamah, *Pembelajaran Bauran (Blended learning)*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2014), hlm. 22.

2. Terdapat 61 atau 67% siswa kelas VII menyatakan bahwa kualitas pembelajaran siswa kelas VII MTs Siti Fatimah Pandaan pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits tergolong baik.
3. Terdapat 8 atau 9% siswa kelas VII yang menyatakan bahwa kualitas pembelajaran siswa kelas VII MTs Siti Fatimah Pandaan pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits tergolong cukup baik.
4. Terdapat 0 atau 0% siswa kelas VII yang menyatakan bahwa kualitas pembelajaran siswa kelas VII MTs Siti Fatimah Pandaan pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits tergolong kurang baik.
5. Terdapat 0 responden atau 0% yang menyatakan bahwa kualitas pembelajaran siswa kelas VII MTs Siti Fatimah Pandaan pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits tergolong sangat kurang.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kualitas pembelajaran siswa kelas VII MTs Siti Fatimah Pandaan pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits dapat dikategorikan baik. Hal ini dapat diartikan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan di MTs Siti fatimah Pandaan telah berjalan secara efektif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Hal ini sesuai dengan pendapat Nana Sudjana yang mengatakan bahwa, kualitas pembelajaran merupakan tingkat keefektifan proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran.¹⁴³

¹⁴³ Nana Sudjana, *op.cit.*, hlm. 40.

Terdapat beberapa indikator yang menggambarkan kualitas pembelajaran dan mutu proses pembelajaran, diantaranya yaitu: (1) antusias menerima pelajaran; (2) konsentrasi dalam belajar; (3) kerja sama dalam kelompok; (4) keaktifan bertanya (5) ketepatan jawaban; (6) keaktifan menjawab pertanyaan guru atau siswa lainnya; (7) Kemampuan memberikan penjelasan; (8) membuat rangkuman; (9) membuat kesimpulan.¹⁴⁴ Oleh karena itu, kualitas pembelajaran dapat dikatakan baik apabila telah memenuhi sembilan indikator tersebut.

Melalui penelitian ini, dapat diketahui bahwa kualitas pembelajaran kualitas pembelajaran siswa kelas VII MTs Siti Fatimah Pandaan pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits dapat dikategorikan baik karena telah memenuhi sembilan indikator tersebut dan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang diterapkan telah berjalan secara efektif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

C. Hubungan Model Pembelajaran *Blended learning* dengan Kualitas Pembelajaran pada Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadits Siswa Kelas VII di MTs Siti Fatimah Pandaan

Penelitian ini berfokus pada hubungan model pembelajaran *blended learning* dengan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran Al-Qur'an dan hadits siswa kelas VII di MTs Siti Fatimah Pandaan. Melalui penelitian ini dapat diketahui bahwa terdapat hubungan positif antara variabel model pembelajaran

¹⁴⁴ Andelson Memorata dan Djoko Santoso, *Peningkatan Kualitas Pembelajaran dan Hasil Belajar Merakit Personal Komputer Menggunakan Structured Dyadic Methods (SDM)*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2017), hlm. 5.

blended learning (X) dengan variabel kualitas pembelajaran (Y) dengan bukti analisis sebagai berikut:

Berdasarkan hasil uji korelasi diketahui nilai signifikansi sebesar 0,000 yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari α ($0,000 < 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara variabel X (Model Pembelajaran *Blended learning*) dengan variabel Y (Kualitas Pembelajaran). Selain itu, diketahui nilai *pearson correlation* sebesar 0,505 yang menunjukkan bahwa hubungan antara variabel X dengan variabel Y berada pada tingkat sedang. Hasil perhitungan uji korelasi ini menunjukkan korelasi positif yang berarti apabila variabel X mengalami kenaikan, maka variabel Y juga akan mengalami kenaikan. Dengan kata lain, apabila penerapan model pembelajaran *blended learning* semakin baik, maka kualitas pembelajaran akan mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, didapatkan keterangan bahwa R (nilai korelasi) yaitu sebesar 0,505 dan R square (koefisien determinasi) sebesar 0,256 atau 25,6%. Nilai R square menunjukkan besarnya presentase pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X (model pembelajaran *blended learning*) mempengaruhi variabel Y (kualitas pembelajaran) sebesar 25,6% dan 74,4% lainnya dipengaruhi oleh aspek lain di luar variabel.

Berdasarkan hasil uji t, didapatkan hasil bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $5,527 > 1,986$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0

ditolak. Dengan kata lain, variabel X (Model Pembelajaran *Blended learning*) memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel Y (Kualitas Pembelajaran).

Merujuk pada hasil analisis regresi sederhana, didapatkan nilai konstan atau a sebesar 51,351 dan koefisien regresi atau b sebesar 0,761. Sehingga dapat dirumuskan persamaan regresi $Y = 51,351 + (0,761)x$. Hal ini berarti bahwa, nilai konstanta variabel Y adalah sebesar 51,351. Sehingga, apabila skor model pembelajaran *blended learning* sama dengan nol (0), maka besar hasil belajar siswa adalah 51,351. Sedangkan, nilai koefisien regresi variabel X sebesar 0,761 menunjukkan bahwa setiap penambahan 1% nilai variabel X, maka nilai variabel Y bertambah 0,761. Sehingga apabila skor model pembelajaran *blended learning* bertambah 1 poin, maka hasil belajar siswa meningkat 0,761. Koefisien regresi tersebut bernilai positif atau dapat dikatakan bahwa arah hubungan variabel X dengan variabel Y adalah positif.

Berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana, didapatkan bahwa signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari α ($0,000 < 0,05$), dan f_{hitung} lebih besar dari f_{tabel}). Maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan kata lain, variabel X (Model Pembelajaran *Blended learning*) memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel Y (Kualitas Pembelajaran).

Melalui hasil analisis yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *blended learning* dengan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits Siswa Kelas VII di MTs Siti Fatimah Pandaan memiliki hubungan positif yang berada pada tingkat sedang. Hal ini menunjukkan bahwa apabila penerapan model pembelajaran

blended learning semakin baik, maka kualitas pembelajaran akan mengalami peningkatan.

Sejalan dengan hasil penelitian tersebut, menurut Handoko dan Waskito, salah satu manfaat yang dapat diambil dari penerapan *blended learning* sebagai model pembelajaran adalah dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.¹⁴⁵ Berdasarkan sudut pandang ini, *blended learning* dinilai mampu meningkatkan kualitas pembelajaran. Kemudian, Degeng sebagaimana dikutip oleh Wardani, dkk. juga menyatakan bahwa kualitas pembelajaran selalu terkait dengan penggunaan metode atau model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dalam mencapai hasil yang diharapkan.¹⁴⁶

Melalui penelitian ini dapat dibuktikan bahwa semakin baik penerapan model pembelajaran *blended learning*, maka semakin baik pula kualitas pembelajaran di sekolah tersebut. Model pembelajaran *blended learning* dengan kualitas pembelajaran memiliki kontribusi dalam menciptakan pembelajaran efektif yang ditandai dengan peserta didik terlibat lebih aktif dalam pembelajaran, antusias dalam mengikuti pembelajaran dan peningkatan hasil belajar. Model pembelajaran *blended learning* mendorong pendidik dan peserta didik untuk mewujudkan kualitas pembelajaran yang lebih baik sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

¹⁴⁵ Handoko dan Waskito, *op.cit.*, hlm. 6.

¹⁴⁶ Deklara Nanindya Wardani, "Daya Tarik Pembelajaran di Era 21 dengan *Blended learning*" *Jurnal JKTP*, Vol. 1, No. 1, 2018.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data menggunakan *SPSS 22.0 for windows*, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *blended learning* yang diterapkan pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits siswa kelas VII di MTs Siti Fatimah Pandaan berada pada kategori baik. Hal ini terbukti dari hasil angket mengenai model pembelajaran *blended learning* yang menyatakan bahwa, terdapat 56 responden atau 62% yang menyatakan baik dengan rentang skor 38-46.
2. Kualitas pembelajaran siswa kelas VII pada mata pelajaran Al-Qur'an dan hadits di MTs Siti Fatimah Pandaan berada pada kategori baik. Hal ini terbukti dari hasil angket mengenai kualitas pembelajaran yang menyatakan bahwa, terdapat 61 responden atau 67% yang menyatakan baik dengan rentang skor antara 72-88
3. Berdasarkan hasil uji signifikansi, diperoleh t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $5,527 > 1,986$. Maka, dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya, terdapat hubungan yang signifikan antara model pembelajaran *blended learning* dengan kualitas pembelajaran siswa kelas VII pada mata pelajaran Al-Qur'an dan hadits di MTs Siti Fatimah Pandaan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan model pembelajaran *blended learning* dengan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits siswa kelas VII di MTs Siti Fatimah Pandaan, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, hendaknya lebih memperhatikan sarana dan prasarana yang dapat digunakan untuk menunjang penerapan model pembelajaran *blended learning*, sehingga dalam penerapan model pembelajaran tersebut dapat lebih maksimal dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.
2. Bagi guru, hendaknya menyiapkan inovasi-inovasi baru dalam penerapan model pembelajaran *blended learning*, sehingga penerapan model pembelajaran *blended learning* lebih menarik dan lebih baik, serta dapat menunjang tercapainya peningkatan kualitas pembelajaran.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan menggunakan mata pelajaran lain sehingga terlihat apakah model pembelajaran *blended learning* juga berhasil jika diterapkan pada mata pelajaran lain, serta dapat mengembangkan teori yang berhubungan dengan model pembelajaran *blended learning* dan kualitas pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Muhammad, dkk. 2013. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: Unissula Press.
- Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Solo: Fatwa, 2016.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chontesa, Emilia. 2019. *Pengaruh Model Pembelajaran Blended learning terhadap Higher Order Thinking Skills dan Kemandirian Belajar Biologi Kelas X*. Skripsi. Lampung: UIN Raden Intan Lampung.
- Daryanto. 2011. *Media Pembelajaran*. Bandung: Satu Nusa.
- Daulay, Haidar Putra. 2012. *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Departemen Agama. 2004. *Standar Kompetensi*. Jakarta: Departemen Agama.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Depdiknas. 2004. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas, 2004.
- Djuhari. 2001. *Bahasa dan Sastra Indonesia 2*. Jakarta: Depdiknas, 2001.
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Alternatif Desain Pembelajaran yang Menyenangkan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Handoko dan Waskito. 2018. *Blended learning Teori dan Penerapannya*. Sumatera Barat: LPTIK Universitas Andalas.
- <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kesimpulan>, diakses pada 10 November 2020, 12.35 WIB.
- Husamah. 2014. *Pembelajaran Bauran (Blended learning)*. Surabaya: Prestasi Pustaka Raya.
- Khoiroh, Ni'matul, dkk. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran *Blended learning* dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, Vol. 10, No. 2.

- Khoirunnisa, Farah. 2020. *Pengaruh Model Blended learning terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa SMA Pada Materi Suhu dan Kalor*. Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Kurniawan, Achmad Sulu, dkk. 2016. "Antusiasme Belajar Siswa Kelas X Ilmu Pngetahuan Bahasa pada Lintas Minat Biologi di MAN 2 Model Medan", *Jurnal Pelita Pendidikan*, Vol. 5, No. 1.
- Kusumaningrum, Yesita Ragil dan Sri Sundari. T,t. "Efektivitas Metode *Blended learning* terhadap Peningkatan Kognitif dan Motivasi Belajar Peserta Didik Prodi S1 Keperawatan di STIKES An-Nur Purwodadi", *Jurnal Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*.
- Laskmi. 2018. *Konsep dan Praktik Kerjasama Antar Individu di Lembaga Informasi*. Jakarta: Indocamp.
- Lawanto, Oenardi. 2001 "Pembelajaran Berbasis Web Sebagai Metoda Komplemen Kegiatan Pendidikan dan Pelatihan", *Jurnal Unitas*. Vol. 9, No. 1.
- Memorata, Andelson dan Djoko Santoso. 2017. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran dan Hasil Belajar Merakit Personal Komputer Menggunakan Structured Dyadic Mthods (SDM)*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Muhidin, Sambas Ali dan Maman Abdurahman. 2017. *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.
- Mulyasa. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munir. 2009. *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Oktaria, Sheren Dwi, dkk. 2018. *Model Blended learning Berbasis Moodle*. Bogor: Halaman Moeka Publishing.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 tentang Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah.
- Pusat Penilaian Pendidikan Balitbang Kemendikbud. 2019. *Pendidikan di Indonesia Belajar dari Hasil PISA 2018*. Jakarta: Pusat Penilaian Pendidikan Balitbang Kemendikbud.
- Rachmawati, Mila. 2013. *Pengaruh Model Blended learning Berbasis Quantum Teaching dalam Upaya Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA di SMAN 1 Prambanan*. Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

- Ridwan. 2012. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Riduwan dan Sunarto. 2009. *Pengantar Statistika untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Rochayati, Umi dan Masduki Zakaria. 2010. "Peningkatan Kualitas Pembelajaran Teknik Digital Melalui Pembelajaran Berbasis *Lesson Study*". *Jurnal JPTK*, No. 1, Vol. 19.
- Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajagrafindo.
- Rusman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung: Alfabeta.
- Sadikin, Ali dan Afreni Hamidah. 2020. "Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, Vol. 6 No. 2.
- Sadiman, Arif S. 1996. *Media Pendidikan "Pengertian dan Pengembangannya"*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sagala, Syaiful. 2007. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Saidah, Nur. 2009. *Efektivitas Mindful Learning terhadap Peningkatan Kualitas Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Bina Bangsa Surabaya*. Skripsi. Surabaya: IAIN Surabaya.
- Shihab, Quraish. 2011. *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an Jilid VII*. Jakarta: Lentera Hati
- Siregar, Syofian. 2017. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sitorus, Masganti. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*. Medan: Penerbita IAIN Press.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 1995. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana. 2013. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, Sumandi. 2013. *Metode Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syahrin, Siti Alfi. 2015. *Pengaruh Model Pembelajaran Blended learning terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas 8 di SMPN 37 Jakarta*. Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Taher, Tarmidzi. 1995. *Garis-Garis Besar Program Pengajaran Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits*. Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam.
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ulfa, Siti Maria. 2016. *Pengaruh Model Experiential Learning terhadap Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP Hasjim Asj'ari Tulangan Sidoarjo*. Skripsi. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Surabaya.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wardani, Deklara Nanindya. 2018. "Daya Tarik Pembelajaran di Era 21 dengan *Blended learning*". *Jurnal JKTP*, Vol. 1, No. 1.
- Widodo, Heri. 2015. "Potret Pendidikan di Indonesia dan Kesiapannya dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asia", *Jurnal Cendekia* Vol. 13, No. 2.
- Winarto, Ari Tri. 2018. *Blended learning and Cyber Non Formal Education*. Surabaya: Garuda Mas Sejahtera.
- Wiryanto, Hellman Setiyoko. 2018. *Pengaruh Model Blended learning Berbasis Moodle terhadap Kemampuan Self-Regulated Learning Siswa dalam Belajar Matematika*. Skripsi. Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Zuhri, Awaludin Nayaka. 2009. *Pengaruh Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi terhadap Peningkatan Kualitas Pembelajaran Fiqih Siswa Kelas X dan XI di MAN Surabaya Tahun 2008*. Skripsi. Surabaya: IAIN Sunan Ampel.



LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email: fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 425/Un.03.1/TL.00.1/01/2021 8 Februari 2021
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala Madrasah Tsanawiyah Siti Fatimah Pandaan
di
Jl. Pandaan-Bangil Km 2 Dusun Kulak, Ds. Nogosari, Kec. Pandaan,
Kab. Pasuruan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

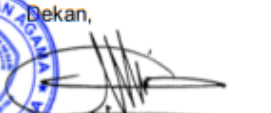
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan Skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Nisrina Izdihar
NIM : 17110089
Jurusan : Pendidikan Agama Islam - S1
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2020/2021
Judul Skripsi : **Hubungan Model Pembelajaran Blended Learning dengan Kualitas Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Al-Quran dan Hadits di Madrasah Tsanawiyah Siti Fatimah Pandaan"**
Lama Penelitian : **Februari 2021** sampai dengan **April 2021**

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003



Lampiran 2: Surat Bukti Telah Melakukan Penelitian



YAYASAN SITI FATIMAH PANDAAN
MTs “SITI FATIMAH”

NSM : 121235140137 NPSN : 69853447

Alamat : Jl Raya Pandaan - Bangil Km02 Kulak, Nogosari, Pandaan, Pasuruan Telp. : 0343 641909

SURAT KETERANGAN
Nomor: 007/YSFP/III/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dra. Khuril Aeni
Jabatan : Kepala Madrasah Tsanawiyah Siti Fatimah Pandaan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa dibawah ini:

Nama : Nisrina Izdihar
NIM : 17110089
Jurusan/Fakultas : Pendidikan Agama Islam (PAI) / Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Telah melakukan penelitian di Yayasan Siti Fatimah pada tanggal 14 Februari-23 Maret 2021 dengan judul:

“HUBUNGAN MODEL PEMBELAJARAN *BLENDED LEARNING* DENGAN KUALITAS PEMBELAJARAN PADA MATA PELAJARAN AL-QUR’AN DAN HADITS SISWA KELAS VII DI MADRASAH TSANAWIYAH SITI FATIMAH PANDAAN.”

Demikian surat ini kami buat dengan sebenar-sebenarnya.

Pasuruan, 23 Maret 2021

Mengetahui,
Kepala MTs Siti Fatimah



Khuril Aeni
Dra. Khuril Aeni

Lampiran 3: Instrumen Penelitian

INSTRUMEN PENELITIAN**A. Identitas Responden**

Nama :

Kelas :

B. Petunjuk Pengisian Angket

1. Isilah identitas diri dengan benar
2. Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai dengan pendapat Anda.
3. Isilah setiap butir pernyataan yang diberikan sesuai dengan penilaian Anda sendiri dan bukan karena dorongan orang lain.
4. Jawaban yang Anda berikan tidak berpengaruh terhadap nilai Anda.
5. Keterangan

SS : Sangat Setuju TS : Tidak Setuju
 S : Setuju STS : Tidak Pernah
 N : Netral

C. Instrumen Penelitian Model Pembelajaran Blended Learning

No.	Pernyataan	Pilihan Respon				
		SS	S	N	TS	STS
1.	Guru melaksanakan pembelajaran secara online dan tatap muka.					
2.	Pembelajaran online dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja.					
3.	Kombinasi antara pembelajaran online dan tatap muka menunjang pembelajaran menjadi lebih optimal					
4.	Perpaduan pembelajaran online dan tatap muka membuat saya lebih mudah dalam bekerjasama dengan teman sekelas.					
5.	Pembelajaran online dan tatap muka membantu meningkatkan interaksi antara siswa dan guru					
6.	Terdapat sarana komunikasi yang dapat digunakan untuk menunjang pembelajaran online.					

7.	Guru memberikan pre-test sebelum memberikan materi pelajaran.					
8.	Guru memberikan post-test setelah pembelajaran dilaksanakan.					
9.	Guru memberikan ulangan harian setelah materi selesai diajarkan.					
10.	Materi pelajaran dapat diakses secara online dan tatap muka.					
11.	Bahan ajar yang digunakan dapat menunjang siswa dalam memahami materi pelajaran.					

D. Instrumen Penelitian Kualitas Pembelajaran

No.	Pernyataan	Pilihan Respon				
		SS	S	N	TS	STS
1.	Saya mengikuti pembelajaran tanpa ada paksaan.					
2.	Saya merasa tertarik dengan pembelajaran yang diberikan guru.					
3.	Saya memiliki semangat yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran.					
4.	Saya ingin meraih prestasi yang tinggi dalam pembelajaran.					
5.	Suasana kelas terasa kondusif pada saat pembelajaran berlangsung.					
6.	Saya memperhatikan guru pada saat pembelajaran berlangsung.					
7.	Saya tidak merasa kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan guru.					
8.	Saya turut berkontribusi pada saat mengerjakan tugas kelompok.					
9.	Saya selalu bertanya terkait materi yang tidak dipahami.					
10.	Saya bertanya kepada guru mengenai materi yang sedang dipelajari.					
11.	Saya dapat memberikan jawaban sesuai dengan yang telah diajarkan.					

12.	Saya merasa yakin dengan jawaban yang saya berikan.					
13.	Saya berani mengemukakan pendapat ketika sedang berdiskusi.					
14.	Saya aktif dalam memberikan tanggapan pada saat berdiskusi.					
15.	Saya dapat menguraikan kembali materi yang telah diberikan dengan kalimat sendiri.					
16.	Saya dapat memberikan penjelasan secara rinci dan jelas.					
17.	Saya mengetahui intisari materi pelajaran yang telah diberikan guru.					
18.	Saya dapat menarik kesimpulan dari materi yang telah dipelajari.					
19.	Saya menerapkan hal-hal yang telah didapatkan setelah mengikuti pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari.					
20.	Saya memperoleh pengetahuan baru setelah mengikuti pembelajaran.					
21.	Keterampilan saya meningkat setelah mengikuti pembelajaran.					

Lampiran 4: Rekapitulasi Angket Model Pembelajaran *Blended Learning*

Model Pembelajaran Blended Learning (X)													
No. Responden	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	TOTAL	KATEGORI
N-1	4	4	4	2	4	5	3	4	4	4	4	42	Baik
N-2	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	46	Baik
N-3	4	4	4	4	4	2	2	2	4	4	4	38	Baik
N-4	4	4	4	4	5	5	2	4	4	4	2	42	Baik
N-5	2	4	2	2	2	4	4	4	3	2	5	34	Cukup Baik
N-6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44	Baik
N-7	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	41	Baik
N-8	4	5	3	3	4	3	3	3	1	4	4	37	Cukup Baik
N-9	5	5	3	4	5	5	5	5	4	5	4	50	Sangat Baik
N-10	4	4	5	4	5	5	4	4	5	3	5	48	Sangat Baik
N-11	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	40	Baik
N-12	5	4	4	4	5	4	4	4	3	5	5	47	Sangat Baik
N-13	4	2	4	4	2	4	3	2	4	4	2	35	Cukup Baik
N-14	5	5	5	5	3	5	3	3	4	4	4	46	Baik
N-15	5	1	4	5	5	5	5	2	5	5	5	47	Sangat Baik
N-16	4	5	3	4	5	4	5	5	4	2	5	46	Baik
N-17	3	4	3	2	3	4	1	4	4	3	4	35	Cukup Baik
N-18	4	4	4	2	4	4	2	2	4	4	4	38	Baik
N-19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44	Baik
N-20	5	5	5	5	4	4	3	4	5	5	4	49	Sangat Baik
N-21	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55	Sangat Baik
N-22	5	4	5	4	4	3	5	5	5	4	5	49	Sangat Baik
N-23	4	2	3	4	3	3	4	4	4	4	5	40	Baik
N-24	5	5	4	4	4	4	3	5	4	4	4	46	Baik
N-25	5	5	4	3	2	3	5	5	4	5	4	45	Baik
N-26	2	4	2	2	1	5	4	4	1	4	5	34	Cukup Baik
N-27	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	47	Sangat Baik
N-28	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	41	Baik
N-29	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	48	Sangat Baik
N-30	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	45	Baik
N-31	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	28	Kurang Baik
N-32	4	4	4	2	4	5	3	4	4	4	4	42	Baik
N-33	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	42	Baik
N-34	5	5	5	5	5	2	4	2	5	4	5	47	Sangat Baik
N-35	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44	Baik
N-36	5	4	3	5	4	4	4	1	1	4	2	37	Cukup Baik
N-37	5	4	3	4	4	3	4	4	1	5	5	42	Baik
N-38	4	3	2	4	4	2	4	2	3	2	1	31	Cukup Baik
N-39	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	47	Sangat Baik
N-40	5	4	5	4	4	5	5	4	5	4	4	49	Sangat Baik
N-41	3	5	4	5	4	5	2	5	5	4	2	44	Baik
N-42	5	5	4	5	4	5	4	5	2	5	4	48	Sangat Baik
N-43	5	5	4	5	5	5	5	5	3	5	5	52	Sangat Baik
N-44	5	4	3	3	4	3	2	2	3	4	2	35	Cukup Baik
N-45	5	3	4	4	5	3	5	4	5	4	3	45	Baik
N-46	4	4	5	5	2	4	5	3	1	4	4	41	Baik
N-47	2	4	2	2	1	5	4	4	1	4	5	34	Cukup Baik
N-48	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44	Baik

N-49	3	5	4	5	4	3	4	5	2	4	3	42	Baik
N-50	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	41	Baik
N-51	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	5	42	Baik
N-52	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	53	Sangat Baik
N-53	4	5	3	3	5	3	4	4	4	5	5	45	Baik
N-54	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	42	Baik
N-55	4	2	3	4	3	4	4	3	4	4	5	40	Baik
N-56	3	4	3	3	2	3	3	3	4	4	3	35	Cukup Baik
N-57	4	5	3	4	5	2	5	4	4	4	3	43	Baik
N-58	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	42	Baik
N-59	3	4	3	2	2	5	4	4	4	4	3	38	Baik
N-60	4	5	4	2	5	5	2	3	4	4	4	42	Baik
N-61	4	4	3	4	2	4	2	4	4	3	4	38	Baik
N-62	5	2	4	2	4	2	4	3	4	4	5	39	Baik
N-63	5	4	4	3	3	3	2	2	3	4	4	37	Cukup Baik
N-64	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	42	Baik
N-65	5	4	3	3	4	3	3	3	3	3	5	39	Baik
N-66	3	4	4	4	4	5	5	5	2	4	4	44	Baik
N-67	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55	Sangat Baik
N-68	5	4	3	4	5	4	4	4	3	3	5	44	Baik
N-69	4	4	4	5	5	3	3	3	4	4	4	43	Baik
N-70	4	4	2	4	2	2	5	5	5	5	2	40	Baik
N-71	5	5	3	4	3	4	3	3	3	4	4	41	Baik
N-72	4	5	4	4	4	4	5	2	3	4	4	43	Baik
N-73	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55	Sangat Baik
N-74	4	3	3	2	3	3	5	5	2	4	3	37	Cukup Baik
N-75	4	4	5	2	4	4	4	5	4	4	4	44	Baik
N-76	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	52	Sangat Baik
N-77	2	4	2	4	4	2	4	2	2	2	4	32	Cukup Baik
N-78	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	41	Baik
N-79	4	3	4	3	4	4	5	4	4	5	3	43	Baik
N-80	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	39	Baik
N-81	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	40	Baik
N-82	4	2	4	4	4	3	3	4	4	4	4	40	Baik
N-83	5	2	5	5	5	4	5	4	5	5	5	50	Sangat Baik
N-84	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	42	Baik
N-85	2	2	2	4	3	5	4	2	4	5	1	34	Cukup Baik
N-86	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	42	Baik
N-87	3	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	40	Baik
N-88	4	3	4	4	5	4	4	2	4	4	4	42	Baik
N-89	4	4	4	4	2	2	4	4	4	2	2	36	Cukup Baik
N-90	5	5	4	4	5	4	2	4	2	5	5	45	Baik
N-91	3	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	43	Baik

Lampiran 5: Rekapitulasi Angket Kualitas Pembelajaran

No. Responden	Kualitas Pembelajaran (Y)																				TOTAL	KATEGORI
	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	Y20		
N-1	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	80	Baik
N-2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	82	Baik
N-3	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	87	Baik
N-4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	84	Baik
N-5	4	4	4	5	4	5	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	98	Sangat Baik
N-6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	84	Baik
N-7	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	82	Baik
N-8	5	4	4	4	3	5	4	3	4	4	4	5	4	4	4	3	4	5	4	4	85	Baik
N-9	5	4	4	5	4	5	5	4	3	3	3	5	4	3	3	4	3	3	4	3	82	Baik
N-10	4	4	4	5	5	5	5	4	5	3	5	4	2	5	4	5	5	5	5	4	93	Sangat Baik
N-11	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	72	Baik
N-12	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	84	Baik
N-13	3	3	3	3	4	4	5	4	3	4	3	4	2	3	3	4	2	2	2	4	68	Cukup Baik
N-14	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	85	Baik
N-15	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	104	Sangat Baik
N-16	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	5	2	5	4	89	Sangat Baik
N-17	4	5	4	5	5	4	4	5	1	5	3	3	5	2	4	3	4	5	4	3	83	Baik
N-18	4	4	4	5	4	4	2	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	84	Baik
N-19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	83	Baik
N-20	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	5	3	3	5	4	5	5	5	5	95	Sangat Baik
N-21	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	93	Sangat Baik
N-22	5	4	4	5	5	5	3	4	5	4	5	5	4	3	4	4	4	4	5	5	92	Sangat Baik
N-23	5	5	5	4	4	5	4	4	5	3	3	4	4	3	4	3	5	5	3	4	87	Baik
N-24	5	5	4	5	5	4	3	5	5	4	5	5	4	4	5	3	5	4	4	4	92	Sangat Baik
N-25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	5	4	3	4	3	3	4	82	Baik
N-26	1	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	4	3	4	4	5	5	92	Sangat Baik
N-27	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	3	4	4	5	5	4	5	90	Sangat Baik
N-28	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	89	Sangat Baik
N-29	4	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	84	Baik
N-30	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	3	3	4	3	4	81	Baik
N-31	4	3	3	5	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	71	Cukup Baik
N-32	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	80	Baik
N-33	4	4	4	5	5	5	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	84	Baik
N-34	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	93	Sangat Baik
N-35	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	75	Baik
N-36	5	5	5	5	3	4	4	5	5	4	5	4	3	5	3	4	4	4	3	5	90	Sangat Baik
N-37	5	5	5	5	3	4	4	4	5	4	4	5	3	3	3	4	4	4	3	5	87	Baik
N-38	2	3	4	4	5	4	3	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	70	Cukup Baik
N-39	4	4	3	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	88	Baik
N-40	5	4	4	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	98	Sangat Baik
N-41	4	5	4	5	2	4	4	5	1	4	5	4	3	5	5	5	4	5	5	4	88	Baik
N-42	5	4	4	4	3	5	4	4	3	3	3	5	4	3	4	3	4	3	4	4	79	Baik
N-43	5	4	4	5	5	5	4	3	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	3	89	Sangat Baik
N-44	4	3	5	5	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	2	3	5	70	Cukup Baik
N-45	2	2	3	5	5	2	4	3	3	3	2	5	5	5	2	2	3	4	2	5	72	Baik
N-46	4	4	4	5	3	4	4	2	4	5	5	4	5	4	5	2	3	4	2	4	80	Baik
N-47	1	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	3	4	4	5	5	91	Sangat Baik
N-48	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	84	Baik
N-49	4	3	3	5	5	5	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	78	Baik
N-50	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	71	Cukup Baik
N-51	4	3	4	5	4	5	4	5	5	4	3	4	4	4	4	4	5	4	5	5	89	Sangat Baik
N-52	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	88	Baik
N-53	4	5	5	4	5	4	3	5	5	4	4	5	3	3	3	4	5	4	5	5	89	Sangat Baik
N-54	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	82	Baik
N-55	5	3	4	5	4	4	4	5	4	3	4	5	3	4	3	4	5	5	4	5	88	Baik
N-56	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	73	Baik
N-57	2	5	1	4	2	4	5	5	2	5	5	4	4	3	5	5	5	5	4	5	84	Baik
N-58	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	3	3	4	4	4	4	4	5	86	Baik
N-59	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	77	Baik
N-60	5	3	3	3	3	4	4	5	2	2	4	5	1	2	3	2	3	2	4	4	68	Cukup Baik

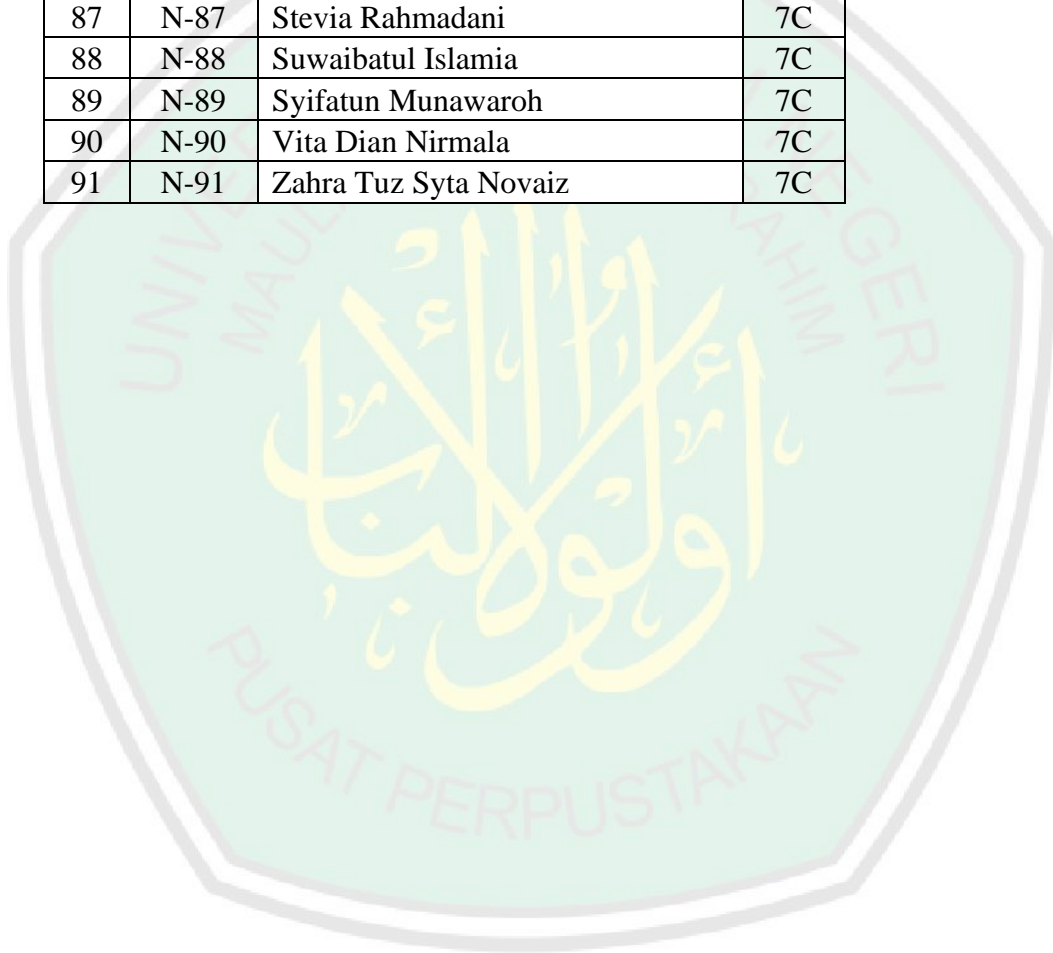
N-61	4	4	5	5	3	5	3	4	4	3	5	3	4	3	4	4	4	5	4	83	Baik
N-62	5	5	4	5	5	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	91	Sangat Baik
N-63	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	72	Baik
N-64	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	77	Baik
N-65	3	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	3	3	3	4	4	85	Baik
N-66	5	4	4	5	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	79	Baik
N-67	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	105	Sangat Baik
N-68	5	4	3	5	3	4	3	4	3	4	3	5	4	4	5	4	5	5	4	85	Baik
N-69	5	4	4	5	4	4	4	4	3	3	4	5	5	4	3	3	3	4	4	82	Baik
N-70	5	4	3	5	3	5	4	4	5	5	4	4	3	3	2	3	4	3	5	82	Baik
N-71	5	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	73	Baik
N-72	5	5	4	5	3	4	3	4	4	4	4	5	4	3	4	3	4	4	5	85	Baik
N-73	5	5	5	5	4	5	4	2	5	4	5	2	2	2	5	4	2	5	4	84	Baik
N-74	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	77	Baik
N-75	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	80	Baik
N-76	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	105	Sangat Baik
N-77	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	2	80	Baik
N-78	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	82	Baik
N-79	5	4	5	5	4	4	4	3	4	4	5	5	3	4	3	4	4	5	4	86	Baik
N-80	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	70	Cukup Baik
N-81	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3	4	76	Baik
N-82	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	84	Baik
N-83	5	4	5	5	5	5	2	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100	Sangat Baik
N-84	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	2	2	4	4	4	77	Baik
N-85	2	5	2	5	4	2	4	4	2	2	5	2	2	4	2	5	2	3	4	68	Cukup Baik
N-86	5	4	4	5	3	4	4	5	4	5	5	4	3	4	3	4	3	3	4	85	Baik
N-87	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	78	Baik
N-88	5	4	4	5	3	5	3	4	4	4	5	4	4	4	3	3	4	4	4	85	Baik
N-89	4	4	4	5	4	4	2	4	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	84	Baik
N-90	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	2	2	4	4	2	4	4	82	Baik
N-91	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	77	Baik

Lampiran 6: Data Responden

No.	Kode	Nama	Kelas
1	N-1	Aila Azuhro	7A
2	N-2	Alfiano Rachmad Nur Hamsyah	7A
3	N-3	Alifia Nur Aini	7A
4	N-4	Angel Gabriela Sofianti Suoth	7A
5	N-5	Baron Rizki Saputra	7A
6	N-6	Dimas Eko Saputra	7A
7	N-7	Faradilah Salwa Aprilia	7A
8	N-8	Fira Alfrianti	7A
9	N-9	Gita Ayu Aisyah Nurfitri	7A
10	N-10	Iis Nur Hidayati	7A
11	N-11	Inez Nurisma Ramadhani	7A
12	N-12	Kayla Fauziah Septianti	7A
13	N-13	Linda Bunga Silvia	7A
14	N-14	Moch. Sony Setyawan	7A
15	N-15	Mochamad Ardiansyah	7A
16	N-16	Muhamad Abi Pasha	7A
17	N-17	Muhammad Dhorifu	7A
18	N-18	Muhammad Firman Ramadhani	7A
19	N-19	Muhammad Hasan Munadi	7A
20	N-20	Muhammad Noval Hardian	7A
21	N-21	Muhammad Yanuar Septa Aditya	7A
22	N-22	Nafilah Iftitah	7A
23	N-23	Nafisatul Hilqoh	7A
24	N-24	Nazril Bayu Saputra	7A
25	N-25	Nur Azizah	7A
26	N-26	Rafif Hilal Ramadhon	7A
27	N-27	Rangga Damara Dwi Surya	7A
28	N-28	Sa'adatun Nafida Ramadani	7A
29	N-29	Salman Farhan Arizky	7A
30	N-30	Siti Diandra Ramadani	7A
31	N-31	Talisa Khusnul Zainiya	7A
32	N-32	Ailatul Khusnia Mardiana	7B
33	N-33	Ainun Jariah	7B
34	N-34	Antoni Akbar Aprilliansyah	7B
35	N-35	Azzhata Quraina Khussi	7B
36	N-36	Devian Lestyani	7B
37	N-37	Dewi Safira	7B

38	N-38	Diva Dwi Anggraini	7B
39	N-39	Faruk Arwani	7B
40	N-40	Firman Putra	7B
41	N-41	Hafis Candra Hastungkoro	7B
42	N-42	Ilona Ailsa Adalia	7B
43	N-43	Linda Kurniawati	7B
44	N-44	M. Dimas Febian	7B
45	N-45	Mas Muhammad Ikhwani	7B
46	N-46	Muchammad Ibnu Rifqi	7B
47	N-47	Muhammad Alif Tirtonegoro	7B
48	N-48	Muhammad Firmansa	7B
49	N-49	Muhammad Rizal Abadi	7B
50	N-50	Mukhammad Syahrul Romadhoni	7B
51	N-51	Nihlatul Jannah	7B
52	N-52	Nita Elisa Selvia	7B
53	N-53	Nur Aini Ekawati	7B
54	N-54	Nur Fajriyan	7B
55	N-55	Risma Fira Dela	7B
56	N-56	Riza Bawon Urifa	7B
57	N-57	Sabrina Rahmania	7B
58	N-58	Suwaybatul Islamiyah	7B
59	N-59	Toni	7B
60	N-60	Tri Prasetya Renaldi Wardana	7B
61	N-61	Winda Bunga Suci Lestari	7B
62	N-62	Azarien Wahyu Fidella	7C
63	N-63	Catur Ragil Stifani	7C
64	N-64	Dewi Adila Ardelia	7C
65	N-65	Dirgantara Adi Putra	7C
66	N-66	Eka Wulandari	7C
67	N-67	Finna Dia Nur Wanti	7C
68	N-68	Hafiz Firmansyah Putra	7C
69	N-69	Laila Jum'atul Iqlima	7C
70	N-70	Lutvia Agustina	7C
71	N-71	M. Rizal Maulana	7C
72	N-72	M. Sholahul Abadi	7C
73	N-73	Moch Zildan Saputra	7C
74	N-74	Moch. Nanang Qosim	7C
75	N-75	Muh. Firman Arif Hidayat	7C
76	N-76	Muhammad Buchori	7C
77	N-77	Muhammad Evan Adhie Saputra	7C
78	N-78	Muhammad Syawaludin	7C

79	N-79	Nadita Rahmadani	7C
80	N-80	Putri Adinda	7C
81	N-81	Rahma Amelia	7C
82	N-82	Rivena Oktavia	7C
83	N-83	Rizal Al Farizki	7C
84	N-84	Shofi Rachela	7C
85	N-85	Siti Khotija	7C
86	N-86	Siti Halimatus Saidah	7C
87	N-87	Stevia Rahmadani	7C
88	N-88	Suwaibatul Islamia	7C
89	N-89	Syifatun Munawaroh	7C
90	N-90	Vita Dian Nirmala	7C
91	N-91	Zahra Tuz Syta Novaiz	7C



Lampiran 7: Hasil Olahan Data SPSS

Uji Validitas Angket Variabel X

		Correlations											
		X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	TOTAL
X1	Pearson Correlation	1	,201	,516**	,421**	,447**	,002	,168	,084	,310**	,431**	,257*	,645**
	Sig. (2-tailed)		,056	,000	,000	,000	,985	,111	,427	,003	,000	,014	,000
	N	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91
X2	Pearson Correlation	,201	1	,186	,143	,132	,179	-,045	,319**	-,057	,101	,140	,394**
	Sig. (2-tailed)	,056		,077	,175	,212	,089	,669	,002	,592	,343	,187	,000
	N	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91
X3	Pearson Correlation	,516**	,186	1	,425**	,405**	,271**	,115	,193	,466**	,363**	,264*	,709**
	Sig. (2-tailed)	,000	,077		,000	,000	,009	,277	,067	,000	,000	,011	,000
	N	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91
X4	Pearson Correlation	,421**	,143	,425**	1	,364**	,087	,299**	,061	,269*	,301**	,038	,580**
	Sig. (2-tailed)	,000	,175	,000		,000	,412	,004	,566	,010	,004	,722	,000
	N	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91
X5	Pearson Correlation	,447**	,132	,405**	,364**	1	,069	,092	,037	,290**	,200	,215*	,568**
	Sig. (2-tailed)	,000	,212	,000	,000		,514	,387	,731	,005	,057	,041	,000
	N	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91
X6	Pearson Correlation	,002	,179	,271**	,087	,069	1	,059	,281**	,120	,325**	,207*	,436**
	Sig. (2-tailed)	,985	,089	,009	,412	,514		,578	,007	,256	,002	,049	,000
	N	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91
X7	Pearson Correlation	,168	-,045	,115	,299**	,092	,059	1	,323**	,087	,230*	,181	,433**
	Sig. (2-tailed)	,111	,669	,277	,004	,387	,578		,002	,410	,028	,086	,000
	N	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91
X8	Pearson Correlation	,084	,319**	,193	,061	,037	,281**	,323**	1	,187	,215*	,254*	,514**
	Sig. (2-tailed)	,427	,002	,067	,566	,731	,007	,002		,075	,040	,015	,000
	N	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91
X9	Pearson Correlation	,310**	-,057	,466**	,269*	,290**	,120	,087	,187	1	,198	,045	,516**
	Sig. (2-tailed)	,003	,592	,000	,010	,005	,256	,410	,075		,060	,669	,000
	N	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91
X10	Pearson Correlation	,431**	,101	,363**	,301**	,200	,325**	,230*	,215*	,198	1	,173	,575**
	Sig. (2-tailed)	,000	,343	,000	,004	,057	,002	,028	,040	,060		,100	,000
	N	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91
X11	Pearson Correlation	,257*	,140	,264*	,038	,215*	,207*	,181	,254*	,045	,173	1	,480**
	Sig. (2-tailed)	,014	,187	,011	,722	,041	,049	,086	,015	,669	,100		,000
	N	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91
TOTAL	Pearson Correlation	,645**	,394**	,709**	,580**	,568**	,436**	,433**	,514**	,516**	,575**	,480**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Uji Reliabilitas Angket Variabel X

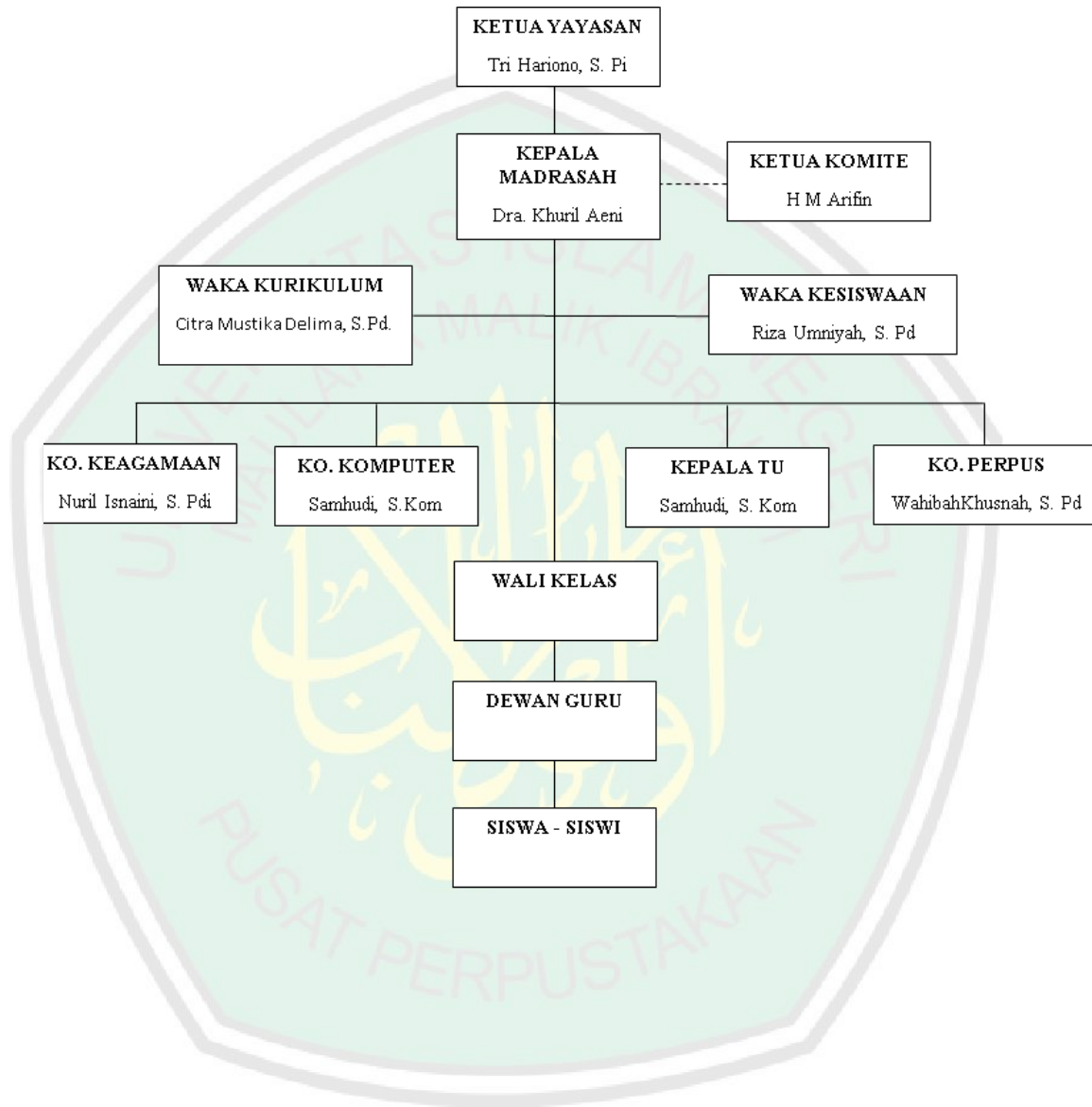
Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	38,31	23,615	,536	,699
X2	38,49	25,764	,231	,740
X3	38,63	23,303	,620	,690
X4	38,58	23,935	,447	,710
X5	38,57	23,692	,418	,714
X6	38,54	25,451	,286	,732
X7	38,58	25,335	,273	,734
X8	38,69	24,438	,362	,722
X9	38,75	24,080	,347	,725
X10	38,36	24,856	,471	,711
X11	38,45	24,806	,322	,728

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,738	11

Lampiran 8 : Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No.	NAMA	JABATAN
1	Dra. Khuril Aeni	Kepala Sekolah
2	Siti Arifatul Khoir, S.PdI	Guru Akidah Akhlak
3	Nuril Isnaini, S. PdI	Guru Al-Qur'an dan Hadits
4	Riza Umniyah, S. Pd	Guru Bahasa Indonesia
5	Drs. Warso	Guru PKn
6	Samhudi, S.Kom	Guru TIK
7	Muhlas Nashiruddin, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
8	Johan Firdaus, S. Pd	Guru Olahraga
9	Fajar Hadi Susanti, S. Pd	Guru IPA
10	Shoimatul Khusnah, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
11	Afri Rachmad Fauzi, S. Pd	Guru IPS
12	Jayus Agus Susanto, S, PdI	Guru SKI
13	Nasihin, S. Pd	Guru Fiqih
14	Fajrin Abidiyah Irvani.S.Pd	Guru Matematika
15	Choirul Anwar, S.PsI	Guru BK
16	Citra Mustika Delima, S.Pd	Guru IPA

Lampiran 9: Struktur Organisasi



Lampiran 10 Dokumentasi



(Dokumentasi Ruang Kelas MTs Siti Fatimah Pandaan)



(Dokumentasi Ruang Kepala Sekolah dan Ruang Guru)



(Dokumentasi ketika menjelaskan angket kepada siswa yang tinggal di Pantia Asuhan)



(Dokumentasi foto bersama dengan Kepala Sekolah MTs Siti Fatimah Pandaan)

Lampiran 11 : Tabel F

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05															
df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.83	1.81	1.78
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.81	1.78
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78

Lampiran 12: Tabel R

Tabel r untuk df = 51 - 100

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
51	0.2284	0.2706	0.3188	0.3509	0.4393
52	0.2262	0.2681	0.3158	0.3477	0.4354
53	0.2241	0.2656	0.3129	0.3445	0.4317
54	0.2221	0.2632	0.3102	0.3415	0.4280
55	0.2201	0.2609	0.3074	0.3385	0.4244
56	0.2181	0.2586	0.3048	0.3357	0.4210
57	0.2162	0.2564	0.3022	0.3328	0.4176
58	0.2144	0.2542	0.2997	0.3301	0.4143
59	0.2126	0.2521	0.2972	0.3274	0.4110
60	0.2108	0.2500	0.2948	0.3248	0.4079
61	0.2091	0.2480	0.2925	0.3223	0.4048
62	0.2075	0.2461	0.2902	0.3198	0.4018
63	0.2058	0.2441	0.2880	0.3173	0.3988
64	0.2042	0.2423	0.2858	0.3150	0.3959
65	0.2027	0.2404	0.2837	0.3126	0.3931
66	0.2012	0.2387	0.2816	0.3104	0.3903
67	0.1997	0.2369	0.2796	0.3081	0.3876
68	0.1982	0.2352	0.2776	0.3060	0.3850
69	0.1968	0.2335	0.2756	0.3038	0.3823
70	0.1954	0.2319	0.2737	0.3017	0.3798
71	0.1940	0.2303	0.2718	0.2997	0.3773
72	0.1927	0.2287	0.2700	0.2977	0.3748
73	0.1914	0.2272	0.2682	0.2957	0.3724
74	0.1901	0.2257	0.2664	0.2938	0.3701
75	0.1888	0.2242	0.2647	0.2919	0.3678
76	0.1876	0.2227	0.2630	0.2900	0.3655
77	0.1864	0.2213	0.2613	0.2882	0.3633
78	0.1852	0.2199	0.2597	0.2864	0.3611
79	0.1841	0.2185	0.2581	0.2847	0.3589
80	0.1829	0.2172	0.2565	0.2830	0.3568
81	0.1818	0.2159	0.2550	0.2813	0.3547
82	0.1807	0.2146	0.2535	0.2796	0.3527
83	0.1796	0.2133	0.2520	0.2780	0.3507
84	0.1786	0.2120	0.2505	0.2764	0.3487
85	0.1775	0.2108	0.2491	0.2748	0.3468
86	0.1765	0.2096	0.2477	0.2732	0.3449
87	0.1755	0.2084	0.2463	0.2717	0.3430
88	0.1745	0.2072	0.2449	0.2702	0.3412
89	0.1735	0.2061	0.2435	0.2687	0.3393
90	0.1726	0.2050	0.2422	0.2673	0.3375
91	0.1716	0.2039	0.2409	0.2659	0.3358
92	0.1707	0.2028	0.2396	0.2645	0.3341
93	0.1698	0.2017	0.2384	0.2631	0.3323
94	0.1689	0.2006	0.2371	0.2617	0.3307
95	0.1680	0.1996	0.2359	0.2604	0.3290
96	0.1671	0.1986	0.2347	0.2591	0.3274
97	0.1663	0.1975	0.2335	0.2578	0.3258
98	0.1654	0.1966	0.2324	0.2565	0.3242
99	0.1646	0.1956	0.2312	0.2552	0.3226
100	0.1638	0.1946	0.2301	0.2540	0.3211

Lampiran 13 : Tabel T

Titik Persentase Distribusi t (df = 81 –120)

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
81	0.67753	1.29209	1.66388	1.98969	2.37327	2.63790	3.19392
82	0.67749	1.29196	1.66365	1.98932	2.37269	2.63712	3.19262
83	0.67746	1.29183	1.66342	1.98896	2.37212	2.63637	3.19135
84	0.67742	1.29171	1.66320	1.98861	2.37156	2.63563	3.19011
85	0.67739	1.29159	1.66298	1.98827	2.37102	2.63491	3.18890
86	0.67735	1.29147	1.66277	1.98793	2.37049	2.63421	3.18772
87	0.67732	1.29136	1.66256	1.98761	2.36998	2.63353	3.18657
88	0.67729	1.29125	1.66235	1.98729	2.36947	2.63286	3.18544
89	0.67726	1.29114	1.66216	1.98698	2.36898	2.63220	3.18434
90	0.67723	1.29103	1.66196	1.98667	2.36850	2.63157	3.18327
91	0.67720	1.29092	1.66177	1.98638	2.36803	2.63094	3.18222
92	0.67717	1.29082	1.66159	1.98609	2.36757	2.63033	3.18119
93	0.67714	1.29072	1.66140	1.98580	2.36712	2.62973	3.18019
94	0.67711	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62915	3.17921
95	0.67708	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62858	3.17825
96	0.67705	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62802	3.17731
97	0.67703	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62747	3.17639
98	0.67700	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500	2.62693	3.17549
99	0.67698	1.29016	1.66039	1.98422	2.36461	2.62641	3.17460
100	0.67695	1.29007	1.66023	1.98397	2.36422	2.62589	3.17374
101	0.67693	1.28999	1.66008	1.98373	2.36384	2.62539	3.17289
102	0.67690	1.28991	1.65993	1.98350	2.36346	2.62489	3.17206
103	0.67688	1.28982	1.65978	1.98326	2.36310	2.62441	3.17125
104	0.67686	1.28974	1.65964	1.98304	2.36274	2.62393	3.17045
105	0.67683	1.28967	1.65950	1.98282	2.36239	2.62347	3.16967
106	0.67681	1.28959	1.65936	1.98260	2.36204	2.62301	3.16890
107	0.67679	1.28951	1.65922	1.98238	2.36170	2.62256	3.16815
108	0.67677	1.28944	1.65909	1.98217	2.36137	2.62212	3.16741
109	0.67675	1.28937	1.65895	1.98197	2.36105	2.62169	3.16669
110	0.67673	1.28930	1.65882	1.98177	2.36073	2.62126	3.16598
111	0.67671	1.28922	1.65870	1.98157	2.36041	2.62085	3.16528
112	0.67669	1.28916	1.65857	1.98137	2.36010	2.62044	3.16460
113	0.67667	1.28909	1.65845	1.98118	2.35980	2.62004	3.16392
114	0.67665	1.28902	1.65833	1.98099	2.35950	2.61964	3.16326
115	0.67663	1.28896	1.65821	1.98081	2.35921	2.61926	3.16262
116	0.67661	1.28889	1.65810	1.98063	2.35892	2.61888	3.16198
117	0.67659	1.28883	1.65798	1.98045	2.35864	2.61850	3.16135
118	0.67657	1.28877	1.65787	1.98027	2.35837	2.61814	3.16074
119	0.67656	1.28871	1.65776	1.98010	2.35809	2.61778	3.16013
120	0.67654	1.28865	1.65765	1.97993	2.35782	2.61742	3.15954

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Lampiran 13 : Bukti Konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://tarbiyah.uin-malang.ac.id>. email : psg_uinmalang@gmail.com

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Nama : Nisrina Izdihar
 NIM : 17110089
 Judul : Hubungan Model Pembelajaran *Blended Learning* dengan Kualitas Pembelajaran pada Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadits Siswa Kelas VII di MTs Siti Fatimah Pandaan
 Dosen Pembimbing : Imron Rossidy, M.Th, M.Ed

No	Tgl/Bln/Thn	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing Proposal Skripsi
1	02 Februari 2021	Konsultasi Instrumen Penelitian	+
2	03 Februari 2021	Konsultasi Perbaikan Instrumen Penelitian	+
3	17 Februari 2021	Konsultasi Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian	+
4	17 Maret 2021	Konsultasi Bab 4 dan 5	+
5	02 April 2021	Konsultasi Bab 4, 5, dan 6	+
6	12 April 2021	Konsultasi Abstrak dan Bab 1-6	+
7	13 April 2021	Konsultasi Keseluruhan	+
8	13 April 2021	Acc	+

Menyetujui,
 Dosen Pembimbing

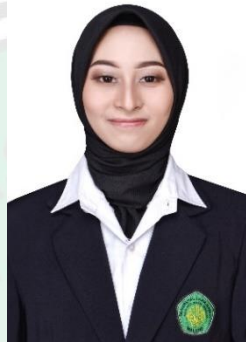
Imron Rossidy M.Th, M.Ed
 NIP. 196511122000031001

Malang, 13 April 2021
 Mengetahui,
 Ketua Jurusan PAI

Dr. Marmo. M.Ag
 NIP. 197208222002121001

Lampiran 14: Biodata Mahasiswa

BIODATA MAHASISWA



Nama : Nisrina Izdihar
NIM : 17110089
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
TTL : Pasuruan, 23 November 1999
Alamat : Sumbergedang Pandaan Pasuruan
Nomor HP : +6289677134777
E-mail : nisrinaizdihar36@gmail.com
Riwayat Pendidikan : 1. TK PGRI III Pandaan (2003-2005)
2. SDN Sumbergedang I Pandaan (2005-2011)
3. SMP Muhammadiyah III Pandaan (2011-2014)
4. SMAN 1 Pandaan (2014-2017)
5. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2017-2021)

Malang, 13 April 2021

Mahasiswa,

Nisrina Izdihar
NIM. 17110089